

**AKTUALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA JAMAAH MANAQIB JAWAHIRUL MA'ANI
DESA PURBADANA KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN
BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)**

**oleh
FENI SYAFANGATUR ROMADHONI
NIM. 1617402148**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Feni Syafangatur Romadhoni

NIM : 1617402148

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Jamaah Manaqib Jawahirul Ma’ani Desa Purbadana Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang ukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 28 Juli 2022

Saya yang menyatakan,



Feni Syafangatur Romadhoni

NIM. 1617402148

1617402148

ORIGINALITY REPORT

25 %	24 %	14 %	3 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	fr.scribd.com Internet Source	1 %
2	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	1 %
3	www.kuittho.edu.my Internet Source	1 %
4	makalahnih.blogspot.com Internet Source	1 %
5	anyflip.com Internet Source	1 %
6	islamiceducation001.blogspot.com Internet Source	1 %
7	vdocuments.site Internet Source	<1 %
8	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
9	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
10	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
11	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
12	web.iaincirebon.ac.id Internet Source	<1 %
13	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
14	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %
15	ejournal.iai-tribakti.ac.id Internet Source	<1 %



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 638553
www.uinsgdri.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

AKTUALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA JAMA'AH MANAQIB JAWAHIRUL MA'ANI DESA PURBADANA KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS


yang disusun oleh Feni Syafangatur Romadhoni (NIM. 1617402148)
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 13 Juli 2022 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan**
(S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

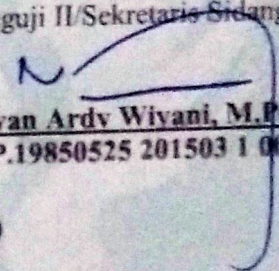
Purwokerto, Juli 2022

Ditujui oleh:

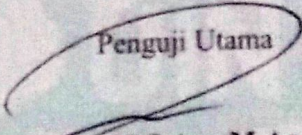
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang


Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.
NIP. 1983020820 1503 1001

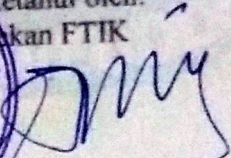

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.
NIP. 19850525 201503 1 004

Penguji Utama


Mub. Hanif, S.Ag., M.Ag., M.A.
NIP. 19730605 200801 1 017



Diketahui oleh:
Dekan FTIK


Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002



NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 16 Juni 2022

Hal : Pengajuan munaqosyah skripsi Sdr. Feni Syafangatur Romadhoni

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saiffudin

Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, telaah, dan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Feni Syafangatur Romadhoni
NIM : 1617402148
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga
Jamaah Manaqib Jawahirul Ma'ani Desa Purbadana
Kecamatan Kembaran kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. saiffudin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka mmeperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Mawi Khushi Albar, M.Pd.I.

NIP. 1983020820 1503 1001

**AKTUALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA JAMA'AH MANAQIB JAWAHIRUL MA'ANI DESA PURBADANA
KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS**

Feni Syafangatur Romadhoni

NIM. 1617402148

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya dalam memahami ajaran agama Islam sebagai pedoman hidup sehingga terbentuk kehidupan yang *baladatum thoyibatun wa robbun ghofur*. Yang terpenting dari sebuah ilmu adalah mengamalkannya. Permasalahan zaman sekarang banyak yang sudah mengabaikan bahkan meninggalkan ajaran agamanya sendiri sehingga kita mengenal istilah Islam KTP dimana terdapat perbedaan antara ajaran agama Islam dengan perbuatan yang muncul dari seorang muslim. Lingkungan masyarakat memiliki peranan penting dalam memberikan pengaruh terhadap pengamalan nilai-nilai Islam. Sebagaimana bunga yang tumbuh ditempat yang tepat dan baik maka akan berkembang dan dapat mengaktualisasikan dirinya yang terbaik, maka manusia juga dapat mengaktualisasikan diri dengan nilai-nilai Islam dengan baik apabila berada pada lingkungan yang tepat. Melalui kegiatan keagamaan yang ada di masyarakat seperti pembacaan manaqib, masyarakat dapat mengambil bagian menjadi jamaah sehingga dapat dijadikan wadah bagi masyarakat untuk terus mendapatkan Pendidikan Agama Islam sehingga dapat terus belajar dan mengamalkan ajaran agama Islam. Hal tersebut dapat mendorong aktualisasi nilai-nilai Islam pada jamaah dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah aktualisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada jamaah Manaqib Jawahirul Ma'ani Desa Purbadana Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek dalam penelitian ini adalah jamaah manaqib jawahirul ma'ani yang dipilih secara acak, data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objek penelitian adalah implementasi Pendidikan Agama Islam dalam keluarga.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Jamaah Manaqib Jawahirul Ma'ani Desa Purbadana Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas telah mengaktualisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam Manaqib Jawahirul Ma'ani dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan sunnah. Nilai-nilai tersebut meliputi ketauhidan dan ketaatan, dermawan, menuntut ilmu, dan akhlak terpuji.

Kata Kunci: Aktualisasi, Manaqib Jawahirul Ma'ani, Nilai, Pendidikan Agama Islam, Syekh Abdul Qadir Jailani.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ħ	ha (dengan titik di

			bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍa	ḍ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَيْلٌ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلٌ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...آ...يَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu

- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ بِجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan

kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Jamaah Manaqib Jawahirul Ma'ani Desa Purbadana Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Skripsi ini terwujud tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih antara lain kepada :

1. Dr. H. Mohammad Roqib, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri(UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A. Dekan I Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri(UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Subur, M.Ag. Dekan II Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri(UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. Dekan III Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dalam memberikan arahan.
8. Ketua dan Jamaah Manaqib Jawahirul Ma'ani Desa Purbadana yang telah bersedia menerima dan meluangkan waktunya.
9. Suami tercinta Dedi Purwanto dan Putri tercinta Robi'ah Fadiah Ainun

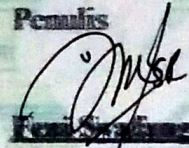
Rohmah yang selalu menemani dalam segala situasi dan kondisi.

10. Keluarga penulis, Bapak Rasun Triono dan Ibu Puji Sartini, Bapak Kamsi Parjono dan Ibu Musrinah, May Resti Nurrohmah S.Kom.I., Putri Sartika Wulandari, Juli Prasetya S.Sos., Indah Sarastiti S.Pd., Eli Choeriyah, S.Pd., yang telah memberi dorongan semangat dan do'a yang tulus.

11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan karya dimasa mendatang. Semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan pembaca pada umumnya.

Purwokerto, Juni 2022

Penulis



Rasul
NIM 1617402148

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
KETERANGAN LOLOS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
PANDUAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Penelitian Terkait	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II AKTUALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN MANAQIB JAWAHIRUL MA'ANI	
A. Pengertian Aktualisasi.....	13
B. Pendidikan Agama Islam	14
C. Manaqib Jawahirul Ma'ani	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Subjek dan Objek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV PEMBACAAN MANAQIB JAWAHIRUL MA'ANI DAN
AKTUALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
JAMAAH MANAQIB JAWAHIRUL MA'ANI

- A. Pembacaan Manaqib Jawahirul Ma'ani 44
- B. Tujuan Mengikuti Pembacaan Manaqib jawahirul Ma'ani..... 57
- C. Pengaruh dan Manfaat Mengikuti Pembacaan Manaqib Jawahirul
Ma'ani terhadap Kepribadian Jamaah..... 59
- D. Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Jamaah
Manaqib Jawahirul Ma'ani 62

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 86
- B. Saran..... 87

DAFTAR PUSTAKA 89

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter masyarakat. Masyarakat berkarakter adalah masyarakat yang beradab. Tetapi hal tersebut masih sebatas pada idealitas dan realitasnya menunjukkan hal yang berbeda.¹ Beberapa penyimpangan yang sering terjadi dalam sehari-hari diantaranya adalah meninggalkan salat, tidak membayar zakat, tidak berpuasa, tidak berpakaian Islami, dan tidak memahami agama.² Banyaknya kasus kekerasan seksual³, korupsi⁴, penipuan dan pencurian⁵, serta kasus pembunuhan anak terhadap orangtua⁶ menunjukkan kondisi akhlak yang memprihatinkan di negara Indonesia yang merupakan negara mayoritas muslim dengan 86,88% penduduk beragama Islam.⁷ Sahabat Umar bin Khattab melalui apa yang dikatakannya bahwa:

“Kita dahulu adalah kaum yang terhina lalu Allah memuliakan kita dengan Islam. Maka jika kita mencari kemuliaan dari selainnya niscaya Allah akan menghinakan kita”.⁸

Ungkapan tersebut menunjukkan pada kita bahwa kita hendaknya kembali pada nilai-nilai agama Islam dengan mengamalkan dan mempraktekkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan agar umat Islam kembali maju bangkit dan memiliki kemuliaan serta kewibawaan. Hal tersebut dapat dimulai dari mengamalkan atau

¹Novan Ardy Wiyani, Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak di Paud banyu belik Purwokerto, *Thufula*, Vol.8, No.1 (2020), hlm.29-42.

²Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, “Pola Penyimpangan Muslim Terhadap Ajaran Agamanya (Perspektif Pendidikan Islam)”, *Al-Fikiri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, Volume 1 Nomor 1 Februari 2018, hlm. 1-21.

³Vitoria Mantalean, “Pemerintah Catat 6.500 Lebih Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Anak Sepanjang Tahun 2021”, <http://nasional.kompas.com> diakses Kamis, 14 April 2022 pukul 21.30 WIB.

⁴Siti Juliantari, “ICW: Ada 444 Kasus Korupsi Sepanjang 2020, Negara Rugi Rp18 T”, <https://www.cnnindonesia.com> diakses Kamis, 14 April 2022 pukul 21.15 WIB

⁵Datuk Haris Maulana, “Sepanjang 2020, Kasus Penipuan-pencurian Tertinggi Terjadi di Medan”, diakses Kamis, 14 April 2022 pukul 22.00

⁶Anonim, “Deretan Kasus Anak Bunuh Orangtua yang Menggemparkan” <https://nasional.okezone.com> diakses Kamis, 14 April 2022 pukul 22.08 WIB,

⁷Viva Budy kusnandar, “Sebanyak 86,88% Penduduk Indonesia Beragama Islam,” <databoks.katadata.co.id>, akses pada 14 April 2022 pukul 15.21 WIB.

⁸Alfiah, 2015, *Hadis Tarbawiy; Pendidikan...*, hlm.104.

mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Binti Maunah mengutip pendapat Redja Mudyahardjo menyatakan bahwa pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta segala situasi hidup yang mempengaruhi individu.⁹ Pendidikan dapat berlaku untuk semua orang dan dapat dilakukan oleh semua orang bahkan lingkungan.¹⁰ Salah satu yang dapat mempengaruhi individu adalah lingkungan masyarakat.

Lingkungan masyarakat sebagai lembaga pendidikan non formal memiliki peranan yang penting yang dapat mempengaruhi aktualisasi nilai pendidikan agama Islam pada seseorang. Sebagai wujud nyata dari peran masyarakat sebagai lembaga pendidikan non formal dapat dilihat dari adanya kegiatan-kegiatan di lingkungan masyarakat yang sarat dengan nilai pendidikan seperti pembacaan manaqib Jawahirul Ma'ani yang berisi kisah hidup, dan keutamaan Waliyullah Syekh Abdul Qadir Jailani.

Syekh Abdul Qadir Jailani merupakan salah satu cucu Rasulullah SAW sekaligus wali yang memiliki banyak keutamaan dan terkenal dengan akhlak mulia. Beliau dikenal sebagai tokoh sufi, ahli fikih, ushul, kalam, hadis, tafsir, dan sastrawan. Beberapa karya beliau diantaranya adalah *Futuh Al-Ghaib*, *Fath Ar-Rabbani*, *Qasidah Al-Ghautsiyah*, dan masih banyak lagi. Hal tersebut menunjukkan bahwa beliau memiliki ilmu pengetahuan yang sangat luas dan memiliki pengaruh yang begitu besar bagi masyarakat bahkan ummat hingga saat ini. Beliau mendapat kedudukan *sulthanul auliya*, *imam al-ashfiya'*, *wali qutb*, dan julukan *muhyi ad-din* dikarenakan pengaruh beliau dalam menghidupkan ruh agama Islam yang begitu besar bagi umat.¹¹

Manaqib merupakan kegiatan membacakan riwayat hidup seseorang atau tokoh dengan tujuan agar dapat mengambil pelajaran dari kisah hidup tokoh

⁹Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, 2009, Yogyakarta: Teras, hlm. 1

¹⁰Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, 2012, *Studi Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hlm. 28

¹¹M. Zainuddin, *Karomah Syaikh Abdul Qadir al-Jailani*, 2004, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, hlm. 7-9.

tersebut dan dapat dijadikan sebagai teladan.¹² Manaqib Syekh Abdul Qadir Jailani banyak dibaca di Indonesia dan telah menjadi tradisi sebagai jejak penyebaran agama Islam melalui jalur tasawuf dan tarikat yang memang mudah diterima masyarakat. Keluwesan tasawuf dan tarikat banyak membuat masyarakat tertarik dan mengikutinya. Salah satunya melalui tradisi pembacaan manaqib Syaikh Abdul Qadir Jailani.

Tradisi pembacaan manaqib atau lebih dikenal dengan manaqiban telah menjadi hal umum terlebih lagi bagi Nahdliyin di Jawa dan Madura.¹³ Beberapa daerah di Indonesia yang melestarikan tradisi manaqiban ini diantaranya ada di Madura, Jawa Timur yang dikenal dengan Sebelesen karena diadakan setiap tanggal 11 bulan hijriyah¹⁴. Tradisi manaqiban selain sebagai kegiatan selapanan, manaqib juga dibaca pada momen tertentu seperti saat haul Waliyullah Ronggo Kusumo yang diadakan di Pati, Jawa Tengah.¹⁵ Pembacaan manaqib juga dilestarikan oleh ibu-ibu jamaah pengajian Dusun Patukan Desa Ngareanak, Kecamatan Singorojo, Kendal, Jawa Tengah yang dilaksanakan setiap Senin Pahing.¹⁶ Pembacaan manaqib pada momen tertentu juga diadakan di Pondok pesantren Al-Ittikhad, Desa Gemuruh, Kecamatan Padamara, Purbalingga. Pembacaan manaqib di pondok pesantren ini biasanya dilaksanakan ketika memiliki hajat tertentu, dan prosesi pembacaan manaqib ketat dengan beberapa peraturan khusus seperti harus dalam keadaan suci dan adanya hidangan ayam utuh (ingkung).

Syekh Abdul Qadir Jailani memiliki pengaruh yang sangat besar dalam sejarah penyebaran agama Islam di Indonesia. Hal ini dapat ditemukan dalam

¹²Slamet Yahya, Tradisi Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani di Mushalla Raudlatut Thalibin Kembaran Kebumen, *IBDA: Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, Vol. 18 No. 1, Mei 2020, hlm. 15-30.

¹³ Bani Sudardi & Afiliasi Ilafi, Hegemoni Budaya dalam Tradisi Manaqiban, *Jurnal Madaniyah*, Vol. 1, Edisi XII, Januari 2017, hlm. 188-203.

¹⁴Ahmad Nur Kholis, "Mengenal Tradisi Manaqiban atau Sebelesen di Madura", <https://nu.or.id/> diakses pada 15 Juli 2022 pukul 09.48 WIB.

¹⁵Imam Muhlis Ali, "Acara manaqiban Tutup Rangkaian kegiatan Haul Waliyullah Syekh Ronggo Kusumo", <https://www.patinews.com/acara-manaqiban-tutup-rangkaian-kegiatan-haul-waliyullah-syekh-ronggo-kusumo/>, diakses pada Jum'at, 15 Juli 2022 pukul 09.58 WIB.

¹⁶<http://ngareanak.desa.id/kabardetail/786/manaqiban-setiap-senin-pahing-oleh-ibu-ibu-jamaah-pengajian-dusun-patukan-desa-ngareanak-kec-singorojo-.html> diakses pada Jum'at, 15 Juli 2022 pukul 10.01 WIB.

tulisan-tulisan ‘Abdallah bin As’ad al-Yafi’i (1298-1367) yang semasa hidupnya mengabdikan diri untuk mencatat keajaiban-keajaiban Syekh Abdul Qadir Jailani.¹⁷ Hal ini dapat membuktikan bahwa masuknya Islam ke Indonesia salah satunya dibawa melalui jalur perdagangan yang dibawa para syekh tarekat.¹⁸

Tarekat dan tasawuf merupakan dua hal yang saling berkaitan. Tasawuf sendiri berarti usaha untuk mendekati diri pada Allah sementara tarikat adalah cara dan jalan yang digunakan dalam usaha tersebut. Secara harfiah tarikat berarti jalan yang lurus dan terang yang memungkinkan sampai pada tujuan dengan selamat. Menurut Mustafa Zuhri tarikat secara istilah ialah jalan atau petunjuk melakukan suatu ibadah sesuai yang dicontohkan Nabi Muhammad Saw dan dikerjakan oleh sahabat-sahabatnya, tabi’in, tabiit tabi’in, dan turun temurun pada guru-guru generasi setelahnya hingga saat ini.¹⁹ Berkembangnya tarikat di Indonesia meninggalkan jejak berupa banyaknya kegiatan-kegiatan keagamaan yang menjadi bagian tradisi di masyarakat seperti salah satunya adalah manaqib.

Salah satu desa di Kecamatan Kembaran yaitu Desa Purbadana terdapat jamaah atau sekelompok orang yang berkumpul pada setiap malam Rabu untuk membaca manaqib yang mengisahkan kehidupan dan keistimewaan Syekh Abdul Qadir Jailani. Kitab yang dibaca adalah kitab manaqib Jawahirul Ma’ani karya K.H. Jauhari Umar Pasuruan. Tujuan dibacakannya manaqib adalah untuk berdzikir dan tabarruk karena dengan membaca kisah-kisah tersebut maka Allah akan menurunkan rahmatNya serta mengingat dan meneladani orang saleh.²⁰

Berbeda dengan kebanyakan jamaah manaqib, jamaah manaqib ini memiliki ciri khas diantaranya dari segi keleluasaan atau kebebasan bagi jamaah sehingga tidak mengikat jamaah terhadap suatu tarikat tertentu. Hal tersebut menjadi pintu yang lebar bagi masyarakat atau siapa saja yang akan bergabung untuk berdzikir dan belajar bersama melalui jamaah manaqib ini. Berbeda

¹⁷Michael Laffan, *Sejarah Islam di Nusantara*, terj. Indi Aunullah & Rini Nurul Badriah, Yogyakarta: Bentang, 2015, hlm. 4

¹⁸Michael Laffan, *Sejarah Islam di Nusantara...*, hlm. 4-5.

¹⁹Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia-Ed.Rev.*, 2015, Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 233.

²⁰Wawancara dengan ustadz nur Hidayat pada tanggal 12 November 2021 pukul 12.59 WIB.

dengan beberapa wilayah yang disebutkan diatas, pelaksanaan manaqib di Desa Purbadana tidak hanya pada momen tertentu atau tanggal-tanggal tertentu, tetapi rutin setiap satu minggu sekali pada hari Selasa atau malam Rabu, hal ini dapat melatih keistiqomahan dalam hal kebaikan.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan pada tanggal 12 Oktober 2021 didapatkan data bahwa kegiatan pembacaan manaqib di Desa Purbadana dilaksanakan secara rutin pada setiap hari Selasa atau malam Rabu di aula Mushola atau Pondok Baitul Huda Desa Purbadana. Jamaah yang hadir sekitar 50 orang dengan sekitar 38 jamaah wanita dan 12 jamaah pria. Jamaah yang hadir merupakan warga yang berasal dari beberapa gerumbul di Desa Purbadana seperti gerumbul Mbadana, Mbasari, Karangduwur, Brubahan, dan Kulon Kali. Pembacaan manaqib dipimpin oleh satu orang imam atau pemimpin manaqib. Pembacaan manaqib dilaksanakan mulai ba'da maghrib sekitar pukul 18.30 hingga pukul 21.30 WIB. Rangkaian kegiatan pembacaan manaqib dimulai dari mahalul qiyam, salat hajat (sebagai pengganti pengajian), pembacaan manaqib, do'a, dan ramah tamah. Jamaah mengikuti kegiatan dengan khusyuk dan teratur bahkan ada beberapa jamaah yang sampai menangis saat pembacaan do'a.

Manaqib yang dibaca adalah Kitab Jawahirul Ma'ani karya K.H. Jauhari Umar, Pasuruan. Manaqib ini berisi kisah hidup dan keutamaan Syaikh Abdul Qadir al-Jailani yang mengandung banyak nilai pendidikan seperti ketauhidan, zuhud, serta akhlak yang mulia²¹ diharapkan jamaah manaqib dapat mengambil pelajaran serta dapat mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

... وَلَوْ أَنَّهُمْ فَعَلُوا مَا يُوعَظُونَ بِهِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ وَأَشَدَّ تَثْبِيثًا^٧

66. “ ... Seandainya mereka melaksanakan pengajaran yang diberikan kepada mereka, sungguh itu lebih baik bagi mereka dan lebih menguatkan (iman mereka).”

Tingginya nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam Manaqib Jawahirul Ma'ani dan ke-khasan pada jamaah ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Jamaah

²¹Jauhari Umar, *Jawahirul Ma'ani Fii Manaqib Syaikh Abdul Qadir al-Jailani r.a*, terj. anonim (t.k: t.p. t.t.).

Manaqib Jawahirul Ma'ani Desa Purbadana Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

B. Definisi Konseptual

1. Aktualisasi Nilai Pendidikan Agama Islam

Secara harfiah kata aktualisasi memiliki arti sama dengan implementasi, pelaksanaan, konkretisasi, penerapan, pengamalan, pengejawentahan, penjabaran, praktik, praktik, perwujudan, realisasi, tampilan.²² Dalam kamus besar bahasa Indonesia implementasi berarti penerapan atau pelaksanaan.²³

Nilai berarti suatu perangkat normatif yang dijadikan tolak ukur sejauh mana kesimpulan memiliki arti atau makna.²⁴ Pendidikan berasal dari akar kata didik yang secara harfiah memiliki arti memelihara dan memberi latihan. Sedangkan pendidikan itu sendiri merupakan tahapan kegiatan mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang melalui usaha pengajaran dan pelatihan.²⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 9 Tahun 2012 menyebutkan pengertian Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan/atau menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran Islam.²⁶

Pendidikan agama Islam juga diartikan sebagai segala upaya dalam proses pendidikan untuk membimbing manusia dalam tingkah lakunya baik secara individu maupaun sosial dan mengarahkan potensi dasar dan ajar sesuai fitrahnya melalui proses intelektual dan spiritual berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁷ Nilai Pendidikan Agama

²²Tim Redaksi, 2008, *Tesaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, hlm. 144.

²³<https://kbbi.web.id/implementasi.html>, diakses pada sabtu 9 Oktober 2021 pukul 9.19

²⁴La Rajab, 2018, *Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Budaya Antar Dulang*, Ambon: LP2M IAIN Ambon, hlm. 16.

²⁵Halim Purnomo, *Psikologi Pendidikan*, 2019, Yogyakarta: LP3M UMY, hlm. 32.

²⁶<https://ngada.org/bn232-2012.htm> diakses pada tanggal 10 Oktober 2021 pada pukul 06.26 WIB.

²⁷Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, 2012. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hlm. 33

Islam yang dimaksud dalam penelitian ini ialah nilai yang sesuai dengan ajaran dan tuntunan Islam yang dapat bersumber dari al-Qur'an, Hadis, Ijma' dan Qiyas.

Aktualisasi nilai pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pelaksanaan atau pengamalan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari yang terdapat dalam kandungan manaqib yang sesuai dengan tuntunan al-Qur'an, hadis, ijma' dan qiyas.

2. Jamaah Manaqib Jawahirul Ma'ani

Kata jamaah dalam Kamus Besar bahasa Indonesia berarti kumpulan atau rombongan orang beribadah.²⁸ Manaqib merupakan bentuk jamak dari kata manqibah yang berarti kisah-kisah, cerita terpuji atau segala perilaku yang terpuji kemudian maknanya dibatasi sebagai kisah terpuji seorang tokoh baik bersikap fiktif maupun non fiktif.²⁹ Manaqib Jawahirul Ma'ani adalah kitab manaqib karya K.H. Jauhari Umar Pasuruan yang berisi dzikir dan kisah hidup Syaikh Abdul Qadir Jailani. Maka yang dimaksud jamaah manaqib jawahirul ma'ani ialah orang atau sekelompok orang yang berkumpul disuatu tempat untuk membaca dzikir dan kisah Syaikh Abdul Qadir Jailani yang tertulis dalam kitab Jawahirul Ma'ani karya K.H. Jauhari Umar Pasuruan.

Jamaah manaqib Jawahirul Ma'ani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang mengikuti kegiatan pembacaan Manaqib Jawahirul Ma'ani Desa Purbadana Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

3. Desa Purbadana Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas

Desa Purbadana merupakan bagian dari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas dengan jumlah penduduk mencapai 3.029 jiwa. Terletak di 11 KM timur laut dari pusat kota Purwokerto dan berada di jalur alternatif Purwokerto-Purbalingga melalui utara. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Kembaran, selatan berbatasan dengan Desa Sambeng Kulon, Utara berbatasan dengan Desa Linggasari, Timur berbatasan dengan Desa Linggasari.

²⁸<https://kbbi.web.id/jemaah.html> diakses pada tanggal 10 oktober pukul 08. 45

²⁹Muh. Saiful Ma'ruf, 2018, Tasawuf Amali Qodiriyah (Syaikh Abd. Qodir Al-Jailani, *Multicultural: Journal of Islamic Education*, Vol. 2, No. 1, hlm. 39-50.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kegiatan pembacaan manaqib Jawahirul Ma'ani di Desa Purbadana?
2. Bagaimana aktualisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada jamaah Manaqib Jawahirul Ma'ani Desa Purbadana?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Untuk mengetahui kegiatan pembacaan Manaqib Jawahirul Ma'ani di Desa Purbadana.
 - b. Untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang diaktualisasikan atau dilaksanakan oleh jamaah manaqib Jawahirul Ma'ani Desa Purbadana.
2. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Manfaat teoritis
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan mengenai Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan pada masyarakat dalam segala dinamika dan gejala didalamnya.
 - b. Manfaat praktis
 - 1) Sebagai bahan evaluasi bagi Ketua dan atau pengurus untuk membawa kemajuan pada jamaah.
 - 2) Sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan meneliti pada bidang yang sama sebagai pengetahuan baik dalam lingkungan akademis maupun non akademis.
 - 3) Diharapkan dapat memperkaya kajian pendidikan agama Islam khususnya dalam pengaruh kegiatan pembacaan manaqib dalam pendidikan agama Islam dalam keluarga di Desa Purbadana.

E. Penelitian Terkait

Penelitian terkait dengan Pendidikan Islam dan manaqib memang sudah ada beberapa penelitian yang meneliti tentang keterkaitan keduanya seperti Skripsi saudara Asep Ma'ruf dengan judul "Dzikir Manaqib dan Peningkatan Religiusitas Masyarakat di Desa Pancasila Kecamatan Natar Kabupaten Lampung

Selatan” pada tahun 2020 meneliti tentang pengaruh kegiatan dzikir manaqib yang merupakan akulturasi budaya lokal dan Islam terhadap religiusitas masyarakat di Desa Pancasila. Religiusitas yang dimaksud ialah keadaan seseorang yang mendorong untuk bertingkahtaku sesuai ketaatan terhadap agama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan kesimpulan bahwa kegiatan dzikir manaqib ini memberikan ketenangan hati dan meningkatkan religiusitas masyarakat.

Skripsi saudara Sokhari dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Manaqiban Majelis Al-Barzakh di kelurahan Medono Kota Pekalongan” pada tahun 2019 meneliti tentang prosesi pelaksanaan kegiatan manaqib di Majelis Al-Barzakh dan nilai-nilai pendidikan dalam kegiatan manaqiban Majelis Al-Barzakh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bentuk penelitian lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini meliputi pemberian muqaddimah, proses pembacaan manaqib, pembagian air do’a dan ramah tamah. Nilai pendidikan yang terkandung diantaranya adalah iman kepada Allah SWT, cinta kepada Rasulullah SAW, zuhud, ukhuwah islamiyah dan silaturahmi, nilai amaliah, dakwah, dan tholabul ‘ilmi.

Skripsi saudara Acmad Sholi Rahmadani tahun 2020 dengan judul “Pembacaan Manaqib Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo (Analisis Teori Tindakan Sosial Max Weber) meneliti tentang motif tindakan rasional dan tradisional dalam pembacaan manaqib Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani di Pondok Pesantren Al-barokah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bentuk studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motif tindakan rasional mencakup nilai sosial dan spiritual. Tindakan yang muncul dari nilai sosial diantaranya adalah gotong roryong, toleransi dan disiplin. Sedangkan dari nilai spiritual yang dimunculkan adalah sabar, menguatkan iman dan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT. Motif tindakan tradisional diantaranya menjaga amanah kiai, menjaga dan melestarikan kegiatan pembacaan manaqib, dan menjaga keistiqomahan dalam kegiatan pembacaan manaqib.

Jurnal yang ditulis oleh Slamet Yahya dengan judul Tradisi Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani di Mushalla Raudlatut Thalibin Kembaran Kebumen, dalam *IBDA: Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, Vol. 18 No. 1, Mei 2020, hlm. 15-30. Penelitian tersebut secara khusus mengkaji tentang persepsi masyarakat terhadap tradisi manaqiban yang ada di Mushalla Raudlatut Thalibin, Kembaran, Kabupaten Kebumen. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode observasi partisipasi dan non partisipasi, wawancara formal dan non formal, serta dokumentasi. Hasil penelitian menggambarkan kegiatan pembacaan manaqib Syekh Abdul Qadir Jailani yang dilaksanakan setiap malam 11 bulan hijriyah. manaqib yang dibaca merupakan manaqib Syekh Abdul Qadir Jailani yang ditulis oleh Syekh Ja'far Al-Barzanji. Hasil penelitian menunjukkan dua persepsi masyarakat terhadap tradisi manaqib, sebagian masyarakat mendukung tradisi tersebut dengan alasan untuk ngalap berkah dan mempererat tali silaturahmi antar warga. Sebagian yang lain menolak tradisi manaqiban dengan alasan bahwa dalam manaqiban terdapat kemungkaran dengan beristighosah kepada Syekh Abdul Qadir Jailani.

Jurnal yang ditulis oleh Moh. Ashif Fuadi dengan judul Comparative study of manakib nurul burhani book with jawahirul ma'ani and the teachings of Sufism in the book hagiography, dalam *IBDA: Jurnal kajian Islam dan Budaya* Vol. 19 No. 2 Juli-Desember 2021 halaman 243-265. Penelitian tersebut merupakan studi banding antara kitab manakib nurul burhani dan manaqib jawahirul ma'ani dengan menggunakan metode studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua kitab manaqib memiliki persamaan dan perbedaan bahkan terdapat kesamaan isi dan redaksi. Perbedaan yang ada dipengaruhi oleh pengalaman penulis yang berbeda. Manaqib nurul burhani terdiri dari delapan bab dan manaqib jawahirul ma'ani terdiri dari sepuluh bab. Keduanya memiliki kesamaan dalam ajaran tasawuf yaitu selalu bertindak pada kebenaran, selalu terhubung dengan Allah, menjalankan hukum Allah, dan menjalankan ajaran tasawuf seperti mujahadah, riyadah, wara', zuhud, qana'ah, khauf, dan muraqabah.

Dari kelima penelitian yang telah dilakukan diatas memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada tema penelitian yang berkaitan

dengan manaqib Syeikh Abdul Qadir Al-Jailani serta pendekatan yang dilakukan secara kualitatif. Perbedaan terletak pada objek dan tempat penelitian. Dalam hal ini peneliti akan menjadikan implementasi pendidikan agama Islam di dalam keluarga jamaah manaqib sebagai objek penelitian dan tempat penelitian akan dilaksanakan di Desa Purbadana, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I adalah bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan. Disebut sebagai bab pendahuluan karena pada bab ini menjelaskan alasan-alasan pentingnya penelitian ini dilakukan serta menjelaskan maksud dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian sehingga penulis dan pembaca memiliki pemahaman yang sama sehingga tidak terjadi kesalah pahaman dalam membaca penelitian ini.

Bab II berisi landasan teori yang menjelaskan tentang aktualisasi, nilai-nilai pendidikan agama Islam, kitab dan jamaah manaqib jawahirul ma'ani. Landasan teori diletakkan setelah pendahuluan dengan alasan agar pembaca dapat mengetahui cara pandang penulis/peneliti terhadap objek penelitian sehingga pembaca dapat memahami dan menilai penelitian sesuai dengan sudut pandang yang digunakan peneliti.

Bab III merupakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Pada bagian ini menjejelaskan tentang jenis penelitian yang digunakan, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bagian ini merupakan bagian penting dalam proses penelitian karena akan menentukan tindakan yang harus dilakukan peneliti serta hasil yang didapatkan dari penelitian. Metode penelitian yang digunakan hendaknya sejalan dengan teori yang sudah dipaparkan pada bagian sebelumnya. Selain itu bagian ini menunjukkan sisi keilmiahan suatu penelitian yang mengharuskan memenuhi syarat-syarat tertentu.

Bab IV merupakan poin pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian ditentukan oleh metode penelitian yang digunakan. Pada bab ini disampaikan hasil observasi dan wawancara selama proses penelitian dan juga

pengelompokkan poin-poin dalam hasil penelitian dan diselaraskan dengan teori yang dijadikan sudut pandang penulis.

Bab V adalah bab penutup yang berisi kesimpulan, kritik dan saran. Kesimpulan merupakan hasil akhir atau simpulan dari penelitian yang dilakukan setelah melalui proses pengumpulan data, penyajian data, dan akhirnya adalah penarikan kesimpulan berupa jawaban-jawaban dari pertanyaan yang dimunculkan pada rumusan masalah.



BAB II

AKTUALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN MANAQIB JAWAHIRUL MA'ANI

A. Pengertian Aktualisasi

Secara bahasa aktualisasi memiliki arti sama dengan implementasi yang berarti pelaksanaan, pengamalan, penerapan, pengejawentahan, realiasi, praktik.¹ Menurut kamus Webster and Roger dalam bahasa Inggris kata implementasi atau implementation dimaknai sebagai *to carry out, accomplish, fulfill, produce, complete*.² Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia aktualisasi berarti perihal mengaktualkan dan pengaktualan.³

Menurut Maslow aktualisasi diri merupakan puncak dari hierarki kebutuhan manusia berupa perkembangan atau perwujudan potensi dan kapasitas secara penuh.⁴ Menurut Rogers aktualisasi diri merupakan proses menadi diri sendiri dan mengembangkan sifat-sifat dan potensi psikologis yang unik. aktualisasi diri dapat dibantu atau dihalangi oleh opengalaman dan masa belajar anak-anak. Aktualisasi diri berubah sejalan dengan perkembangan hidup seseorang ketika mencapai usia tertentu. Aktualisasi diri akan bergeser dari fisiologis ke psikologis. Manusoia memiliki motif dasar yaitu kecenderungan untuk mengaktualisasikan diri guna memenuhi potensi yang dimiliki dan mencapai *human-beingness* yang setinggi-tingginya. Seperti halnya bunga dapat tumbuh dengan semua potensinya jika kondisinya tepat dan mendapat lingkungan yang tepat, manusia juga akan tumbuh mencapai potensinya jika lingkungannya bagus.⁵

¹Tim Redaksi, 2008, *Tesaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, hlm. 15.

²Eko Handoyo, 2012, *Kebijakan Publik*, Semarang: Widya karya, hlm. 93.

³<https://kbbi.web.id/aktualisasihtml>, diakses pada Jum'at, 22 Juli 2022 pukul 13.15 WIB.

⁴Desi Natalia Patioran, *Hubungan antara Kepercayaan Diri dan Aktualisasi Diri pada Karyawan PT Duta Media Kaltim Press,(Samarinda Pos)* Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945, Samarinda, Indonesia hlm. 10-18 Motivasi, 19 September 2013. Hlm. 10-18. Diakses melalui *core.ac.uk* pada 22 Juli 2022 pukul 14.18 WIB.

⁵Desi Natalia Patioran, *Hubungan antara Kepercayaan...*

B. Pendidikan Agama Islam

Nilai diartikan sebagai suatu perangkat normative yang dijadikan tolak ukur sejauh mana suatu kesimpulan memiliki arti atau makna. Nilai juga berarti sesuatu yang memiliki konotasi positif dan bersifat tetap. Nilai memiliki hierarki yang pertama nilai fisik yang menyangkut hal-hal bersifat fisik. Kedua nilai vital yaitu nilai yang menjadi dasar vitalitas seseorang. Ketiga nilai yang berkaitan dengan persoalan rohani seperti jujur, benar, indah, dan sebagainya. Keempat nilai absolut yaitu nilai yang terkait dengan persoalan ketuhanan seperti nilai iman dan takwa.⁶

Nilai dalam islam memiliki dua arti normatif seperti baik dan buruk, benar dan salah, hak dan batil, diridhai dan dikutuk. Termasuk dalam nilai-nilai Islam adalah nilai insani dan nilai ilahi. Nilai insani merupakan nilai yang terpancar dari daya, cipta, rasa, dan karsa yang tumbuh untuk memenuhi peradaban atas kesepakatan manusia. Nilai ilahi diartikan sebagai nilai yang bersumber dari hokum-hukum Allah yang dititahkan melalui para Rasul yang diwahyukan lewat kitab-kitab suci.⁷ Pengertian tersebut menerangkan bahwa nilai-nilai Islam sangatlah kompleks karena menyangkut nilai kemanusiaan dan ketuhanan. Nilai kemanusiaan atau insani mengarahkan pada peran manusia sebagai khalifah di bumi yang memiliki tanggungjawab memelihara bumi sehingga manusia dapat mengusahakan sesuatu untuk kebaikan bersama di bumi. Nilai ketuhanan atau ilahi mengarahkan manusia menjadi makhluk yang beriman dan bertakwa dan berbuat sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis.

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani *paedagogi*, *pae* berarti anak dan *ego* berarti aku membimbing maka diartikan aku membimbing anak agar menjadi dewasa.⁸ Dalam bahasa Inggris pendidikan berasal dari kata *education* dari kata kerja *to educate* yang sepadan dengan *to civilize*, *to develope* yang berarti memberi peradaban dan mengembangkan.⁹ Secara harfiah pendidikan

⁶ La Rajab, 2018, *Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Budaya Antar Dulang*, Ambon: LP2M IAIN Ambon, hlm. 16

⁷ La Rajab, 2018, *Aktualisasi Nilai-Nilai...*, hlm. 16-17.

⁸ Nurhasanah Bakhtiar, 2013, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, hlm. 255.

⁹ Halim purnomo, 2019, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: LP3M UMY, hlm. 33.

berasal dari kata didik dan mendidik yang berarti memelihara dan memberi latihan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pendidikan berasal dari kata dasar didik yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang menunjukkan arti proses, cara, atau perbuatan mendidik. Maka pendidikan secara bahasa dapat diartikan sebagai proses atau tahapan mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dan pelatihan.¹⁰

Menurut John Dewey pendidikan adalah proses pemebentukan dasar yang fundamental menyangkut daya pikir (intelektual) dan daya rasa (emosional) ke arah tabiat manusia dan manusia biasa.¹¹ Pendidikan ialah suatu usaha sadar dan terencana untuk mencapai tujuan tertentu.¹² Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan ialah menuntun semua kekuatan kodrat pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.¹³ Menurut Syed Muhammad Naqib Al-Attas pendidikan ialah proses penamaan sesuatu kedalam diri manusia mengacu pada metode dan sistem penamaan secara bertahap kepada manusia sebagai penerima proses dan kandungan pendidikan tersebut.¹⁴

Secara sederhana pendidikan dapat berarti usaha manusia dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi bawaan baik jasmani maupun rohani sesuai nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.¹⁵ Dari berbagai pengertian pendidikan diatas terdapat benang merah bahwa unsur pendidikan setidaknya ada lima hal yaitu proses, isi atau kandungan, penerima, tujuan, dan upaya.

Agama berasal dari bahasa Sansekerta *a* yang berarti tidak dan *gam* yang berarti berubah maka diartikan tidak berubah atau kekal abadi. Dari akar kata *a* yang berarti tidak dan *gama* yang berarti tidak kacau atau rusak maka agama

¹⁰ Halim purnomo, 2019, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 32-33.

¹¹ Nurhasanah Bakhtiar, 2013, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 255.

¹² Sukadari & Sulistyono, 2017, *Ilmu Pendidikan Seri 1 (Konsep Dasar)*, Yogyakarta: Penerbit Cipta Bersama, hlm. 18.

¹³ Halim purnomo, 2019, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 34

¹⁴ Nurhasanah Bakhtiar, 2013, *Pendidikan Agama Islam ...*, hlm. 257

¹⁵ Muhammad Anwar, 2017, *Filsafat Pendidikan*, Jakarta: Kencana, hlm. 20.

berarti tidak kacau atau tidak rusak. Istilah *ad-din* disetarakan dengan agama. *Ad-din* sendiri memiliki arti ketundukan atau ketaatan manusia kepada Allah dan Rasul-Nya. Istilah *ad-din* biasanya digabungkan dengan istilah Allah atau Islam sehingga menjadi *dinnullah* atau *dinnul Islam* seperti dalam QS. Ali Imran(3) ayat 19 “sesungguhnya agama disisi Allah adalah Islam..”. Dengan demikian agama Islam diartikan sebagai ketundukan manusia kepada Allah.¹⁶

Dalam konteks Islam terdapat tiga istilah yang umum digunakan kaitannya dengan pendidikan yaitu *al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, dan *al-ta'dib*. Ketiga istilah tersebut memiliki makna yang berbeda meskipun dalam beberapa hal memiliki kesamaan. *Tarbiyah* secara bahasa memiliki arti mengasuh maka jika dikaitkan dengan pendidikan maka istilah *tarbiyah* mencakup perkembangan secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Istilah *ta'lim* berasal dari kata *'alama* yang berarti mengetahui maka dalam konteks ini dapat berarti transfer ilmu pengetahuan (hanya mencakup aspek kognitif). Sementara itu, istilah *ta'dib* berarti mendidik namun pengertian ini terbatas pada aspek afektif dan psikomotorik.¹⁷

Selain ketiga istilah diatas istilah *riyadah* juga memiliki keterkaitan dengan pendidikan yang berarti pengajaran dan pelatihan. Dalam konteks pendidikan *riyadah* berarti mendidik jiwa anak dengan akhlak yang mulia. Menurut Al-Ghazali *riyadah* yang dinisbatkan pada anak-anak dapat berarti pelatihan atau pendidikan anak yang lebih cenderung pada arah psikomotorik dengan cara melatih melalui pembiasaan. Hal ini karena masa anak-anak merupakan saat yang tepat untuk membiasakan aktivitas yang positif pada anak-anak sehingga lebih memiliki kepribadian saleh ketika remaja dan dewasanya.¹⁸

Dalam pandangan Al-Ghazali anak-anak diibaratkan sebagai mutiara yang cemerlang serta bersih dari gambaran-gambaran, maka orangtua dan pendidik-pendidiknya lah yang akan melukiskan gambar pada mutiara tersebut. Apabila

¹⁶Hartono, 2016, *Pendidikan Integratif*, Purbalingga: Kaldera Institute, hlm. 16-18.

¹⁷Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, 2012, *Studi Ilmu Pendidikan...*, hlm. 31.

¹⁸Afifuddin Harisah, 2018, *Filsafat Pendidikan Islam Prinsip Dan Dasar Pengembangan*, ed.1 cet.1 , Yogyakarta: Deepublish, hlm. 30.

yang diukirkan condong pada kebaikan maka baiklah anak tersebut, namun apabila condong pada keburukan maka rusaklah anak tersebut.¹⁹

Menurut Omar Muhammad al-Toumi al-Syaibani pendidikan Islam ialah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitar dengan pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.²⁰ Seminar Pendidikan Islam se-Indonesia pada tahun 1960 merumuskan pengertian pendidikan Islam sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.²¹

Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan Islam ialah bimbingan terhadap jasmani dan rohani berdasarkan hukum Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.²² Dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 9 Tahun 2012 disebutkan bahwa pengertian pendidikan agama Islam ialah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan/atau menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran Islam.²³

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki manusia mencakup aspek jasmani dan rohani untuk mencapai tujuan berupa perkembangan pengetahuan, pemahaman dan penghayatan, serta perubahan tingkah laku sehingga menjadi makhluk Allah yang beriman, berilmu dan berakhlak.

¹⁹Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, 2012, *Studi Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 264.

²⁰Rahmat Hidayat, 2016, *Ilmu Pendidikan Islam; Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, Medan: LPPPI, hlm.10.

²¹Afifuddin Harisah, 2018, *Filsafat Pendidikan Islam Prinsip Dan Dasar Pengembangan...*, hlm. 31-33.

²²Nurhasanah Bakhtiar, 2013, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 256.

²³<https://ngada.org/bn232-2012.htm> diakses pada tanggal 10 Oktober 2021 pada jam 06.26.

1. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam tidak akan lepas dari sumber utamanya yaitu Al-Quran dan hadis yang sejatinya keseluruhan isinya merupakan materi pendidikan agama Islam. Secara garis besar obyek materi pendidikan agama Islam mencakup aspek akidah, akhlak dan syari'at. Secara lebih rinci menurut Heri Jauhari Muchtar mengelompokkan ruang lingkup pendidikan Islam kedalam beberapa aspek berikut ini:²⁴

a. Pendidikan Akhlak (*Tarbiyatul Khuluqiyah*)

Ditinjau dari tujuan pendidikan Islam substansinya adalah pembinaan akhlak. Hal ini berkaitan dengan hadis Rasulullah yang menyebutkan bahwa diutusnya Rasulullah ke muka bumi tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak mulia. Pendidikan akhlak merupakan upaya mengembangkan kualitas kehidupan dan menumbuhkan perikemanusiaannya. Inti perilaku akhlak Islam adalah ketika telah mampu memahami nilai kemanusiaan dan mengaplikasikannya pada diri sendiri dan orang lain.²⁵ Berdasarkan hadis Ibnu Abbas bahwa Rasulullah Saw. bersabda “akrabilah anak-anakmu dan didiklah akhlak mereka”. Beberapa cara mengenalkan akhlak pada anak diantaranya:²⁶

- 1) Memenuhi kebutuhan emosi dengan mengungkapkan emosi melalui cara yang baik.
- 2) Memberi pendidikan tentang haq dan batil.
- 3) Memenuhi janji.
- 4) Meminta maaf saat melakukan kesalahan.
- 5) Meminta tolong saat memerlukan bantuan.
- 6) Mengajak mengunjungi kerabat.

b. Pendidikan Jasmani (*Tarbiyatul Jismiyah*)

Pendidikan jasmani merupakan suatu usaha untuk menumbuhkan, menguatkan, dan memelihara jasmani dengan baik. Pendidikan jasmani merupakan bagian yang penting dalam pendidikan Islam hal ini berkaitan

²⁴Rahmat Hidayat, 2016, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm 13.

²⁵Afifuddin Harisah, 2018, *Filsafat Pendidikan Islam...*, hlm. 90-92.

²⁶Rahmat Hidayat, 2016, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 14-16.

dengan tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi sehingga dengan jasmani yang kuat maka manusia dapat melaksanakan tanggungjawabnya baik sebagai individu maupun makhluk sosial. Rasulullah Saw bersabda “orang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada orang mukmin yang lemah” (HR. Muslim).²⁷ Berdasarkan hadis Rasulullah saw “ajarilah anak-anakmu memanah, berenang, dan menunggang kuda”.(H.R. Thabrani). Dengan kedua hadis tersebut menunjukkan bahwa pendidikan jasmani merupakan hal yang penting dan tidak dapat diabaikan dalam pendidikan Islam.

Jasmani yang kuat akan dapat mendorong manusia melakukan syari'at Islam dengan baik yang berkaitan dengan *hablumminallah* maupun *hablumminannas*. Aspek syariat berisi seperangkat hukum dan tatanan yang berlaku secara universal dengan tujuan untuk merealisasikan kebahagiaan dan kemaslahatan manusia baik di dunia maupun di akhirat.²⁸ Secara garis besar syari'at yang ditetapkan Allah dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- a. Syari'at amaliah yang menekankan pendekatan hamba kepada Tuhan dan membuktikan keimanannya yang disebut ibadah.
- b. Syari'at amaliah yang menekankan pada pencapaian kemaslahatan dan mencegah kemudharatan baik pada diri sendiri maupun orang lain yang disebut dengan muamalah.
- c. Pendidikan Akal atau Rasio (*Tarbiyatul Aqliyah*)

Pendidikan akal disebut juga pendidikan intelektual. Intelektual berasal dari kata intelek yang berarti proses kognitif/berpikir atau kemampuan menilai atau mempertimbangkan.²⁹ Asosiasi ahli psikologi menilai berpikir sebagai kelangsungan tanggapan-tanggapan dimana subjek yang berpikir pasif. Plato memberikan pengertian bahwa berpikir adalah berbicara dalam hati. Pendapat lain mengatakan bahwa berpikir merupakan aktivitas ideasional maka subjek itu aktif, dan berpikir itu

²⁷Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, 2012, *Studi Ilmu Pendidikan...*, hlm. 117.

²⁸Afifuddin Harisah, 2018, *Filsafat Pendidikan Islam...*, hlm. 90-91.

²⁹Rahmat Hidayat, 2016, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 17.

menggunakan abstraksi atau ideas. Tujuan berpikir adalah meletakkan hubungan bagian-bagian dari pengetahuan kita.³⁰

Pendidikan akal (*tarbiyatul aqliyah*) merupakan peningkatan pemikiran akal dan latihan secara teratur untuk berpikir benar.³¹ Tujuan pendidikan akal berkaitan dengan perkembangan intelegensi yakni untuk mengarahkan manusia untuk menemukan kebenaran yang sesungguhnya sehingga dapat menjadi pencerahan diri serta memahami pesan ayat-ayat Allah sehingga membawa pada keimanan kepada Allah Sang Pencipta.³²

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

13. (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.”³³

Akidah atau keimanan merupakan aspek pokok dan materi utama dalam pendidikan Islam. hal ini dikarenakan akidah yang benar akan membawa dan mengarahkan manusia kepada sikap dan perilaku yang baik serta mengalihkan dari berbuat keburukan atau kejahatan. Dengan keimanan yang benar maka akan menciptakan kebahagiaan batin dan ketenangan jiwa dalam menghadapi permasalahan dunia.³⁴

2. Sumber dan Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan adalah pandangan yang mendasari seluruh aktivitas pendidikan yang meliputi penyusunan teori perencanaan, pelaksanaan, dan penyelenggaraan pendidikan.³⁵ Dasar pendidikan Islam dapat diartikan sebagai pandangan hidup yang mendasari seluruh aktivitas pendidikan. Dasar pendidikan Islam berkaitan dengan masalah yang ideal dan fundamental maka

³⁰Sumadi Suryabrata, 2015, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 54.

³¹Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, 2012, *Studi Ilmu Pendidikan...*, hlm. 118.

³²Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, 2012, *Studi Ilmu Pendidikan...*, hlm. 118.

³³Syaamil, Al-Qur'an dan Terjemahnya Surat Luqman/31:13.

³⁴Afifuddin Harisah, 2018, *Filsafat Pendidikan Islam...*, hlm. 89.

³⁵Binti Maunah, 2009, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, hlm. 13.

landasan yang digunakan haruslah kuat, komprehensif, dan tidak mudah berubah. Berdasarkan rumusan pendidikan Islam yang telah diuraikan diatas maka pendidikan Islam memiliki sumber dan dasar yang membedakannya dengan pendidikan lain. sumber pendidikan Islam diambil dari Al-Quran dan sunnah yang merupakan sumber dan landasan utama dalam pendidikan Islam.³⁶ Serta ijma dan qiyas yang juga menjadi sumber pendidikan dalam Islam. Berdasarkan sumber pendidikan diatas, dapat diuraikan dasar pendidikan Islam diantaranya sebagai berikut:

a. Dasar Tauhid

Tauhid merupakan masalah yang pokok dan utama yang disebutkan dalam Al-Quran dan hadis. dasar tauhid yang dimaksudkan ialah seluruh aktivitas pendidikan Islam dijiwai dengan norma ilahiyah dan motivasi ibadah. Dengan dasar ibadah maka pendidikan akan lebih bermakna bukan hanya material tetapi juga spiritual.³⁷

b. Dasar Kemanusiaan

Dasar kemanusiaan ialah pengakuan atas hakikat dan martabat manusia. Berdsarkan pada QS AL-Hujurat ayat 13, setiap muslim memiliki derajat, hak, dan kewajiban yang sama yang membedakannya hanyalah ketakwaan. Dengan demikian maka hak-hak seseorang harus dihargai dan dilindungi.³⁸

c. Dasar Kesatuan

Dasar kesatuan yang dimaksud ialah pandangan yang melihat bahwa perbedaan suku bangsa, warna kulit, bahasa, dan sebagainya bukan halangan untk melakukan persatuan dan kesatuan karena semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengabdikan kepada Allah.³⁹

d. Dasar Keseimbangan

Dasar keseimbangan adala pandangan yang menilai dunia dan akhirat, jasmani dan rohani, individu dan sosial, ilmu dan amal, dan dualisme lain

³⁶ Rahmat Hidayat, 2016, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 21-22.

³⁷ Rahmat Hidayat, 2016, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 21

³⁸ Rahmat Hidayat, 2016, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 21

³⁹ Rahmat Hidayat, 2016, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 21

merupakan dasar antara satu dan lain saling berhubungan dan saling membutuhkan. Prinsip ini menjadi dasar atau landasan terwujudnya keadilan baik untuk diri sendiri maupun keadilan untuk orang lain.⁴⁰

e. Dasar *Rahmatan lil alamin*

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

107. Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam.⁴¹

Berdasarkan pada QS. Al-Anbiya ayat 107, setiap yang dilakukan umat muslim termasuk pendidikan berorientasi pada terwujudnya rahmat bagi seluruh alam. Pendidikan yang bertujuan untuk mencerdaskan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dimaksudkan dalam rangka mencapai tujuan sebagai rahmat bagi seluruh alam.⁴²

f. Pendidikan Seumur Hidup

Pendidikan seumur hidup adalah sistem konsep pendidikan yang menerangkan seluruh peristiwa belajar mengajar manusia yang berlangsung dalam seluruh kehidupan. Tujuan pendidikan seumur hidup adalah upaya memenuhi tuntutan budaya, sosial, dan perkembangan. Pendidikan seumur hidup juga didasarkan pada hadis Rasulullah Saw. “tuntutlah ilmu sejak dari ayunan sampai liang lahat”.⁴³ Hadis tersebut mendorong manusia untuk terus belajar bukan hanya karena memerlukan ilmu melainkan juga karena ilmu akan terus mengalami perkembangan pesat yang tiada habisnya dikaji manusia. Pentingnya pendidikan seumur hidup bertolak dari pendidikan sebagai kebutuhan dasar dan mutlak manusia yang harus dipenuhi seumur hidup. Tidak terbatas pada sekolah melainkan berlangsung dalam keluarga dan masyarakat.⁴⁴

⁴⁰ Rahmat Hidayat, 2016, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 21

⁴¹ Syaamil, Al-Qur'an dan Terjemahnya Surat Al-Anbiya/21:107.

⁴² Rahmat Hidayat, 2016, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 22

⁴³ Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, 2012, *Studi Ilmu Pendidikan...*, hlm. 110.

⁴⁴ Azizul Hakim, “Pendidikan Seumur Hidup dan Pendidikan Untuk Semua”, *Jurnal Volume 1, No. 2, Juli-desember 2020*, hlm. 61-72.

C. Manaqib Jawahirul Ma'ani

Secara bahasa manaqib adalah bentuk jamak kata *manqibah* yang berarti kisah-kisah, cerita-cerita terpuji, atau segala perilaku yang terpuji. Makna manaqib kemudian dipersempit sebagai kisah terpuji seorang tokoh baik bersifat fiktif maupun non fiktif.⁴⁵ Secara istilah manaqib berarti membaca kisah tentang orang-orang saleh seperti kisah Nabi dan para auliya' berupa perbuatan dan perilaku yang terpuji, sifat yang manis dan menarik, pembawaan dan etika yang baik, kesucian, keuhuran, kesempurnaan, serta karomah-karomah yang agung di sisi Allah.⁴⁶

Pembacaan manaqib merupakan wujud bentuk kecintaan dan hormat terhadap dzuriyyah atau keturunan Nabi Muhammad saw, aulia, dan orang-orang sholeh. Selain itu pembacaan manaqib bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan wasilah orang-orang yang dekat dan dicintai Allah. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Yunus ayat 62.⁴⁷

الَا إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

62. “Ketahuilah bahwa sesungguhnya (bagi) para wali Allah itu tidak ada rasa takut yang menimpa mereka dan mereka pun tidak bersedih.”⁴⁸

Dengan dasar tersebut maka membaca manaqib dapat dijadikan jalan untuk mendapat rahmat dan karunia Allah sebab dengan membaca manaqib ini dapat memahami dan akhirnya meneladani sifat-sifat wali Allah. Hal yang terpenting dari pembacaan manaqib adalah mengambil *ibrah* atau teladan dari manaqib tanpa mengurangi nilai keimanan dan bahkan menambah ketakwaan.⁴⁹ Sesuai dengan firman Allah dalam QS. Yusuf ayat 111.

⁴⁵Muh. Saiful Ma'ruf, Tasawuf Amali Qadiriyyah (Syaiikh Abd. Qadir Aljailani), *Journal Multicultural of Islamic Education*, Vol. 2 No. 1, Oktober 2018, hlm. 27-50. <http://yudharta.ac.id/jurnal/index.php/ims> diakses pada Sabtu, 4 Desember 2021 pukul 23.17 WIB

⁴⁶Budi Sujati, Historiografi Manaqib Syekh Abdul Qadir Jailani dan Perkembangannya di Indonesia, *Jurnal Sinau*, Vol.7 No.2 oktober 2021, hlm. 40-57.

⁴⁷Slamet Yahya, Tradisi Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani di Mushalla Raudlatul Thalibin Kembaran Kebumen, *IBDA: Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, Vol. 18 No. 1, Mei 2020, hlm. 15-30.

⁴⁸Syaamil, Al-Qur'an dan Terjemahnya Surat Yunus/10 :62.

⁴⁹M. Zainuddin, 2004, Karomah Syaikh Abdul Qadir al-Jailani, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, hlm. 54.

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ^{٥٠}

111. Sungguh, pada kisah mereka benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal sehat. (Al-Qur'an) bukanlah cerita yang dibuat-buat, melainkan merupakan pembenar (kitab-kitab) yang sebelumnya, memerinci segala sesuatu, sebagai petunjuk, dan rahmat bagi kaum yang beriman.⁵⁰

Manaqib Jawahirul Ma'ani merupakan kitab yang berisi riwayat Syekh Abdul Qadir jailani yang ditulis oleh KH. Jauhari Umar Pasuruan. Beliau memiliki julukan Muhammad Bahri bin KH. Muhammad Ishaq yang lahir pada 17 Agustus 1945. Secara nasab beliau masih berhubungan dengan Sunan Gunung Jati Cirebon. Mendapat pendidikan agama yang ketat dari orangtuanya, menghafal Al-Quran pada usia 11 tahun dan mengkaji kitab-kitab fikih.⁵¹

K.H. Jauhari Umar membangun pesantren diatas tanah wakaf di Desa Tanggulangin Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan. Beliau mengikuti jejak orangtuanya untuk sowan kepada kiai-kiai yang masih hidup maupun yang sudah meninggal (ziarah). Diantara kiai yang pernah didatangi Beliau adalah Kiai Abdul Hamid Pasuruan, Kiai Kholil Sidogiri, Kiai Syafaat Blokagung Banyuwangi, Kiai hayatul Maki Kediri, Kiari Marzuki Lirboyo, Kiai maksum, Kiai Masduqi dan kiai Baidlowi Lasem, kiai Imam sarang, Kiai Chudlori Tegalrejo, Mbah Dalhar Watucongol, Mbah Dimiyati Pandeglang Banten, dan lain-lain.⁵²

Penulisan kitab Jawahirul Ma'ani bermula dari perjalanan spiritual KH. Juhari Umar yang senang melakukan ziarah pada wali baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal. Ketika berziarah di makam Syekh Kholil Bangkalan Beliau secara sadar bertemu dengan cucu Syekh Aabdul Qadir Al-Jailani, Sayyid Syariffudin. Pada pertemuan itu terjadilah proses ijazah Jawahirul

⁵⁰Syaamil, Al-Qur'an dan Terjemahnya Surat Yusuf/11:111.

⁵¹Moh. Ashif Fuadi, "Comparative Study of Manakib Nurul Burhani Book with Jawahirul Ma'ani and The Teachings Sufism in The Book Hagiography", *IBDA: Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, Vol.19 No.2, Juli-Desember 2021. hlm. 243-265.

⁵²Moh. Ashif Fuadi, "Comparative Study of...", hlm. 243-265.

Ma'ani dari Sayyid Syarifuddin kepada KH. Jauhari Umar untuk diamankan seluas-luasnya agar memperoleh berkah akhirat.⁵³

Kitab manaqib ini terdiri dari sembilan bab yang berisi silsilah nasab Syekh Abdul Qadir Jailani, sejarah hidup yang mengisahkan akhlak dan karomah-karomahnya, perjalanan tasawuf Syekh Abdul Qadir Jailani dimana didalamnya penuh dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang dijadikan contoh atau tauladan bagi para pembacanya.⁵⁴ Selain itu terdapat tawasul diawal sebelum memasuki bab dan doa bersajak yang berisi pujian (nadham) diakhir kitab.

1. Riwayat Syaikh Abdul Qadir Jailani⁵⁵

Syekh Abdul Qadir al-Jailani dalam kitab *Jawahirul Ma'ani* disebutkan memiliki nama lengkap Abu Muhammad Muhyiddin Abdul Qadir al-Jailani r.a. al-Hasani al-Husaini al-Shiddiqi bin Abi Shalih Janka Dausat Ibnil Imam Abdillah Ibnil Imami Yahya al-Zahid Ibnil Imam Muhammad Ibnil Imami Dawud Ibnil Imami Musa Ibnil Imami Abdillah Ibnil Imami Musa al-Juni Ibnil Imami Abdillah al-Mahdli, Ibni Imami al-Hasan al-Mutsanna Ibnil Imami Amiril Mukminin Sayyidina Hasan As-Sibthi Ibnil Imami al-Humami Asadillah al-Ghalib Fakhori Ibnil Ghalib Amiril Mukminin Sayyidina Ali ibni Abi Thalib Karramallahuwajhah. Ibni Fatimah az-Zahra al-Batul binti Sayyidina Muhammad SAW.

Ibunya adalah Syarifah Fatimah binti Abdillah az-Zahid ibni Muhammad ibni Mahmud ibni Zhohir ibni Abdillah ibnil Kamaliddin Isa ibni Muhammad al-Jawad ibnil Imam Ali Ridla ibnil Imam Musa al-Kadhim ibnil Imami Ja'far as-Shadiq ibnil Imami Muhammad al-Baqir ibnil Imami Zainil Abidin ibni Sayyidis Syuhada al-Husaini ibni Sayyidina Ali ibni Abi Thalib. Ibni Fatimah az-Zahra al-Batul binti Sayyidina Muhammad SAW.

Syekh Abdul Qadir al-Jailani dilahirkan pada malam pertama bulan Ramadhan tahun 470 H atau 17 Maret 1078 di Jilan (Amol, pinggiran Kota

⁵³Moh. Ashif Fuadi, "Comparative Study of...", hlm. 243-265.

⁵⁴Slamet Yahya, Tradisi Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani di Mushalla Raudlatut Thalibin Kembaran Kebumen, *IBDA: Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, Vol. 18 No. 1, Mei 2020, hlm. 15-30.

⁵⁵Jauhari Umar, *Jawahirul Ma'ani Fii Manaqib Syaikh Abdul Qadir al-Jailani r.a.*, terj. anonim (t.k: t.p. t.t.).

Iran) dan wafat pada tanggal 11 Rabiul Akhir 561 H/1166 M pada usia 91 tahun di Baghdad. Syekh telah ditinggal ayahnya sejak masih kecil sehingga beliau dididik oleh ibu dan kakeknya ash-Shuma'i dengan didikan kaum sufi yang hidup serba sederhana dan ikhlas.⁵⁶ Syekh Abdul Qadir Jailani adalah seorang berperawakan sedang, badan ramping, dada yang lebar, jenggot yang panjang dan lebat berwarna cokelat, dua alisnya bersambung serta memiliki suara yang indah.⁵⁷ Ketika beranjak remaja Beliau bersemangat dan sungguh-sungguh dalam mencari ilmu.

Beliau menikah pada usia yang telah lanjut dan mempunyai empat orang istri dan empat puluh sembilan anak. Dua puluh putera dan dua puluh sembilan putri. Dari semua anak beliau empat yang termasyhur diantaranya adalah Syekh Abdul Wahab putra tertua seorang alim yang meneruskan dan mengelola madrasah ayahnya, Syekh Isa seorang guru hadis, penyair dan hakim besar, Syekh Abdurrazaq seorang alim ahli hadis, Syekh Musa di Damaskus.⁵⁸

2. Karomah Syekh Abdul Qadir Jailani

Membicarakan tentang manaqib Syekh Abdul Qadir Jailani tidak dapat dilepskan dari kisah-kisah luar biasa atau karomah beliau yang menghiasi isi manaqib beliau. Beberapa karomah beliau diantaranya adalah sebagai berikut:⁵⁹

- a. Bayi Syekh Abdul Qadir Jailani tidak menyusu pada siang hari di bulan Ramadan. Saat bayi beliau menjadi penanda waktu berbuka ketika bulan Ramadan ketika hari mendung dan matahari tidak terlihat. Jika Syekh telah menetek itu menandakan telah waktunya berbuka.
- b. Syekh Abdul Qadir Jailani pernah melihat wajah Nabi Muhammad saw ketika ruhnyanya dijadikan pijakan kaki sebagai anak tangga untuk Nabi

⁵⁶M. Zainuddin, 2004, *Karomah Syaikh Abdul...*, hlm. 36-37.

⁵⁷M. Zainuddin, 2004, *Karomah Syaikh Abdul...*, hlm.

⁵⁸M. Zainuddin, 2004, *Karomah Syaikh Abdul...*, hlm. 37-38.

⁵⁹Budi Sujati, "Historiografi Manaqib Syekh Abdul Qadir Jailani dan Perkembangannya di Indonesia", *Jurnal Sinau*, Vol.7 No.2 Oktober 2021, hlm. 40-57.

Muhammad saw ketika Mi'raj dan hendak menuju Arsy yang sangat tinggi.⁶⁰

- c. Syekh Abdul Qadir Jailani menghidupkan orang yang mati. Syekh mendapati dua orang berdebat mengenai keutamaan Nabi Isa dan nabi Muhammad saw. Seorang nasrani mengatakan bahwa nabi Isa lebih utama dari nabi Muhammad Saw karena dapat menghidupkan orang mati. lalu Syekh menantang orang tersebut dengan berkata bahwa ia bukan seorang nabi tapi salah satu pengikut nabi Muhammad Saw. Kemudian bertanya jika ia menghidupkan orang mati maka apakah orang nasrani akan beriman pada Nabi Muhammad saw? orang nasrani tersebut berkata ia akan beriman. Kemudian syekh ditunjukkan pada satu makam seorang penyanyi yang sudah kuno dan telah rusak kemudian ia berkata “wahai penghuni kubur, bangkitlah atas izinku!” kemudian kuburan itu terbelah dan mayit terbangun sambil bernyanyi-nyanyi. Melihat hal tersebut seorang nasrani pun masuk Islam dihadapan Syekh.
- d. Sekelompok orang dari Rofidhoh mendatangi Syekh Abdul Qadir Jailani dengan membawa dua keranjang berisi anak sehat di satu keranjang dan anak lumpuh dikeranjang lain. Kemudian bertanya pada Syekh apa yang ada dalam keranjnag untuk menguji Syekh. Kemudian Syekh turun dari kursinya dan memegang salah satu keranjang dengan berkata dalam keranjang ini terdapat anak lumpuh (padahal ditaruh anak sehat). Kemudian tutup keranjang dibuka dan benar terdapat anak lumpuh lalu Syekh berkata dengan memegang anak tersebut “berdirilah” maka si anak dapat berdiri bahkan berlari. Kemudian hal sebaliknya ia lakukan di keranjang satunya.
- e. Menghidupkan tulang belulang ayam. Suatu ketika seorang ibu dari salah satu santrinya mendatangi Syekh dan mendapatinya telah makan seekor ayam yang tinggal tulang belulangnyanya. Ibu itu mengeluh karena anaknya hanya makan roti gandum sehingga anaknya menjadi sangat kurus.

⁶⁰Jauhari Umar, *Jawahirul Ma'ani Fii Manaqib Syaikh Abdul Qadir al-Jailani r.a*, terj. anonim (t.k: t.p. t.t.). hlm.16-19.

Kemudian Syekh meletakkan tangannya diatas tulang belulang itu dan berkata “hiduplah engkau atas izin Allah, Dzat yang menghidupkan tulang belulang yang hancur” maka ayam itu hidup kembali dan berkokok “*laa ilaa ha illallah muhammadun rasulullah syaikh ‘abdul qadir waliyullah*”.⁶¹

- f. Menyembuhkan anak yang lumpuh, buta, memiliki penyakit kusta dan tidak berdaya. Ia “berdirilah atas izin Allah” maka seketika anak tersebut bias berdiri bahkan berlari, dapat melihat, dan sembuh total.
 - g. Memenggal kepala rajawali yang terbang diatas majelis Syekh Abdul Qadir Jailani yang sedang berlangsung sehinga suara pekikan rajawali itu mengganggu hadirin kemudian menghidupkannya kembali.
 - h. Melindungi wanita yang hendak dinodai didalam gua. Wanita tersebut meminta pertolongan dengan menyebut nama Syekh Abdul Qadir Jailani lalu dating sepasang bakiak yang memukuli pria yang hendak menodainya hingga ia meninggal sebelum sempat menodai wanita tersebut.
 - i. Ketika beliau hendak diuji oleh sekelompok ulama dengan permasalahan yang sulit, beliau meminta pertolongan Allah dan seketika itu dada beliau mengeluarkan cahaya dan kilatan yang menyambar dada para ulama tersebut sehingga hilang apa yang telah direncanakan oleh mereka
3. Jamaah dan Tarekat di Indonesia

Jemaah atau jamaah berarti himpunan, jemaat, kelompok, huria, kumpulan, massa, perhimpunan, perkumpulan, publik, rombongan, umat.⁶² Kata jamaah dalam Kamus Besar bahasa Indonesia berarti kumpulan atau rombongan orang beribadah.⁶³ Secara bahasa, jamaah berasal dari bahasa arab yang berarti berkumpul. Secara istilah jamaah dapat diartikan sebagai

⁶¹Jauhari Umar, *Jawahirul Ma’ani Fii Manaqib Syaikh Abdul Qadir al-Jailani r.a*, terj. anonim (t.k: t.p. t.t.).hlm.27-28.

⁶²Tim Redaksi, 2008, *Tesaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa...*, hlm. 217.

⁶³<https://kbbi.web.id/jamaah.html> diakses pada tanggal 10 oktober pukul 08. 45 WIB.

pelaksanaan ibadah secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang imam.⁶⁴ Dari pengertian ini maka diketahui bahwa dalam jamaah terdapat unsur imam (pemimpin) dan makmum (pengikut).

Tarekat atau tarikat dapat berarti aliran, mazhab, suluk, mistik, tasawuf.⁶⁵ Secara bahasa kata tarikat berasal dari bahasa Arab *thariqat* yang berarti jalan, keadaan, dan aliran dalam garis sesuatu. Menurut Mustafa Zuhri tarikat secara istilah ialah jalan atau petunjuk melakukan suatu ibadah sesuai yang dicontohkan Nabi Muhammad Saw dan dikerjakan oleh sahabat-sahabatnya, tabi'in, tabiit tabi'in, dan turun temurun pada guru-guru generasi setelahnya hingga saat ini. Secara harfiah tarikat berarti jalan yang lurus dan terang yang memungkinkan sampai pada tujuan dengan selamat. Menurut Harun Nasution tarikat adalah jalan yang harus ditempuh seorang sufi dengan tujuan agar berada sedekat mungkin dengan Allah.⁶⁶

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tarikat adalah jalan spiritual bagi seseorang yang didalamnya berisi amalan ibadah yang bertemakan menyebut nama Allah dan sifat-sifatnya disertai penghayatan yang mendalam. Tarikat berisi ibadah dan amalan atau wirid dan dzikir tertentu yang tujuannya adalah untuk mendekatkan diri dan selalu mengingat Allah Swt. Dalam pengertian ini maka tarikat memiliki keterkaitan dengan tasawuf.

Tasawuf berarti usaha untuk mendekati diri pada Allah sementara tarikat adalah cara dan jalan yang digunakan dalam usaha tersebut. Pelakunya disebut sebagai sufi yang berarti orang yang mendekat. Abdurrahman bin Khaldun berpendapat bahwa tasawuf adalah ilmu syara' yang berbicara tentang agama dan asal usulnya. Cara yang ditempuh sesuai dengan cara-cara

⁶⁴<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Jamaah> diakses pada tanggal 10 oktober 2021 pukul 08.40 WIB.

⁶⁵Tim Redaksi, 2008, *Tesaurus Bahasa Indonesia...*, hlm. 497.

⁶⁶Abuddin Nata, 2015, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia-Ed.Rev*, Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 233-234.

yang ditempuh sejak zaman sahabat hingga generasi setelahnya hingga saat ini.⁶⁷

Tasawuf sebenarnya dapat diartikan sebagai menekuni ibadah, berfokus kepada Allah, berpaling dari dunia dan perhiasannya, bersuhud terhadap semua yang diterimanya, dan menjauh dari mahluk untuk beribadah.⁶⁸ Pada hakikatnya tasawuf berarti melaksanakan serangkaian ibadah seperti salat, puasa, haji, zikir, dan sebagainya dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah.⁶⁹

Tarikat telah menjadi bagian budaya di Indonesia sebagai hasil cipta, karya, dan rasa masyarakat.⁷⁰ Islam dijadikan sebagai dasar terbentuknya budaya tarikat dan munculnya tradisi turunannya seperti pembacaan manaqib Syekh Abdul Qadir Jailani. Pengaruh Syekh Abdul Qadir Jailani tercatat dalam beberapa karya ‘Abdallah b. As’ad al-Yafi’i (1298-1367) salah seorang pengikut Syekh kelahiran Aden yang mengabdikan hidupnya untuk mencatat berbagai keajaiban Syekh Abdul Qadir Jailani.⁷¹

4. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Manaqib Jawahirul Ma’ani

1. Tauhid (keimanan)

Disebutkan bahwa ajaran utama tarekat qadiriyyah adalah penguatan tauhid. Ketika Syekh Abdul Qadir Al-Jailani sakaratul maut, Abdul Wahab (puteranya) bertanya kepadanya: “apa yang harus kulakukan sepeninggal ayah?” lalu Syekh menjawab: “Kamu harus taat kepada-Nya, jangan takut kepada selain-Nya, jangan berharap selain-Nya, dan berpasrahlah kepada-Nya”.⁷²

مُتَمَسِّكًا بِأَلْكِتَابِ وَالسُّنَّةِ

⁶⁷Tim Riset Majelis Tinggi Urusan Islam Mesir, tt, *Ensiklopedi Aliran dan Madzhab Di Dunia Islam*, Terj. Masturi Irham, Dkk, Pustaka Al-Kautsar, hlm. 618.

⁶⁸Tim Riset Majelis Tinggi Urusan Islam Mesir, tt, *Ensiklopedi Aliran dan...* hlm. 615-618.

⁶⁹Abuddin Nata, 2015, *Ahlak Tasawuf dan...*, hlm. 16.

⁷⁰Akhsan, dkk, Integrasi Islam, Sains, dan Budaya Tinjauan Teoritis, *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains*, Vol. 10, No. 2 (2021), hlm.239-248. DOI: <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v10i29412>.

⁷¹Michael Laffan, *Sejarah Islam di Nusantara*, terj. Indi Aunullah & Rini Nurul Badriah, Yogyakarta: Bentang, 2015, hlm. 4

⁷²M. Zainuddin, 2004, *Karomah Syaikh Abdul...*, hlm. 55.

“dan selalu berpegang teguh dengan ajaran Al-Qur’an dan Sunnah”⁷³

Syekh selalu berpegang teguh kepada Al-Qur’an dan Sunnah sehingga senantiasa menjauhi perbuatan keji dan munkar. Syekh Abdul Qadir Jailani terbiasa melakukan puasa bahkan sejak saat bayi dimana beliau tidak pernah menyusu di siang hari bulan Ramadhan sehingga menjadi tanda keistimewaan beliau sejak bayi yang saat itu menjadi tanda masuknya bulan Ramadhan ketika hilal tidak terlihat.⁷⁴

وْظَهَرَتْ عَلَيْهِ خَوَارِقُ الْعَادَاتِ فِي طُفُولِيَّتِهِ أَنَّهُ يَمْتَنِعُ مِنْ الرِّضَاعَةِ فِي نَهَارِ رَمَضَانَ

“Sejak kecil sudah tampak keluar kebiasaan beliau yaitu diantaranya beliau tidak mau menyusu pada siang hari di bulan Ramadhan”

Hatinya selalu hadir bersama Allah, menempuh jalan makrifat, serta selalu mengingat Allah.⁷⁵

2. Akhlak Mulia

Secara bahasa akhlak berasal dari bahasa Arab *akhlaqa*, *yukhliq*, *ikhlaqan* yang berarti budi pekerti, perangai, tabiat, watak dasar, kelakuan, adat kebiasaan, kelaziman. Menurut Al-Ghazali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan berbagai macam perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Setidaknya terdapat lima ciri-ciri perbuatan akhlak yaitu bahwa perbuatan tersebut telah tertanam dalam jiwa sehingga menjadi kepribadiannya, perbuatan tersebut dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran, perbuatan tersebut datang dari dalam diri seseorang tanpa tekanan maupun paksaan dari luar dirinya, perbuatan tersebut dilakukan dengan sungguh-sungguh dan bukan main-main atau sandiwara, dan perbuatan tersebut dilakukan dengan ikhlas karena Allah SWT semata.⁷⁶

⁷³Jauhari Umar, *Jawahirul Ma’ani Fii Manaqib Syaikh Abdul Qadir al-Jailani r.a*, terj. anonim (t.k: t.p. t.t.).hlm.15.

⁷⁴Jauhari Umar, *Jawahirul Ma’ani Fii ...*, hlm.13.

⁷⁵Jauhari Umar, *Jawahirul Ma’ani Fii ...*, hlm.34.

⁷⁶Abuddin Nata, 2015, *Akhlak Tasawuf dan karakter Mulia...*, hlm. 1-6.

Akhlak Islami dapat diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging, dan bukan sandiwara yang didasarkan pada ajaran Islam. Ruang lingkup dalam akhlak islami mencakup akhlak kepada Allah, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan. Karena inilah maka akhlak Islami merupakan akhlak yang paling sempurna karena tidak hanya berbicara hubungan antar manusia melainkan hubungan dengan Allah SWT dan alam semesta.

Syekh Abdul Qadir Jailani memiliki akhlak yang begitu mulia terutama pada kejujuran Beliau dalam berkata maupun berbuat yang disebut-sebut menjadi jalan wushul Beliau pada Allah. Dikisahkan ketika Syekh ikut rombongan menuju Baghdad untuk menuntut ilmu diperjalanan hendak dirampok oleh sekelompok orang, saat ditanya oleh perampok beliau mengatakan hal yang sejujurnya bahwa beliau memiliki 80 keping emas yang diikatkan ibunya dibawah ketiaknya. Karena kejujuran beliau maka sekelompok rampok itu menyadari kesalahannya dan bertaubat kepada Allah Swt.

Disebutkan dalam *Manaqib Jawahirul Ma'ani* bahwa Syekh Abdul Qadir Jailani doa-doanya dikabulkan, memiliki suara yang indah, selalu memiliki keinginan yang baik, kedudukan yang tinggi dan ilmu yang sempurna. Ia seorang yang sangat jujur dalam ucapan dan tindakan, kesesuaian hati dan keinginan, selalu melebur diri dalam keikhlasan dan kepasrahan.

وَكَانَ طَرِيقُهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِتْحَادَ الْقَوْلِ وَالْفِعْلِ وَإِتْحَادَ النَّفْسِ وَالْقَلْبِ
وَمُعَانَقَةَ الْأَخْلَاصِ وَالْتِسْلِيمِ

“Dan jalan wushul beliau adalah kesesuaian antara ucapan dan tindakan, kesesuaian hati dan keinginan, dan selalu melebur dalam keikhlasan dan kepasrahan.”⁷⁷

3. Dermawan

Syekh Abdul Qadir jailani dikenal juga sebagai orang yang sangat dermawan, Beliau senang berbagi dengan fakir miskin, rendah hati, lembut

⁷⁷Jauhari Umar, *Jawahirul Ma'ani Fii...*, hlm 30-31.

hatinya, bijaksana, dan dapat dipercaya, zuhud, serta ikhlas. Syekh tidak pernah menolak permintaan dari siapapun sekalipun yang diminta adalah salah satu dari dua bajunya.

وَلَا يَرُدُّ سَائِلًا وَلَا بِأَحَدٍ تَوْبِيهٍ

“Beliau tidak pernah menolak permintaan dari siapapun sekalipun yang diminta adalah salah satu dari dua pakaiannya.”⁷⁸

4. Bijaksana

Syekh Abdul Qadir Jailani tidak pernah marah untuk kepentingan pribadinya. Ia merupakan sosok pembela agama Allah. Ia akan selalu mengusahakan kemenangan untuk agama Allah dan menilai segala sesuatu berdasarkan kebenaran Al-Qur’an dan sunnah.⁷⁹ Ia merupakan orang yang sangat murah hati (bijaksana).

وَالْحِلْمُ صِنَاعَتُهُ

“Dan murah hati /bijaksana adalah pekerjaan beliau.”⁸⁰

Syekh Abdul Qadir Jailani berkata:

وَإِيَّاكُمْ أَنْ تُحِبُّوا أَحَدًا أَوْ تُكْرَهُهُ إِلَّا بَعْدَ عَرْضِ أَعْمَالِهِ عَلَى الْكِتَابِ وَالسُّنَّةِ كَيْلًا
تُحِبُّوهُ بِالْهَوَى وَتُبْغِضُوهُ بِالْهَوَى

“Janganlah kalian mencintai seseorang atau membencinya kecuali setelah kalian mencocokkan perbuatannya kepada Al-Qur’an dan Sunnah agar engkau tidak mencintai atau membencinya karena hawa nafsu”⁸¹

5. Zuhud

Zuhud disini berarti tidak bangga dengan kemewahan dunia dan tidak bersedih atas kehilangan kemewahan dunia. Syekh Abdul Qadir Jailani tidak pernah menaruh hormat kepada orang-orang kaya karena kekayaan mereka dan ia tidak pernah berdiri untuk memberi penghormatan kepada para penguasa dan pejabat.

وَكَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ لَا يُعْظَمُ الْأَغْنِيَاءَ وَلَا يُقَوْمُ لِأَحَدٍ مِنَ الْأُمَرَاءِ وَلَا أَرْكَانِشِ الدَّوْلَةِ

“Beliau Syekh tidak pernah menaruh hormat kepada orang-orang kaya (karena kekayaan mereka), dan Beliau tidak pernah

⁷⁸Jauhari Umar, *Jawahirul Ma’ani Fii...* hlm. 34.

⁷⁹Jauhari Umar, *Jawahirul Ma’ani Fii...* hlm. 34.

⁸⁰Jauhari Umar, *Jawahirul Ma’ani Fii...*, hlm. 35.

⁸¹Jauhari Umar, *Jawahirul Ma’ani Fii...* hlm. 16.

berdiri untuk memberi penghormatan kepada para penguasa dan pejabat.⁸²

6. *Taqarub ilallah*⁸³

Sejalan dengan pemaknaan tarekat sebagai jalan untuk berada sedekat mungkin dengan Allah, maka segala hal yang dilakukan oleh Syekh Abdul Qadir Jailani adalah semata-mata untuk senantiasa dekat dengan Allah. Upaya mendekatkan diri ini dilakukan melalui dzikir, mujahadah, menjauhi perbuatan keji dan munkar, berpuasa, semangat mencari ilmu.

Dzikir berasal dari bahasa Arab *dzakara* yang berarti menyebut atau mengingat. Secara umum terdapat dua jenis dzikir yaitu dzikir *jahr* dan dzikir *khafi*. Dzikir *jahr* adalah menyuarakan dzikir atau dzikir yang diucapkan dengan lidah dan terdengar nyaring. Sementara dzikir *khafi* adalah mengingat atau menyebut nama Allah dalam hati tanpa kata dan suara. Dzikir memiliki manfaat untuk menguatkan iman, mengantarkan pada ketakwaan, memperbaiki ucapan, perilaku, dan keyakinan, merasa tidak memiliki apa-apa dan merasa selalu dalam pertolongan Allah.⁸⁴

Mujahadah yang dimaksud ialah membelenggu keinginan hawa nafsu dengan taqwa dan takut hanya kepada Allah. Beribadah kepada Allah seolah-olah engkau melihatnya dan jika tak mampu maka yakinlah bahwa Allah melihatnya.⁸⁵

وَكَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ سَرِيعَ الدَّمْعِ شَدِيدَ الْخَشْيَةِ كَثِيرَ الْهَيْبَةِ مُجَابَ الدَّعْوَةِ كَرِيمًا أَلْخَلَقَ
طَيِّبَ الْأَعْرَاقِ أَبْعَدَ النَّاسِ عَنِ الْفَحْشِ وَأَقْرَبَهُمْ إِلَى الْحَقِّ

“Beliau Syekh adalah orang yang mudah terharu, yang sangat takut kepada Allah, sangat berwibawa, do’a-do;anya mustajab

⁸²Jauhari Umar, *Jawahirul Ma’ani Fii ...* hlm. 26-27.

⁸³Wahyu Mulyadin, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Pemikiran Tasawuf”, *Jurnal Ilmiah Kreatif: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam Vol. 18 No. 1*, Januari 2020, hlm. 1-16.

⁸⁴Sri Rahmi Rahayu, dkk, Analisis Manfaat Dzikir Tarekat Qodiriyah Naqshabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya Terhadap Kestabilan Emosi Masyarakat di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Kampung Godebag, RW 02, Desa Tanjungkerta, Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya), *Istiqamah: Jurnal Ilmu tasawuf, Vol.1 ,No.2, (Juli-Desember 2020)*, hlm. 110-122.

⁸⁵Muh. Saiful Ma’ruf, Tasawuf Amali Qadiriyyah (Syaikh Abd. Qadir Aljailani), *Journal Multicultural of Islamic Education*, Vol. 2 No. 1, Oktober 2018, hlm. 27-50. <http://yudharta.ac.id/jurnal/index.php/ims> diakses Sabtu, 4 Desember 2021 pukul 23.17 WIB.

dan mulia budi pekertinya. Harum bau keringatnya, sangat jauh dari perbuatan keji dan sangat dekat dengan Allah.”⁸⁶

7. Menuntut ilmu

وَلَمَّا تَرَ عَرَعَ شَمَّرَ عَنْ سَاعِدِ الْجِدِّ وَالْإِجْتِهَادِ فِي تَحْصِيلِ جَمِيعِ الْعُلُومِ

“Dan ketika mulai beranjak remaja beliau sangat bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mencari dalam berbagai macam disiplin ilmu.”⁸⁷

Syekh Abdul Qadir jailani memiliki semangat yang luar biasa dalam mencari ilmu sehingga menguasai berbagai bidang ilmu seperti fikih, tasawuf, sastra, dan lain-lain hingga mendirikan sebuah sekolah yang menunjukkan kecintaan beliau terhadap ilmu. Dengan ilmu inilah maka dapat menyaksikan kebesaran Allah dan selalu mengingat Allah.

Saat beranjak remaja, syekh abdul qadir jailani sangat bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mencari berbagai macam disiplin ilmu. Ia belajar fikih pada Syekh Abil Wafa' Ali ibni Aqilin dan syekh Abil khottob al-kalwadzani mahfudh ibni ahmad al-jalil, abil husaini Muhammibni Muhammad al qadhi abi ya'la. Belajar ilmu adab kepada syeikh alia bi zakaria ibni ali at-tibrizi. Belajar ilmu tariqah pada al arif billah as syeikh abil khair hammad bin muslim ad dabbas.⁸⁸

Syekh Abdul Qadir al-Jailani mempelajari berbagai disiplin ilmu. Diantaranya adalah ilmu fikih dipelajari dari Syeikh Abil Wafa' Ali ibni Aqilin dan Syeikh Abil Khottob al-Kalwadzani Mahfudh ibni Ahmad al-Jalil juga dari Abil Husaini Muhammad ibni Muhammad al-Qadhi Abi Ya'la.⁸⁹ Belajar ilmu adab dari Syekh Ali Abi Zakaria ibni Ali at-Tibrizi. Belajar tarikat dari al-Arif Billah As-Syekh Abil Khair Hammad bin Muslim ad-Dabbas hingga Beliau mendapat ijazah dan kedudukan yang tinggi dari Al-Qadhi Abu Sa'id al-Mukhromi. Beliau mengikuti adab Al-Qadli Abu sa'id

⁸⁶Jauhari Umar, *Jawahirul Ma'ani Fii* ...hlm. 33.

⁸⁷Jauhari Umar, *Jawahirul Ma'ani Fii* ...hlm. 14.

⁸⁸Jauhari Umar, *Jawahirul Ma'ani Fii* ...hlm. 14-15.

⁸⁹Al-Qadhi adalah gelar untuk pemimpin para mursyid pada zaman itu.

dengan sempurna dan senantiasa mendapat inayah Allah. Beliau tidak pernah meninggalkan Al-Qur'an dan Sunnah.⁹⁰

8. Pakaian Syekh Abdul Qadir Jailani

وَكَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَلْبَسُ لِبَاسَ الْعُلَمَاءِ وَيَتَطَيَّبُ وَيَلْبَسُ الرَّفِيعَ وَيُرَكِّبُ
الْبَغْلَةَ وَتُرْفَعُ بَيْنَ يَدَيْهِ الْغَائِثِيَّةُ

“Dan beliau syekh Abdul Qadir memakai baju kebesaran para ulama, memakai jubah hijau ulama persi, memakai baju kemuliaan, mengendarai keledai betina, dan diangkat untuk beliau kain penutup sebagai payung/pelindung.”⁹¹

Syekh Abdul Qadir selalu menutup aurat dengan berpakaian menggunakan jubah sebagaimana ulama Persi dan ia selalu menutup kepalanya dengan kain sebagai pelindung.



⁹⁰M. Zainuddin, 2004, *Karomah Syaikh Abdul...*, hlm.

⁹¹Jauhari Umar, *Jawahirul Ma'ani Fii ...*hlm. Hlm 23-24.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah memiliki empat unsur yang merupakan dasar keilmuan yaitu rasional, empiris, logis, dan sistematis. Penelitian ini menggunakan sudut pandang kualitatif sehingga disebut juga penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti objek pada kondisi alamiahnya dengan peneliti sebagai instrumen kunci dan mengumpulkan data dengan teknik triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian menekankan makna daripada generalisasi.¹ Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan and Bikien diantaranya adalah sebagai berikut:²

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah (ebagai lawan dari eksperimen).
2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif sehingga data yang terkumpul dan dihasilkan berupa kata-kata atau gambar dan tidak menekankan angka
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan proses daripada produk
4. Melakukan analisis data secara induktif
5. Lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati)

Berdasarkan tempat penelitiannya penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) dimana peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung di lokasi penelitian. Berdasarkan kealamiah objek yang diteliti penelitian ini menggunakan teknik survey atau lapangan.³ Penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data ditempat alaminya dengan peneliti melakukan

¹Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 9

²Albi Anggito dan Johan Setiawan, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV. Jejak, hlm. 10

³Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 9.

perlakuan seperti melakukan test, wawancara, memberi kuesioner dan yang lainnya. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball* (acak).⁴

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif analitik dimana data yang diperoleh dalam penelitian seperti hasil pengamatan, wawancara, pemotretan, analisis dokumen, dan catatan lapangan yang disusun peneliti di lokasi penelitian tidak dituangkan dalam bentuk dan angka. Peneliti menganalisis dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, dan menemukan pola dasar data aslinya sehingga hasil analisis berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Dengan demikian penelitian ini disebut juga penelitian kualitatif deskriptif.⁵

Dengan demikian maka yang dimaksud dengan penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi pada masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambarkan ciri, model, sifat, dan karakter dari fenomena tersebut.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah diungkapkan peneliti maka penelitian ini mengambil tempat di Desa Purbadana, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, 53182. Adapun waktu penelitian dimulai dari bulan Desember 2021 sampai dengan Februari 2022.

C. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah segala hal yang menjadi sumber data informasi dalam penelitian. Sebagai sumber data atau informan akan lebih baik jika memenuhi beberapa kriteria berikut:⁶

- a. Menguasai dan memahami sesuatu melalui proses enkulturasi (menghayati).

⁴Albi Anggito dan Johan Setiawan, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 8

⁵Pinton Setya Mustafa, dkk, 2020, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga*, Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang, hlm. 16.

⁶Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 303.

- b. Masih terlibat dalam kegiatan yang diteliti.
- c. Mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
- d. Tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri.
- e. Tergolong cukup asing dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan sebagai narasumber.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah:

- a. Ketua Jamaah Manaqib Jawahirul Ma'ani Desa Purbadana

Peneliti menggali informasi dan data-data dari ketua jamaah manaqib jawahirul ma'ani Desa Purbadana terkait sejarah, latar belakang, tujuan, dan kegiatan pembacaan manaqib, data jamaah manaqib serta hal-hal lain yang berkaitan dengan implementasi pendidikan agama Islam dalam kegiatan manaqib.

- b. Jamaah Manaqib Jawahirul Ma'ani Desa Purbadana

Peneliti menggali data dari jamaah manaqib yang dipilih secara random untuk mendapatkan data atau informasi terkait latar belakang dan tujuan mengikuti kegiatan pembacaan manaqib, pengaruh setelah mengikuti kegiatan pembacaan manaqib, serta hal-hal yang berkaitan dengan aktualisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada jamaah dalam kehidupan sehari-hari.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah segala hal yang menjadi fokus penelitian. dalam penelitian ini sebagai objek penelitian adalah kegiatan pembacaan Manaqib Jawahirul Ma'ani dan aktualisasi nilai-nilai pendidikan islam pada jamaah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik tetapi bersifat induktif. melalui pengumpulan data, analisis data, dan kemudian diinterpretasikan.⁷ Untuk memperoleh data dalam penelitian maka peneliti menggunakan beberapa teknik atau metode pengumpulan data diantaranya sebagai berikut:

⁷Albi Anggito dan Johan Setiawan, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 9.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Untuk menggali informasi yang lebih mendalam, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun sistematis dan lengkap melainkan hanya pertanyaan-pertanyaan berupa garis besarannya saja dan terbuka dimana responden tidak dibatasi dalam menyampaikan jawaban-jawaban dari pertanyaan yang disampaikan peneliti.

Wawancara ini dilakukan kepada Ustadz Nur Hidayat sebagai ketua Jamaah Manaqib Jawahirul Ma'ani Desa Purbadana dan enam orang jamaah yang dipilih secara random.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi sebenarnya maupun buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁸ Peneliti melakukan observasi partisipatif moderat dimana terdapat keseimbangan antara peneliti sebagai orang dalam dan sebagai orang luar, peneliti ikut melakukan beberapa kegiatan yang dilakukan oleh sumber data dan tidak semuanya. Observasi partisipatif ini dilakukan pada kegiatan pembacaan manaqib jawahirul ma'ani yang dilaksanakan pada setiap malam Rabu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang yang dapat memberi informasi bagi proses penelitian.⁹ Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian

⁸Rohmad, 2017, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, Yogyakarta: Kalimedia, hlm. 147.

⁹Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 329.

kualitatif. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah Kitab Manaqib Jawahirul Ma'ani, data identitas jamaah, struktur kepengurusan jamaah dan dokumen lain yang berkaitan dengan jamaah Manaqib Jawahirul Ma'ani.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dikutip oleh Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Secara lebih luas analisis data dapat diartikan sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰ Analisis data berlangsung dimulai dari perumusan masalah, berlangsung selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data.

Sebelum peneliti memasuki lapangan, peneliti telah melakukan analisis data terhadap hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Akan tetapi fokus penelitian yang dihasilkan pada analisis sebelum dilapangan bersifat sementara dan akan berkembang atau bahkan dapat berubah setelah di lapangan.

Dalam penelitian kualitatif analisis data bersifat induktif dan dilakukan secara interaktif serta berlangsung secara terus menerus hingga tuntas dan datanya jenuh. Menurut Miles and Huberman aktivitas dalam analisis data meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).¹¹

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data

¹⁰Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 334.

¹¹Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 338-339.

berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang diperoleh dari lapangan dengan jumlah yang cukup banyak sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci karena semakin lama peneliti di lapangan aka data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit.¹² Karena itulah perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan setelah memperoleh data yang dianggap cukup untuk penelitian. Penulis mengumpulkan data-data yang penting dan diperlukan serta menyisihkan data-data yang dianggap tidak diperlukan dan kurang mendukung dalam penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan setelah data direduksi. Penyajian data dapat dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dn sejenisnya. Sementara yang paling sering digunakan dalam penyajian data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selain dengan teks naratif, penyajian data dapat juga berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja), dan chart. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.¹³

Dalam penyajian data, penulis menarasikan penjelasan terkait implementasi pendidikan agama islam dalam keluarga jamaah manaqib secara jelas agar memberi pemahaman kepada penulis dan pembaca terkait fenomena yang terjadi. Selain dengan uraian teks naratif, penyajian data dapat juga menggunakan tabel, hubungan antar kategori, dan uraian singkat. Dari data-data tersebut kemudian akan dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan untuk selanjutnya dilakukan analisis secara mendalam.

3. Verifikasi dan Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa gambaran atau

¹²Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 338.

¹³Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 341.

deskripsi suatu objek yang semula masih remang-remang atau gelap sehingga menjadi jelas setelah diteliti yang dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁴ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak. Hal ini seperti telah dikemukakan bahwa rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.¹⁵

Kesimpulan awal yang bersifat sementara dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam menarik kesimpulan, penulis mencermati secara mendalam dan menggunakan pola pikir yang dikembangkan sehingga penarikan kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

¹⁴Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 253-254.

¹⁵Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 345.

BAB IV
PEMBACAAN MANAQIB JAWAHIRUL MA'ANI DAN
AKTUALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
JAMAAH MANAQIB JAWAHIRUL MA'ANI

A. Pembacaan Manaqib Jawahirul Ma'ani

1. Latar Belakang dan Sejarah Pembacaan Manaqib Jawahirul Ma'ani

Kemunculan manaqib di Indonesia sangat berkaitan erat dengan penyebaran tasawuf di Indonesia karena dari tasawuf inilah muncul berbagai amalan Islam salah satunya tariqah dan berkembang menjadi berbagai amalan lain seperti manaqib.¹ Tasawuf tersebar di Indonesia bersamaan dengan proses masuknya Islam di Indonesia. Islamisasi tidak hanya dilakukan melalui perdagangan tetapi juga melalui jalur tasawuf. Menurut Wahidin dan Abdurrahman, Islam yang masuk di Indonesia kental dengan aspek mistik dikarenakan telah mengalami proses penyesuaian dengan agama Hindu-budha yang sudah ada lebih dulu. Dengan penyesuaian dan penyelarasan inilah sehingga Islam yang kental dengan aspek mistik dapat dengan mudah diterima dan cepat tersebar di Indonesia. Hal ini merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh para pendakwah Islam.²

Latar belakang kegiatan pembacaan Manaqib Jawahirul Ma'ani di Desa Purbadana berawal dari melihat kondisi masyarakat yang sebagian besar sibuk bekerja di siang hari dan memiliki waktu luang di malam hari maka muncul pemikiran untuk mengisi waktu luang tersebut dengan kegiatan yang positif seperti pembacaan manaqib ini. Selain itu secara pribadi Ustadz Nur Hidayat sebagai perintis kegiatan ini mendapat ijazah manaqib Jawahirul Ma'ani dari K.H. Sa'id Abdullah atau Kyai Sa'id Suyuti atau lebih dikenal dengan Kyai Sangidun (Pengasuh Pondok Pesantren Manbaul Li Ushulil Hikmah, Bakung, Linggasari, Kembaran) pada tahun 1992 saat beliau masih SMK dan menempuh pendidikan

¹Budi Sujati, Historiografi Manaqib Syekh Abdul Qadir Jailani dan Perkembangannya di Indonesia, *Jurnal Sinau*, Vol.7 No.2 oktober 2021, hlm. 40-57.

²Budi Sujati, Historiografi Manaqib Syekh ...

pondok pesantren di Bakung. Kyai Sangidun sendiri mendapat ijazah langsung dari penulis Manaqib Jawahirul Ma'ani yaitu K.H. Jauhari Umar Pasuruan.³

Pembacaan manaqib jawahirul ma'ani mulai diadakan sejak tahun 2014. Pemilihan hari rutinan mengikuti adat atau kebiasaan para ulama dimana memulai hal baik seperti manaqiban pada hari Rabu atau malam Rabu. Tujuan utama dari pembacaan manaqib ini adalah untuk mengingat Allah, mensyukuri segala nikmat yang telah diberikan Allah, serta mengingat dan meneladani orang-orang shaleh seperti Syekh Abdul Qadir Jailani yang sangat masyhur keshalehan dan kemuliaannya. Kegiatan pembacaan Manaqib disini tidak terikat dengan suatu kelompok atau tarekat tertentu sehingga tidak ada pembaiatan atau ritual-ritual khusus bagi jamaah dan siapa saja boleh hadir dalam majelis ini.⁴

Pada tahun 2014 pembacaan manaqib dilaksanakan di Mushola Baitul Huda dengan jamaah yang hadir dalam majelis sekitar lima sampai sembilan orang . Hingga saat ini semakin banyak jamaah yang hadir jika hadir semua sekitar tujuh puluh orang lebih yang merupakan warga Desa Purbadana. Kecerdasan interpersonal atau kecerdasan social dari sosok ketua jamaah sangat diperlukan untuk bisa mempengaruhi dan membawa orang lain dalam hal ini masyarakat agar mengikuti aktifitas-aktifitas yang dilaksanakan seperti pembacaan manaqib sehingga dapat berkembang dari waktu ke waktu.⁵

Melalui kegiatan ini Ustadz Nur Hidayat ingin mengajak kepada masyarakat untuk memperkuat ketauhidan karena hal tersebut adalah yang paling utama bagi manusia. Cinta kasih sesama makhluk Allah sebagai bentuk tanggungjawab kita sebagai khalifah di bumi, serta taqarub ilallah yaitu agar kita selalu berusaha mendekati diri kepada Allah sedekat-dekatnya. Selain itu bahwa kewajiban seorang muslim untuk menuntut ilmu tidak berhenti hanya di sekolah saja melainkan seumur hidup bahkan hingga liang lahat sehingga melalui kegiatan ini dijadikan wadah untuk terus belajar.⁶

³Wawancara dengan Ustadz Nur Hidayat pada Selasa,7 Desember 2021 pukul 21.30 WIB.

⁴Wawancara dengan Ustadz Nur Hidayat pada Selasa,7 Desember 2021 pukul 21.30 WIB.

⁵Novan Ardy Wiyani, Aktualisasi Kecerdasan Interpersonal Kepala Sekolah dalam Membangun Mitu Pendidikan, *Didaktika: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol.3, No.2, 2020, hlm. 1010-114, <https://journal.uny.ac.id/index.php/didaktika>

⁶Wawancara dengan Ustadz Nur Hidayat pada Selasa,7 Desember 2021 pukul 21.30 WIB.

2. Rangkaian Kegiatan Pembacaan Manaqib Jawahirul Ma'ani

a. Pembacaan Salawat

Salawat merupakan bentuk seruan do'a yang ditunjukkan kepada Rasulullah saw dengan maksud mendo'akan atau memohon berkah kepada Allah Swt. Secara bahasa kata selawat berasal dari kata al-salat yang berarti do'a, ibadah, pujian, pengagungan, ucapan, renungan, ingat, cinta, dan barakah. Dengan demikian selawat berarti pula ungkapan cinta dan kerinduan bagi seorang mukmin kepada Nabi Muhammad Saw. Selawat merupakan salah satu kewajiban bagi orang Islam untuk memohon kepada Allah agar senantiasa mencurahkan rahmatNya kepada Nabi Muhammad Saw sebagai balasan atas jasa dan perjuangannya yang harus dihargai dan dibalas salahsatunya dengan memohonkan berkah dan rahmat kepada Nabi Muhammad Saw.⁷

Salawat memiliki 2 makna, yang pertama yaitu mendoakan Nabi Muhammad Saw, disaat itu pula kita menyadari kebesaran dan kekuasaan Allah Swt. Kedua, selawat bermakna shilat yang berarti menghubungkan atau hubungan. Maka ketika bershalawat hakikatnya kita sedang menghubungkan diri yaitu menjalin silaturahmi dengan Nabi Muhammad Saw melalui alam rohani. Sebagian masyarakat memaknai selawat dari segi manfaatnya yaitu sebagai wujud syukur, mencari keberkahan hidup, cara mencintai Nabi Muhammad Saw, untuk menyambut kedatangan Nabi Muhammad Saw, cara memperoleh kebaikan, dan bentuk kecintaan yang mendalam dan tertatam serta bertambah terus menerus dalam hati seorang muslim.

Kegiatan pembacaan manaqib diawali dengan membaca shalawat dengan berdiri seperti saat *mahalul qiyam*. Pembacaan shalawat sebagai wasilah untuk mengetuk pintu-pintu langit yang akan terbuka ketika dibacakan shalawat yang menjadi sebab terkabulnya do'a dan harapan kita akan syafaat dari Nabi Muhammad Saw. Hal ini sesuai dengan hadis yang

⁷Muadilah Hs. Bunganegara, Pemaknaan Shalawat; Pandangan Majelis Dzikir Haqqul Yaqin, *Tahdis*, Volume 9 Nomor 2 Tahun 2018, hlm. 180-199.

diriwayatkan oleh Sa'id bin Musayyib dari Umar bin Khattab yang artinya “do'a akan terhalang dibawah langit sehingga seseorang bershalawat kepada Nabi saw maka doa diangkat (ke langit).” Shalawat yang dibaca pada kegiatan ini adalah sebagai berikut:

يا حيي يا قيوم ، صلوات الله عليك	يا نبي سلام عليك ، يا رسول سلام عليك
مثل حسنة ما رأينا ، قط يا وجه السرور	شرق الدير علينا ، فأخفت منه البيور
انت شمس انت بدر ، فت نور فوق نور	انت شمس انت بدر ، فت نور فوق نور
يا مزيد يا مسجد ، يا إمام القبايلين	يا حبيبي يا محمد ، يا عروس الخلقين
حيضك الصافي المبرد ، وربنا يوم القصور	من رأى وجهك يسعد ، يا قريم الوالدين
والغداة قد اظلت ، والتلا صلوا عليك	بما رأينا العيس خنت ، يسرى الالهيك
وسجارت يا حبيبي ، عنك الطيب اتقون	واتك العواد ينعي ، وتذلل بين يديك
جنتهم والذاع سائل ، كنت فدا لي بدليل	بعدهما شوق الحفصان ، وشادق للرحمن
لحور حبيبتك المنزل - في العشي واليكون	يا حنن لي رسول - ايها الشوق الجزيل
ولهم فيك عرام - واشتبيق وحين	قل من في الكون هموا - فيك يا بابي الجين
وصلاة الله تعاضا - عذ تحرير السطور	في معجبتك الالام - قد تبنت حلون
انت للرسول خدام - انت للحوالي شكور	عقد الهادي مخلف - صاحب الوجه الفير
فيك قد اخصنت ظني - يا شير يا حنن	فيك العيسين يرض - فتلك الجد العير
يا عياني يتالادي - في هبات الامور	فما عنتي واجرتي - يا حنن من السعير
فيك يا بدر نجوي - فلك الوصف الحسنين	بعد عيب قد تظني - واتجلى عده الخزين
فعليك الاله صلي - ذلنا عوان الذكور	فمن ارعى منك اصلا - قط يا جد الحسنين
عقر عني الذنوب - واعير عني السيئات	يا واهي الحسنات - يا رفيع الازيحات
انت ستر المساوي - وحقق العقرات	انت عقر الخطايا - والذنوب الموقفات
ربنا فارخذنا جميعا - بجميع الصلوات	تعلم السر والحقى - استجب الدعوات

Gambar 1. Bacaan Mahalul Qiyam

b. Pengajian

Pengajian atau mauidhah hasanah berarti pembicaraan yang baik. Pada kegiatan ini materi mauidhah hasanah membahas seputar akhlak, fikih, dan kesunahan atau keutamaan-keutamaan ibadah. Materi akhlak yang disampaikan bertujuan untuk memberi pemahaman dan memupuk akhlak-akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga diharapkan jamaah akan terus memperbaiki diri terutama dalam hal akhlakaul karimah. Kajian fiqh bertujuan untuk terus memupuk pengetahuan karena fiqh adalah ilmu praktis yang bersentuhan dengan kehidupan sehari-hari sehingga sangat penting untuk terus dikaji. Diantara tema-tema yang dikaji

adalah seputar akhlakul karimah dan ibadah muamalah seperti akhlak istri terhadap suami, akhlak suami terhadap istri, akhlak dalam berbicara, *thaharah*, shalat, zakat, puasa, haji dan umrah, jual beli, ijarah, dan lain-lain. Melalui kajian ini juga jamaah memiliki kesempatan untuk bertanya terkait permasalahan atau hal yang masih belum dipahami.

“Sebelum ada covid kan ada pengajiannya sebelum manaqiban, ya itu isinya tentang akhlak, ibadah, terus kesunahan-kesunahan jadi setelah ikut manaqiban jadi lebih introspeksi diri, memperbaiki diri terutama sebagai istri, kalau buat salah atau yang kurang pas ya minta maaf.”⁸

“Dulu sebelum covid kan sebelum manaqiban ngaji dulu walau sebentar tapi itu mengetuk pintu hati jadi ingat, sadar diri.”⁹

Jamaah menilai mauidhah hasanah atau pengajian ini sangat membantu para jamaah untuk belajar tentang ilmu agama dan sebagai media untuk mengingatkan sebagaimana sifat dasar manusia yang sering lupa dan lalai dalam beribadah kepada Allah dan berbuat baik pada sesama. Dengan adanya mauidhah hasanah jamaah jadi terus introspeksi dan memperbaiki diri baik dalam hal ibadah maupun muamalah.

c. Shalat Hajat

Shalat hajat adalah shalat sunnah dua rakaat yang boleh dikerjakan siang atau malam dalam waktu yang tidak diharamkan. Shalat hajat bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menyerahkan segala urusan kepada Allah serta meminta pertolongan hanya kepada Allah. Dalam kegiatan ini shalat hajat dilaksanakan setelah pembacaan shalawat. Shalat hajat dikerjakan sebanyak dua rakaat secara berjamaah dengan Ust. Nur Hidayat sebagai imam shalat dengan bacaan shalat dibaca sir (pelan).

Dengan melaksanakan shalat sunah maka sama dengan memperbanyak sujud. Keutamaan dari memperbanyak sujud telah disampaikan dalam salah satu hadis Rasulullah Saw yang menganjurkan banyak bersujud (shalat) dimana dalam setiap sujudnya Allah akan

⁸Wawancara dengan Ibu Tarsini pada Senin, 14 Februari 2022 pada pukul 20.30 WIB.

⁹Wawancara dengan Ibu Wasilah pada Selasa, 25 Januari 2022 pada pukul 22.00 WIB.

meninggikan derajat dan menghapus kesalahan atau dosa orang yang sujud.¹⁰

Shalat hajat dalam rangkaian kegiatan pembacaan manaqib ini baru dilaksanakan pada tahun 2020 setelah pandemi covid-19 melanda Indonesia. Shalat hajat ini untuk menggantikan sesi mauidhah hasanah yang sebelumnya dilaksanakan sebelum pembacaan manaqib. Hal ini dilakukan dengan beberapa alasan diantaranya adalah untuk mempersingkat waktu berkumpul jamaah sehingga tetap bisa melaksanakan manaqiban dengan tetap mengikuti anjuran pemerintah untuk mempersingkat waktu berkumpul. Selain itu shalat hajat juga bertujuan untuk memohon kepada Allah agar pandemi covid-19 segera berakhir.

d. Membaca Istighfar

Istighfar berarti permohonan ampun kepada Allah dengan sifat keagunganNya dengan mengucapkan lafal astaghfirullah. Dalam kegiatan ini setelah melaksanakan shalat hajat dilanjutkan dengan membaca istighfar untuk memohon ampunan dari Allah Swt. Permohonan ampun ini tidak hanya untuk diri sendiri melainkan juga untuk kedua orangtua, guru, kaum muslimin muslimat serta kaum mukminin dan mukminat. Dalam kegiatan ini lafal istighfar yang dibaca adalah sebagai berikut:

Astaghfirullahal'azim li abi wa ummi 7x
Astaghfirullahal'azim li ustazi 7x
Astaghfirullahal'azim lil muslimin wal muslimat 7x
Astaghfirullahal'azim lil mu'minin wal mu'minat 7x
Astaghfirullahal'azim wa atubu ilaih 7x
Astaghfirullahal'azim innahuu kaana ghoffaro 7x

Membaca istighfar berarti mengakui kesalahan dan ketidakberdayaan manusia tanpa Allah. Beristighfar berarti juga mengakui keagungan Allah melalui ampunan-Nya. Terdapat banyak keutamaan membaca istighfar diantaranya adalah sebagai berikut:

¹⁰Hussein Bahreisj, *Hadits Shahih Al-Jami'us Shahih Bukhari-Muslim*, Surabaya: Karya Utama,tt., hlm. 58.

1) Menghapus dosa

Sebagaimana dalam firman Allah QS. Al-Anfal ayat 33 yang berarti “Dan tidaklah (pula) Allah akan mengazab mereka, sedang mereka meminta ampun”. Dengan demikian maka dengan beristighfar juga akan menjauhkan kita dari azab Allah.

2) Mendapat kebaikan dunia

Dengan mengucapkan *astaghfirullah* dengan niat tulus ikhlas karena Allah selain mendapat ampunan Allah juga akan mendapat ganjaran berupa kebaikan di dunia sebagaimana firman Allah dalam QS. Hud ayat 3.

“Mohonlah ampunan kepada Tuhanmu kemudian bertobatlah kepada-Nya, niscaya Dia akan memberi kesenangan yang baik kepadamu (di dunia) sampai waktu yang telah ditentukan (kematian) dan memberikan pahala-Nya (di akhirat) kepada setiap orang yang beramal saleh...”

3) Mengabulkan doa

Keutamaan membaca istighfar yang lainnya adalah mengabulkan doa. Hal ini sebagaimana terdapat dalam firman Allah QS. Hud ayat 61 yang artinya “...Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).”

4) Melimpahkan rezeki

Firman Allah dalam QS. Nuh ayat 10-12 yang berarti “(10)Maka aku katakan kepada mereka: 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun, (11) Niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, (12) dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan Mengadakan untukmu kebun-kebun dan Mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai.”

Yang perlu kita ketahui bahwa rezeki bukan hanya sekedar uang melainkan hujan, anak-anak, makanan, kesehatan, dan segala hal yang

telah Allah berikan merupakan rezeki yang wajib kita syukuri. “Rezeki itu bukan hanya uang, semua nikmat sehat, umur, rezeki, ya disyukuri, banyak sedikit ya bersyukur dinikmati.”¹¹

5) Menurunkan hujan

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Hud ayat 52 yang berarti “dan (dia berkata): "Hai kaumku, mohonlah ampun kepada Tuhanmu lalu bertobatlah kepada-Nya, niscaya Dia menurunkan hujan yang sangat deras atasmu, dan Dia akan menambahkan kekuatan kepada kekuatanmu, dan janganlah kamu berpaling dengan berbuat dosa.” Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah akan menurunkan keberkahan berupa hujan kepada orang-orang yang bertaubat (beristighfar).

6) Dimudahkan segala urusan

Sebagaimana Rasulullah Saw bersabda bahwa barangsiapa yang memperbanyak istighfar, Allah akan melapangkan kesusahannya, mengeluarkannya dari kesempitan, dan memberinya rezeki dari jala yang tidak disangka-sangka.

“Ini benar-benar karena memang setiap aku butuh minta sama Allah *alhamdulillah* selalu dikasih jalan keluar, selalu diberi pertolongan.”¹²

e. Tawasul

Tawasul merupakan tindakan sunah dengan arti dan tujuan yang sama dengan tabarruk yaitu untuk memohon keberkahan. Kesunahan tawasul dibuktikan dengan banyaknya dalil hadis yang shahih diantaranya adalah hadis sahih Bukhari yang diriwayatkan dari Ummu Salamah bahwa beliau pernah menyimpan beberapa helai rambut Nabi Saw, rambut tersebut beliau simpan sebagai obat bagi sahabat yang sakit dan mengharapkan barokah Nabi.

Dalam riwayat lain dikisahkan suatu ketika Rasulullah pernah meminta Sahabat Ali karamallahu wajhah untuk menemui Uways al-Qarny

¹¹Wawancara dengan Ibu Tarsini pada Senin, 14 Februari 2022 pada pukul 20.30 WIB.

¹²Wawancara dengan Ibu Wasilah pada Selasa, 25 Januari 2022 pada pukul 22.00 WIB.

r.a untuk memintakan ampun kepada Allah karena menurut Nabi Saw Uways al-Qarny kelak menjadi salah satu raja di surga. Salah satu Hadis Nabi Saw mengisahkan tiga orang yang terjebak dalam gua yang tertutup batu besar sehingga mereka tidak dapat keluar kemudian masing-masing mereka bertawasul dengan satu amal kebaikan yang pernah mereka lakukan sehingga gua itu terbuka dan ketiganya dapat keluar dari gua dan terlepas dari musibah.¹³

Dengan landasan dalil tersebut maka amal kebaikan dan do'a dari orang lain dapat menjadi wasilah yang dapat mengantarkan kita kepada Allah dan memperoleh pertolongan Allah. Dalam tradisi kita tawasulan juga bertujuan untuk mendo'akan orang lain baik yang masih hidup atau yang sudah meniggal.¹⁴ Dalam manaqiban tawasul yang dibaca adalah sebagai berikut:

Ila hadroti sayyidinaa Muhammadin shallallahu 'alaihi wa sallama wa 'alaa aalihi wa ashaabihil kariimi lahumul faatihah.

Ila hadroti jami'il anbiya i wal mursaliina wa ila al malaatikati al muqorrobiina wa ila jami'il auliya i wasysyuhadaa i wal 'ulamaa i wal fuqohaa i waşşoolihiina wa aali kulli wa ashaabi kulli wa atbaa'i kulli wa ilaa auroohi abiinaa sayyidinaa adam wa umminaa sayyidatinaa hawaa wa maa tanaasala bainahumaa ila yaumiddiini lahum al faatihah

Wa khusuṣon ilaa ruuhi sulṭooni al-aulyaa i sayyidinaa al-syaikhi 'abdil qaadiri al-jiilaanii raḍiyallahu 'anhu wa uşuulihi wa furuu'ih i wa ma syaayikhii wa ahli baitii lahum al-fatihah

Wa ilaa arwaahi aabaainaa wa ummaatinaa wa ajdaadinaa wa masyaayikhinaa wa syaikhi mayaayikhinaa khusuṣon syaikhanaa Kyai Sa'id Abdullah, ... shaahiba ijaazati haadzal manaaqibi wa naasyirihi lahum al fatihah

Wa ila arwaahi jami'il mu'miniina wal mu'minaati wal muslimiina wal muslimaati al ahyaa i minhum wal amwaati khusuṣon jami'a hajaati au saahibil hajati lahum al faatihah.

¹³Slamet Yahya, Tradisi Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani di Mushalla Raudlatut Thalibin Kembaran Kebumen, *IBDA: Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, Vol. 18 No. 1, Mei 2020, hlm. 15-30.

¹⁴Slamet Yahya, "Tradisi Manaqib Syekh..." hlm. 15-30.

f. Membaca Salawat

Membaca salawat tidak menuntut bersuci, membaca lafaz tertentu atau gerakan tertentu yang ditetapkan. Oleh sebab itulah selawat merupakan amalan yang mudah diucapkan dan dikerjakan. Sebagaimana firman Allah dalam QS.al-Ahzab ayat 56:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

56. Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya berselawat untuk Nabi.620) Wahai orang-orang yang beriman, berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.¹⁵

Membaca salawat merupakan suatu ibadah yang bernilai wajib bagi setiap muslim. Tidak ada satu perintah dalam Islam yang dilakukan pula oleh Allah dan malaikat selain selawat. Ayat diatas menjelaskan perbedaan makna selawat Allah, malaikat, dan mukmin. Selawat Allah berarti memberi kasih sayangNya sebagai rahmat, selawat malaikat berarti memintakan ampunan dan kalau dari orang-orang mukmin berarti berdoa supaya diberi rahmat. Orang yang senantiasa berselawat akan mendapat ganjaran pahala yang besar sebagaimana disebutkan dalam salah satu hadis yang diriwayatkan oleh Ali bin Hujr dari Isma'il bin Ja'far dari 'Ala' bin Abdurrahman dari ayahnya dari Abu Hurairah berkata Rasulullah Saw bersabda bahwa Barangsiapa berselawat kepadaku, maka Allah akan berselawat kepadanya sepuluh kali.¹⁶

Sebagai bentuk curahan rahmat kepada nabi Muhammad Saw. Selawat memiliki dua bentuk yaitu selawat ma'tsurah yang dibuat oleh Nabi sendiri dan selawat ghairu ma'tsurah yang dibuat oleh selain Nabi. Dalam rangkaian pembacaan manaqib ini selawat yang dibaca adalah sebagai berikut:

¹⁵Syaamil, Al-Qur'an dan Terjemahnya Surat Al-Ahzab/33:56.

¹⁶Muadilah Hs. Bunganegara, Pemaknaan Shalawat; Pandangan Majelis Dzikir Haqqul Yaqin, *Tahdis*, Volume 9 Nomor 2 Tahun 2018, hlm. 180-199.

Sallallahu 'alaa muhammad 100x
Maula ya salli wa sallim daa iman abadan 'ala habibika
khairil khalqi kullihimi 11x

g. Membaca Manaqib dan Asmaul Husna

Manaqib berarti membacakan kisah para nabi, auliya', atau orang-orang saleh. Manaqib telah ada sejak zaman sebelum kelahiran Nabi Muhammad Saw. Allah berfirman dalam QS. Al-Mu'min ayat 78 bahwa Allah telah mengutus beberapa Rasul kepada umat manusia, ada yang diceritakan dan ada yang tidak diceritakan. Allah memerintahkan untuk menceritakan kisah-kisah agar manusia berpikir.¹⁷

Asmaul husna berarti nama-nama Allah yang baik. Terdapat 99 asma Allah yang kita ketahui nama-nama tersebut menunjukkan sifat dan kedudukan Allah. Dalam kegiatan manaqib ini asmaul husna dibaca oleh jamaah secara *jahr* (keras) dan bersama-sama sementara imam membaca manaqib dengan suara pelan. Selain membaca asmaul husna saat pembacaan manaqib juga ada satu orang yang membaca surat Yasin dan satu orang membaca selawat nariyah.

Asmaul husna yang dibaca ketika pembacaan manaqib adalah sebagai berikut:

Ya Allah ya Rahman
Ya latif
Allahu latiifu fii 'ibadih yarzuqu man yasyaa wa huwa al-
qowiyyu al-'aziiz 3x
Ya fattahu ya razaq
Yaa hayyu yaa qayyuuum
Allahumma salli 'alaa sayyidina muhammadin tibtal qulubi
wa dawaa i ha wa 'afiyati al abdani wa syifa i ha wa nuril
absari wa diya i ha wa 'ala alihi wasahbihi wasallim
Laa ilaa ha illallah hayyun maujud, laa ilaa ha illallah
hayyun ma 'bud, laa ilaaha illallah hayyun ba 'du

h. Nadzom 'Ibadallah Rijalallah

Secara bahasa nadzom berarti karangan sedangkan menurut istilah adalah puisi yang berasal dari Parsi, terdiri 12 larik, berirama dua-dua atau empat-empat, isinya perihal hamba sahaya istana yang setia dan budiman.

¹⁷Budi Sujati, *Historiografi Manaqib Syekh ...*, hlm. 40-57.

Singkatnya nadzom berarti untaian kata yang terikat pada larik, baris dan bait.¹⁸ Berdasarkan isinya nadzom dibagi menjadi enam jenis yaitu memuji keagungan Tuhan, Salawat pada Rasulullah Saw, Do'a dan bertaubat, meminta syafa'at, nasihat amar ma'ruf nahi munkar, dan pelajaran tentang agama. Nadzom juga berfungsi sebagai media pendidikan dan internalisasi nilai.¹⁹

Setelah membaca isi Manaqib jawahirul Ma'ani dilanjutkan dengan melantunkan nadam 'ibadallah rijalallah atau dikenal juga manaqib 'Ibadallah Rijalallah yang merupakan karya Syekh Abdul Qadir Jailani yang berisi seruan kepada para wali Allah dan doa-doa.



Gambar 2. Bacaan nadam 'Ibadallah Rijalallah

i. Membaca Doa

Doa berarti memohon, meminta, dan berharap kepada Allah Swt. Berdoa merupakan ibadah yang diperintahkan Allah karena dengan meminta kepada Allah menunjukkan bahwa Allah-lah yang berkehendak atas segala sesuatu yang terjadi pada manusia sehingga hanya kepada Allah-lah kita meminta. Dengan berdoa kita menunjukkan bahwa manusia itu lemah tak berdaya dan selalu membutuhkan pertolongan Allah. Do'a merupakan inti dari ibadah yakni hanya meminta kepada Allah bukan kepada makhluk. Dengan berdoa berarti kita telah menunjukkan ketundukan,

¹⁸Tata Sukayat, Nadzom Sebagai Media Pendidikan dan Dakwah, Cendekita, Vol. 15, No. 2, Juli-Desember 2017, hlm. 341-355.

¹⁹Tata Sukayat, Nadzom Sebagai Media ..., hlm. 341-355.

kerendahan, kebutuhan, dan kefakiran. Disaat berdo'a berarti kita telah mengagungkan Allah dengan menunjukkan ke Maha Kuasaan-Nya untuk mengangkat marabahaya, memberi apa yang diminta, mendapat manfaat dan menolak mudarat.²⁰

Berdo'a merupakan salah satu perintah Allah dan tidak ada do'a yang sia-sia karena Allah telah berjanji akan mengabulkan do'a setiap hambaNya. Dengan berdo'a pula kita telah menjauhkan diri dari menyombongkan diri dari berdo'a yang dapat membawa kedalam neraka jahannam. Hal ini karena do'a merupakan perkara yang besar dan agung karena didalamnya menunjukkan rasa butuh, fakir, dan ketundukan dihadapan Allah. Do'a menjadi obat yang paling bermanfaat yang dapat melawan bala', serta mengangkat dan meringankan ketika terjadi. Do'a merupakan pintu yang agung bila seseorang mengetuknya tidak akan ada yang datang kepadanya melainkan kebaikan yang berturut-turut dan berkah yang melimpah.²¹

Agar Allah mengabulkan do'a, hendaknya berdo'a dengan ikhlas benar-benar hanya meminta kepada Allah Swt., bersabar dan tidak tergesa-gesa dalam berdo'a, bertaubat dari berbagai maksiat, makan dan minum dari rezeki yang halal, berbaik sangka kepada Allah serta menghadirkan hati ketika berdo'a. Akhir dari rangkaian pembacaan manaqib adalah pembacaan doa yang dipimpin oleh ustad Nur Hidayat. Doa ini dibaca sesuai dengan tuntunan dalam kitab manaqib dan ada bagian dimana jamaah mengungkapkan segala hajat dalam doa ini. Setelah membaca doa dilanjutkan dengan membaca selawat burdah dan memohon kemudahan kepada Allah dalam segala urusan.

*Yaa Rabbi bi al-mustafa balligh maqoosidana waghfirlanaa
maamada yaa waasi'al karomi
Huwal habiibu lazi turja syafa'atuhu likulli hauli minal
aqwali al-muqtahimi*

²⁰Cek Khamsiatun, Urgensi Do'a dalam Kehidupan, *Serambi Tarbawi: Jurnal Pemikiran, Riset, dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 1, januari 201, hlm. 107-118.

²¹Cek Khamsiatun, Urgensi Do'a dalam Kehidupan..., hlm. 107-118.

*Maula yaa salli wa sallim daa iman abada 'ala habiibika
khoirul khalqi kullihi
Rabbi yassir walaa tu'assir rabbi tammim bilkhair*

j. Ramah tamah

Ramah tamah merupakan rangkaian terakhir diluar pembacaan manaqib jawahirul ma'ani. Pada sesi ini jamaah disuguhi air minum dan beberapa makanan ringan atau berat sambil beristirahat sejenak dan bercerita dengan jamaah lain sehingga tercipta suasana kekeluargaan yang hangat. Selain untuk beristirahat sesi ini juga terkadang digunakan untuk mengumumkan suatu hal atau memberitahukan informasi penting kepada jamaah baik berkaitan dengan kegiatan manaqib atau hal lain yang melibatkan masyarakat seperti pemberitahuan awal Ramadan, pengumuman acara pengajian, dan lain-lain. Pada sesi ini juga jamaah diperbolehkan berdiskusi atau menanyakan sesuatu baik terkait ibadah ataupun muamalah kepada Ustad Nur Hidayat.

B. Tujuan Jamaah Mengikuti Kegiatan Pembacaan Manaqib

1. *Taqarub Ilallah* dengan Menambah Ibadah

وَكَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ سَرِيعَ الدَّمْعِ شَدِيدَ الْخَشْيَةِ كَثِيرَ الْهَيْبَةِ مُجَابَ الدَّعْوَةِ كَرِيمًا لَخَلَقِ
طَيِّبِ الْأَعْرَاقِ أَبْعَدَ النَّاسِ عَنِ الْفَحْشِ وَأَقْرَبَهُمْ إِلَى الْحَقِّ

“Beliau Syekh adalah orang yang mudah terharu, yang sangat takut kepada Allah, sangat berwibawa, do'a-doanya mustajab dan mulia budi pekertinya. Harum bau keringatnya, sangat jauh dari perbuatan keji dan sangat dekat dengan Allah.”²²

Taqarub ilallah berarti mendekatkan diri kepada Allah baik dengan cara ibadah, zikir, maupun hal lain yang dapat mengingatkan dan mendekatkan diri kepada Allah. Seperti melalui pembacaan manaqib ini yang dalam kegiatan ini berisi banyak zikir, doa, dan nasihat-nasihat sehingga membuat jamaah merasa dekat dengan Allah dan terus berusaha mendekatkan diri kepada Allah dengan terus memperbaiki diri.

²²Jauhari Umar, *Jawahirul Ma'ani Fii Manaqib Syaikh Abdul Qadir al-Jailani r.a*, terj. anonim (t.k: t.p. t.t.). hlm. 33.

Kegiatan keseharian masyarakat yang padat untuk bekerja pada siang dan malam hari membuat masyarakat hanya bisa melakukan ibadah wajib sehari-hari seperti salat lima waktu. Karena hal tersebut jamaah ingin meluangkan waktu khusus untuk bisa beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan sejenak beristirahat dari hiruk pikuk kegiatan sehari-hari.

“Tujuannya cari kegiatan untuk ibadah tidak melulu didapur kerja cari uang, mencari ketenangan hati, dan intinya ya mendekatkan diri kepada Allah.”²³

Beribadah merupakan salah satu kebutuhan bagi manusia karena dengan beribadah manusia akan merasakan kedekatan dengan Rabbnya dan menemukan ketenangan serta menemukan tempat untuk mencurahkan dan menyandarkan segala harapan. Maka benar jika tujuan dari keikutsertaan dalam kegiatan ini untuk mendekatkan diri kepada Allah swt.

2. Silaturahmi

Menyambung silaturahmi merupakan suatu keharusan bagi umat muslim. Hikmah dari bersilaturahmi diantaranya adalah melancarkan rezeki, dipanjangkan umur dalam arti umur yang berkah, dan menambah saudara. Berkumpul dengan orang lain akan membuat saling mengenal satu sama lain. Karena kegiatan yang dilaksanakan secara rutin sehingga jamaah pun sering bertemu maka terjalinlah silaturahmi antar jamaah. Dengan adanya hubungan ini dapat meminimalisir gesekan atau masalah yang terjadi atau jika terjadi masalah pun akan mudah untuk menyelesaikannya.

“Tujuan saya ya untuk menyambung persaudaraan, nambah-nambah ibadah, mendekatkan diri kepada Allah, supaya diberi rezeki, kesehatan, dijauhkan dari bala dan malapetaka.”²⁴

Dengan keinginan menjalin persaudaraan atau silaturahmi telah menjadi langkah awal yang baik dalam membangun ukhuwah islamiyah.

²³Wawancara dengan Bapak Yahya pada Kamis, 10 Februari 2022 pada pukul 20.00 WIB.

²⁴Wawancara dengan Bapak Kusgiantoro pada Rabu, 9 Februari 2022 pada pukul 19.30 WIB.

3. Menambah Ilmu

Menuntut ilmu hukumnya wajib bagi setiap muslim sejak dalam ayunan hingga liang lahat. Dengan dasar ini artinya menuntut ilmu tidak berhenti hanya di sekolah saja melainkan seumur hidup bahkan hingga didalam kubur. Hal ini pula yang mendasari para jamaah untuk mengikuti kegiatan ini karena melalui kegiatan ini jamaah terus belajar dan memperbaiki ibadah serta hubungan dengan sesama.

“Alasannya ya nambah ilmu, nambah amalan. Mencari ridha Allah, mengisi kekosongan daripada buat apa kan mending buat ikut maanqiban jadi baca dzikir, nambah rejeki.”²⁵

“...setelah ikut manaqiban jadi lebih introspeksi diri, memperbaiki diri terutama sebagai istri, kalau buat salah atau yang kurang pas ya minta maaf.”²⁶

Tujuan ini sejalan dengan konsep pendidikan sepanjang hayat atau long life education dimana konsep ini menyangkut keseluruhan peristiwa kegiatan belajar dalam proses pembinaan kepribadian yang berlangsung secara terus menerus atau kontinyu seumur hidup manusia. Hal tersebut telah dilakukan oleh jamaah melalui kegiatan manaqib ini. Dengan terus belajar maka akan terus berusaha memperbaiki diri.

C. Pengaruh dan Manfaat Pembacaan Manaqib Jawahirul Ma'ani terhadap Kepribadian Jamaah

1. Zuhud

وَكَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ لَا يُعْظَمُ الْأَعْنِيَاءَ وَلَا يَفُومُ لِأَحَدٍ مِنَ الْأُمَرَاءِ وَلَا أَرْكَانِشِ الدَّوْلَةِ
 “Beliau Syekh tidak pernah menaruh hormat kepada orang-orang kaya (karena kekayaan mereka), dan Beliau tidak pernah berdiri untuk memberi penghormatan kepada para penguasa dan pejabat.”²⁷

Secara harfiah zuhud berarti tidak ingin pada sesuatu yang bersifat keduniawian. Zuhud merupakan salah satu ajaran agama yang penting untuk mengendalikan diri dari pengaruh kehidupan dunia. Dengan memiliki sikap

²⁵Wawancara dengan Saudara Alfi Mubarak pada Rabu, 9 Februari 2022 pada pukul 21.00 WIB.

²⁶Wawancara dengan Ibu Tarsini pada Senin, 14 Februari 2022 pada pukul 20.30 WIB.

²⁷Jauhari Umar, *Jawahirul Ma'ani Fii ...*hlm. 26-27.

zuhud orang akan berorientasi pada kebahagiaan kehidupan akhirat yang abadi daripada dunia sehingga tidak akan berlebih-lebihan dalam mengejar kehidupan dunia yang bersifat sementara.²⁸

Zuhud bukan berarti menjauhi dunia melainkan menempatkan dunia pada tempatnya atau meletakkan dunia di tangan bukan di hati. Karena bagaimanapun dunia adalah jembatan atau jalan yang harus dilalui untuk menuju pada Allah sehingga dunia yang kita miliki harus dimanfaatkan sebaik mungkin sebagai sarana untuk bertemu dengan Allah.

لَكَيْلًا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

23. (Yang demikian itu kami tetapkan) agar kamu tidak bersedih terhadap apa yang luput dari kamu dan tidak pula terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri.²⁹

“Ada pengaruhnya...tidak menggebu-gebu mengejar hal duniawi. Dulu itu saya pengen banget punya mobil lah, apa lah rupa-rupa (macam-macam) sekarang sudah tidak lagi. Sekarang sadar bahwa semua itu akan ditinggalkan saat mati jadi ya sudah tidak menggebu-gebu lagi. Dijalani saja”³⁰

Dari pernyataan jamaah diatas kegiatan manaqib ini membawa pengaruh positif yang dapat menumbuhkan sikap zuhud sehingga dengan sikap ini manusia akan merasa cukup atas semua pemberian Allah dan lebih berorientasi ibadah sebaik mungkin kepada Allah di dunia daripada sekedar mencari dunia.

2. Sebagai Perisai

Salah satu ciri orang yang beriman adalah selalu merasa dalam pengawasan Allah. Dengan merasa dalam pengawasan Allah setiap saat maka manusia tidak akan berbuat yang tidak baik karena Allah selalu melihat apa yang dilakukannya dan bahkan mendengar apa yang tidak diucapkannya.

²⁸Abuddin Nata, 2015, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Ed. Revisi, Cet. 14, Jakarta: Rajawali Pers., hlm.168.

²⁹Syaamil, Al-Qur'an dan Terjemahnya Surat Al-Hadid/:23

³⁰Wawancara dengan Ibu Wasilah pada Selasa, 25 Januari 2022 pada pukul 22.00 WIB.

Dengan demikian manusia akan selalu berhati-hati baik dalam berkata, berbuat, berprasangka, dan berpikir.

“Dengan ikut manaqib ini ya jadi pengingat ketika mau melakukan sesuatu. Misalnya mau berbuat buruk ingat beliau jadi berpikir masa pengikut Syekh Abdul Qadir Jailani berbuat buruk? dengan begitu jadi tidak melakukan hal buruk”³¹.

“Kalo saya ihsan ya tidak berani melanggar larangan Allah, selalu ingat Allah saat mau melakukan segala sesuatu.”³²

Kemuliaan sifat Syekh Abdul Qadir Jailani membawa pengaruh yang sangat besar bagi jamaahnya sehingga pantas bila beliau dijuluki sebagai wali Qutub. Termasuk yang mendapat pengaruhnya adalah jamaah manaqib jawahirul ma’ani ini. Dengan mengikuti kegiatan manaqib dan mengenal sosok serta kemuliaan Syekh Abdul Qadir Jailani serta ajaran-ajaran ketauhidan beliau yang membuat jamaah kagum dan menumbuhkan kecintaan kepada beliau. Dengan kecintaan itulah jamaah merasa dekat dengan beliau dan mengingat ajaran-ajaran beliau terutama dalam hal mengingat Allah dan mentauhidkan Allah sehingga menjadi perisai yang menjaga jamaah dari berbuat hal yang tidak baik.

3. Sebagai Teladan

Dengan mengikuti manaqiban maka menjadi mengenal sosok Syekh Abdul Qadir Jailani tidak hanya namanya saja melainkan sifat-sifat dan sikap beliau yang dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari seperti kejujuran beliau, sikap dermawan, dan semangat mencari ilmu yang luar biasa merupakan contoh yang patut untuk ditiru.

“Anak-anak juga jadi ikut mengamalkan apa yang dilakukan saya.”³³

Orangtua merupakan guru pertama bagi anak-anaknya. Maka sudah seharusnya sebagai orangtua mendidik anak dengan baik dan sebaik-baik pendidikan adalah dengan suri tauladan atau contoh yang baik.

³¹Wawancara dengan Bapak Sindon dan Ibu Supriyah pada Minggu, 26 Januari 2022 pada pukul 16.30 WIB.

³²Wawancara dengan Ibu Wasilah pada Selasa, 25 Januari 2022 pada pukul 22.00 WIB.

³³Wawancara dengan Ibu Wasilah pada Selasa, 25 Januari 2022 pada pukul 22.00 WIB.

4. Memberi Ketenangan Hati

Dalam kegiatan pembacaan manaqib terdapat bacaan dzikir dan selawat yang menjadikan hati menjadi tenang ketika dalam majelis dan menjadikan kita tidak grasa grusu dalam menghadapi segala sesuatu karena selalu ingat Allah. Dengan membaca zikir berulang ulang akan membuat manusia merasa dekat dengan Allah karena selalu mengingatNya. Dengan mengingatNya juga akan mengingat kebesaran dan sifat-sifat keagunganNya. Hal yang demikian akan membawa ketenangan hati karena dalam setiap langkah selalu merasa bersama Allah.

“Ada pengaruhnya, jadi merasa lebih dekat dan selalu ingat pada Allah, lebih tenang...”³⁴

“Pengaruhnya jelas ada, hati jadi tenang, tidak berdebat, rezeki gampang”³⁵

“Pengaruhnya hati jadi tenang, rezeki mudah, jadi batasan jadi tidak melakukan hal yang buruk. Syekh Abdul Qadir Jailani ya sebagai wasilah.”³⁶

Ketenangan hati yang ditimbulkan dari dzikir dan selawat membawa pengaruh yang begitu mendalam bagi para jamaah sehingga tetap tenang dalam menghadapi setiap permasalahan dan mampu mengontrol emosi. Selain itu jamaah juga merasakan mendapat kemudahan rezeki dari Allah Swt.

D. Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Jamaah Manaqib Jawahirul Ma’ani

1. Tauhid

Tauhid berarti mengesakan Tuhan. Disebut juga *‘aqaid* atau keiiman yang berarti kepercayaan. Masalah tauhid merupakan hal pokok dalam ajaran Islam. Inti dari tauhid adalah meyakini keberadaan Tuhan dengan segala sifat dan perbuatannya. Keyakinan kepada Tuhan haruslah sebagai ikatan yang kokoh dan tidak mudah dilepaskan karena hal tersebut akan sangat berbahaya

³⁴Wawancara dengan Ibu Wasilah pada Selasa, 25 Januari 2022 pada pukul 22.00 WIB.

³⁵Wawancara dengan Bapak Kusgiantoro pada Rabu, 9 Februari 2022 pada pukul 19.30 WIB.

³⁶Wawancara dengan Saudara Alfi Mubarok pada Rabu, 9 Februari 2022 pada pukul 21.00 WIB.

bagi kehidupan manusia. Kepercayaan yang kuat dan kokoh terhadap Tuhan akan mengarahkan amal perbuatan yang dilakukan manusia sehingga segala perbuatan manusia akan tertuju semata-mata karena Allah SWT.³⁷

Muatan atau isi Manaqib Jawahirul Ma'ani yang berkaitan dengan nilai-nilai keimanan diantaranya sebagai berikut:

أَنَا لَمُحْفُوظٌ يَا صَوَامٍ يَا قَوْمًا يَا أَهْلَ الْجِبَالِ دُكَّتْ جِبَالُكُمْ يَا أَهْلَ الصَّوَامِعِ هُدًى
مَتَّ صَوَا مَعَكُمْ أَقْبِلُوا إِلَى أَمْرِ مِنَ اللَّهِ

“Wahai orang yang banyak berpuasa, wahai orang banyak beribadah pada malam hari, wahai para penghuni gunung-gunung, gunung-gunung tempat tinggal kalian akan dihancurkan. Wahai penghuni gereja, gereja kalian akan dirobuhkan, oleh karena itu menghadaplah kalian kepada perintah Allah.”³⁸

مُتَمَسِّكًا بِكِتَابِ وَالسُّنَّةِ

“dan selalu berpegang teguh dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah”³⁹

a. Shalat Lima Waktu

Shalat adalah ibadah yang diawali dengan takbirotul ihrom dan diakhiri dengan salam. Perintah melaksanakan shalat banyak tertulis dalam Al-Qur'an salah satunya dalam QS Al-Isra ayat 78

اقِمِ الصَّلَاةَ لِلدُّلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ
كَانَ مَشْهُودًا

78. Dirikanlah salat sejak matahari tergelincir sampai gelapnya malam dan (laksanakan pula salat) Subuh! Sesungguhnya salat Subuh itu disaksikan (oleh malaikat).⁴⁰

Dalam salah satu hadis Nabi disebutkan bahwa pokok perkara adalah Islam dan tiangnya adalah salat, dan puncaknya adalah jihad di

³⁷ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan...*, hlm. 17-18.

³⁸ Jauhari Umar, *Jawahirul Ma'ani Fii ...*, hlm. 39.

³⁹ Jauhari Umar, *Jawahirul Ma'ani Fii ...*, hlm. 15.

⁴⁰ Syaamil, Al-Qur'an dan Terjemahnya Surat Al-Isra'/17:78.

jalan Allah.⁴¹ Juga hadis lain yang menyebutkan bahwa shalat adalah tiang agama. Diibaratkan sebuah bangunan apabila tidak ada tiangnya maka tidak dapat berdiri dan berfungsi bangunan itu. Dengan analogi tersebut maka kita dapat mengetahui bahwa shalat merupakan hal yang sangat penting dan merupakan bagian utama dari Islam maka mengajarkan dan memberikan pendidikan tentang shalat menjadi sangat penting. Shalat juga merupakan amalan yang pertama kali diperiksa, bila baik shalatnya maka baik pula semua amalnya begitupun sebaliknya. Dengan demikian maka shalat merupakan hal pokok dan utama dalam pendidikan agama Islam.

“Ya saya suruh shalat pokoknya sampai anaknya benar-bener shalat sampai capek ngomonginnya (*cangkeme bengor*) kalau yang anak laki-laki tek suruh ke langgar (mushola/masjid), kalau yang perempuan seringnya dirumah”.⁴²

“Cara mendidik anak ya diingatkan untuk tidak menunda shalat, setiap hari sampai sekarang juga terus saya ingatkan kalau sudah waktunya shalat ya saya suruh shalat.”⁴³

“Cara mendidiknya ya dikasihtahu, diingatkan terus, bahkan kalau bangun untuk shalat subuh itu setiap pagi saya ciprat pake air biar bangun kalau tidak diciprat tidak bangun-bangun. Aturannya ya harus shalat dulu baru boleh minta duit.”⁴⁴

Dengan pernyataan diatas menjelaskan bahwa jamaah manaqib telah mengimplementasikan dalam memberikan pendidikan tentang shalat, dengan peran sebagai orangtua selalu mengingatkan dan memerintahkan anak-anak untuk disiplin melaksanakan shalat lima waktu ketika sudah memasuki waktu shalat.

⁴¹Abu Amr Ahmad Sulaiman, *Minhaj ath-Thifl al-Muslim fi Dhau' al-Kitab wa as-Sunnah*, terj. Luqman Hakim, tt. Panduan Mendidik Anak Muslim Usia Sekolah; Metode & Materi Dasar, Jakarta: Darul Haq. Hlm. 26.

⁴²Wawancara dengan Ibu Wasilah pada Selasa, 25 Januari 2022 pada pukul 22.00 WIB.

⁴³Wawancara dengan Ibu Tarsini pada Senin, 14 Februari 2022 pada pukul 20.30 WIB.

⁴⁴Wawancara dengan Bapak Yahya pada Kamis, 10 Februari 2022 pada pukul 20.00 WIB.

b. Puasa

وْظَهَرَتْ عَلَيْهِ خَوَارِقُ الْعَادَاتِ فِي طُفُولِيَّتِهِ أَنَّهُ يَمْتَنِعُ مِنْ الرِّضَاعَةِ فِي نَهَارِ رَمَضَانَ

“Sejak kecil sudah tampak keluar kebiasaan beliau yaitu diantaranya beliau tidak mau menyusu pada siang hari di bulan Ramadhan.”⁴⁵

Puasa adalah menahan diri dari makan, minum, dan hal-hal yang membatalkan puasa dari terbitnya matahari hingga terbenamnya matahari. Perintah puasa terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 183

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

183. Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.⁴⁶

“Puasa wajib ya kita laksanakan, Senin Kamis kadang-kadang. Anak-anak dari kelas satu sudah dilatih puasa, setengah hari dulu pertama nanti lama-lama sehari penuh.”⁴⁷

“Melatih anak puasa ya diajak puasa bareng, dikasih tau kalau puasa tidak makan siang, diajak main, jalan-jalan biar kalau siang-siang lupa dengan rasa lapar.”⁴⁸

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa dalam keluarga anak-anak sudah dilatih berpuasa sejak kecil, pengajaran yang baik adalah dengan teladan maka orangtua melaksanakan puasa baik wajib maupun sunnah agar menjadi contoh bagi anak-anak. Mengajarkan anak puasa dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti dengan bertahap mulai dari setengah hari, kemudian semakin hari semakin lama, hingga sehari penuh.

Selain dengan cara bertahap dapat juga dilatih dengan sehari penuh akan tetapi orangtua harus benar-benar memperhatikan anaknya dan melakukan beberapa hal ketika siang hari agar anak dapat melupakan

⁴⁵ Jauhari Umar, *Jawahirul Ma'ani Fii ...*, hlm.13.

⁴⁶ Syaamil, Al-Qur'an dan Terjemahnya Surat Al-Baqarah/2:183.

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Yahya pada Kamis, 10 Februari 2022 pada pukul 20.00 WIB.

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Tarsini pada Senin, 14 Februari 2022 pada pukul 20.30 WIB.

rasa laparnya seperti diajak bermain bersama, tidur siang, atau berjalan-jalan.

2. Dermawan

وَلَا يَرُدُّ سَائِلًا وَلَا يَأْخُذُ تَوْبِيحًا

“Beliau tidak pernah menolak permintaan dari siapapun sekalipun yang diminta adalah salah satu dari dua pakaiannya.”⁴⁹

a. Zakat dan Shodaqoh

Zakat secara bahasa berarti suci. Secara umum zakat terbagi menjadi dua yaitu zakat fitrah dan zakat mal. Zakat fitrah adalah zakat yang ditunaikan dengan tujuan untuk mensucikan jiwa. Sedangkan zakat mal adalah zakat yang ditunaikan ketika telah memenuhi syarat haul dan nisab dengan tujuan untuk mensucikan harta membayar zakat hukumnya wajib bagi yang mampu dan memenuhi syarat. Diantara perintah membayar zakat terdapat dalam QS At-taubah ayat 103.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

103. Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Shodaqoh berarti mengeluarkan sesuatu baik berupa harta/non harta untuk kemaslahatan. Dalilnya QS Adz-Dzariyat ayat 19

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُورِ

19. Pada harta benda mereka ada hak bagi orang miskin yang meminta dan yang tidak meminta.

Shodaqoh memiliki keutamaan untuk menghindarkan dari api neraka seperti dalam sabda Rasulullah Saw “Hindarilah api neraka walaupun hanya dengan menyedekahkan separuh biji kurma, bila

⁴⁹ Jauhari Umar, *Jawahirul Ma'ani Fii...*, hlm. 34.

kamu tidak menemukannya maka dengan mengucapkan perkataan yang baik.”⁵⁰ Sedangkan zakat membersihkan dan menyucikan dari kekikiran dan kecintaan berlebih terhadap harta.

“Anak-anak kan belajar zakat sejak di sekolah itu setiap bulan Ramadhan kan disuruh bayar zakatnya di sekolah. Biar tidak pelit ya diajarin kalau makan apa-apa temannya dikasih, barengan. Kalau saya menyalahkan sebagian uang diniatkan untuk shodaqoh di kaleng khusus, nanti ada yang nariki setiap tanggal 1 dikumpulkn di Ustadz Dayat uangnya untuk kegiatan keagamaan. Setiap saya mau masukkan uang ya saya baca Bismillahirrohmanirrohiim, saya niatkan untuk ibadah sanga akhirat.”⁵¹

“Zakat fitrah iya saya tunaikan, shodaqohan lewat IKHWANU, itu kaleng diisi tiap hari berapapun nominalnya lah anak-anak kan sekarang dikasih receh seribu, lima ratusan suka nggak mau ya masukan situ saja, jadi seperti sedekah subuh nanti ditarik setiap tanggal satu. Anak-anak kan melihat orangtuanya tidak pelit, jadi anak saya itu selalu berbagi makanan sama teman-temannya, kalau beli jajan di Alfamart juga ingat temannya, dihitung temannya ada berapa dibelikan satu-satu.”⁵²

“...shodaqoh, amal tidak hanya uang...”⁵³

“...shodaqoh, terus sedekah subuh siapa tau suatu saat bisa haji, nabungnya ya lewat sedekah subuh itu nggak ngumpulin duit.”⁵⁴

Dari pernyataan diatas diketahui bahwa jamaah manaqib telah memiliki kesadaran atas kewajiban membayar zakat serta tenggang rasa yang tinggi sehingga mau bersadaqoh. Hal tersebut dibuktikan dengan setiap bulan Ramadhan selalu menunaikan zakat fitrah serta

⁵⁰Imam Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, terj. Labib, 2004, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin; Upaya Menghidupkan Agama*, Surabaya: Bintang Usaha Jaya, hlm. 64.

⁵¹Wawancara dengan Ibu Tarsini pada Senin, 14 Februari 2022 pada pukul 20.30 WIB.

⁵²Wawancara dengan Bapak Yahya pada Kamis, 10 Februari 2022 pada pukul 20.00 WIB.

⁵³Wawancara dengan Bapak Kusgiantoro pada Rabu, 9 Februari 2022 pada pukul 19.30 WIB.

⁵⁴Wawancara dengan Ibu Wasilah pada Selasa, 25 Januari 2022 pada pukul 22.00 WIB.

menyisihkan sebagian rezekinya untuk kegiatan keagamaan di Desa Purbadana. Begitupun dalam mendidik anak-anak telah diajari dan dilatih untuk membayar zakat seperti melalui pengumpulan zakat di sekolah dan dilibatkan dalam pembagian zakat fitrah bagi remaja. Dengan demikian anak-anak belajar untuk membayar zakat dan menyalurkan zakat. Selain itu anak-anak juga dilatih untuk saling berbagi dengan teman-temannya.

Dengan diajarkan berbagi sejak kecil beberapa manfaat yang didapat diantaranya adalah memupuk rasa kasih sayang dan empati pada sesama, memenuhi kewajiban terhadap Allah, membersihkan jiwa dari sifat kikir dan cinta dunia berlebihan, meyuburkan sifat kebaikan dalam hati, memperkembangkan harta benda.

b. Tolong menolong

Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat menghindar dari berhubungan dengan orang lain. Manusia tidak dapat melakukan segala hal sendiri saja melainkan selalu melibatkan peran orang lain. Seperti halnya dalam sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti makanan seseorang pasti membutuhkan orang lain sebagai penjual atau penyedia bahan dasar yang dapat diolah atau dimakan. Tolong menolong sudah menjadi sunnatullah yang tidak dapat dihindari bagi setiap orang.⁵⁵ Tolong menolong dalam kebaikan merupakan suatu perintah agama yang berhubungan erat dengan ketakwaan sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Maidah ayat 2.

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

2...Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.⁵⁶

⁵⁵Delvia Sugesti, "Mengulas Tolong Menolong Dalam Perspektif Islam", *Jurnal PPkn & Hukum*, Volume 14 Nomor 2 Oktober 2019, hlm. 106-122.

⁵⁶Syaamil, Al-Qur'an dan Terjemahnya QS. Al-Maidah/5:2.

Dalam ayat diatas kata *al-birru* berhubungan erat dengan *at-taqwa*. *Al-birru* berarti menyangkut segala bentuk kebaikan sehingga kata ini menggambarkan kebaikan yang sempurna. Meninggalkan dari berbuat dosa merupakan bentuk ketakwaan kepada Allah Swt. Ketika manusia saling tolong menolong dalam berbuat kebaikan harus diiringi dengan ketakwaan sehingga dari perbuatan itu akan membuat orang menjadi senang sehingga ia rida dan dengan ketakwaan akan mendapat keridaan Allah sehingga disaat yang bersamaan akan mendapat rida manusia dan rida Allah Swt. Maka yang demikian adalah kebahagiaan yang sempurna dan kenikmatan yang melimpah bagi manusia.⁵⁷

“Habluminannas ya hubungan dengan sesama seperti selalu berbuat baik pada sesama, membantu yang butuh bantuan.”⁵⁸

“Jadi anak yang ringan tangan, maksudnya kalau dimintai tolong ya dilakukan...”⁵⁹

Dari pernyataan diatas jamaah masih memiliki sikap peduli sesama sehingga tolong menolong menjadi hal yang ringan dilakukan dan dengan itu mendatangkan ketenangan hati. Perilaku tolong menolong juga diajarkan dan dibiasakan pada anak-anak sehingga anak-anak tumbuh dalam lingkungan yang harmonis dan penuh kepedulian.

3. Menuntut ilmu

وَلَمَّا تَرَ عَرَعَ شَمَّرَ عَنْ سَاعِدِ الْجِدِّ وَالْإِجْتِهَادِ فِي تَحْصِيلِ جَمِيعِ الْعُلُومِ

“Dan ketika mulai beranjak remaja beliau sangat bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mencari dalam berbagai macam disiplin ilmu”.⁶⁰

وَالْفِكْرُ سَمِيرَهُ

“Dan berfikir adalah teman ngobrol beliau”.⁶¹

⁵⁷Delvia Sugesti, “Mengulas Tolong Menolong ...”, hlm. 106-122.

⁵⁸Wawancara dengan Ibu Wasilah pada Selasa, 25 Januari 2022 pada pukul 22.00 WIB.

⁵⁹Wawancara dengan Ibu Tarsini pada Senin, 14 Februari 2022 pada pukul 20.30 WIB.

⁶⁰Jauhari Umar, *Jawahirul Ma’ani Fii...*, Hlm. 14.

⁶¹Jauhari Umar, *Jawahirul Ma’ani Fii...*, Hlm. 35.

Belajar atau menuntut ilmu hukumnya wajib bagi setiap muslim seperti dalam hadis rasulullah Saw bahwa menuntut ilmu hukumnya wajib bagi setiap muslim. Dan Rasulullah juga memerintahkan muntut menuntut ilmu sejak dari buaian hingga liang lahat. Artinya proses menuntut ilmu tidak akan berakhir hingga seseorang terkubur dibawah tanah. Konsep ini sejalan dengan teori pendidikan sepanjang hayat atau *long life education*. Ilmu merupakan hal yang utama karena ilmu akan mengantarkan manusia kepada Allah Swt, dekat dengan Allah, serta mendapat kebahagiaan dan kenikmatan. Allah akan mengangkat derajat orang-orang dengan ilmu sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Mujadillah ayat 11.

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

11. ... niscaya Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

“...waktunya ngaji ya disuruh ngaji,”⁶²

“Anak-anak mulai ngaji itu mulai sekolah PAUD sekitar 4 atau 5 tahunan dua-duanya.”⁶³

“Dari umur 4 tahun itu sudah disuruh ngaji di MBH (Mushola Baitul Huda) situ...”⁶⁴

“Ngajari ngaji anak-anak dirumah.”⁶⁵

“Setiap pulang ngaji di rumah diulang lagi yang tadi dipengajian. Baca qur’annya diulang lagi, dilancarkan dirumah, do’a-atau surat yang tadi di pengajian dihafalkan diulang dan dihafalkan lagi dirumah.”⁶⁶

⁶²Wawancara dengan Ibu Wasilah pada Selasa, 25 Januari 2022 pada pukul 22.00 WIB.

⁶³Wawancara dengan Bapak Yahya pada Kamis, 10 Februari 2022 pada pukul 20.00 WIB.

⁶⁴Wawancara dengan Ibu Tarsini pada Senin, 14 Februari 2022 pada pukul 20.30 WIB.

⁶⁵Wawancara dengan Ibu Wasilah pada Selasa, 25 Januari 2022 pada pukul 22.00 WIB.

⁶⁶Wawancara dengan Bapak Yahya pada Kamis, 10 Februari 2022 pada pukul 20.00 WIB.

“...saya rutin membaca Al-qur’an setiap hari. Ba’da shalat subuh membaca al-waqi’ah, dhuha baca ar-rahman, maghrib baca al-mulk, isya baca yasin...”⁶⁷

“Insyaallah setiap ba’da magrib saya baca Al-Qur’an walau hanya dua atau tiga lembar tidak banyak tapi insyaAllah diistiqomahkan setiap hari baca. Kalau bapak ba’da subuh bacanya. Kalau saya ba’da subuh ya langsung ke dapur...”⁶⁸

Jamaah Manaqib Jawahirul Ma’ani telah mengaktualisasikan nilai menuntut ilmu salah satunya dengan mengikuti kegiatan pembacaan manaqib karena dengan mengikuti kegiatan ini para jamaah dapat terus belajar terkait akhlak, ibadah, dan lain-lain. Keluarga jamaah khususnya anak-anak juga sudah diperintahkan untuk menuntut ilmu baik ilmu agama maupun ilmu dunia dengan mengaji di TPQ sejak masih kecil umumnya pada usia 4 tahun serta masuk ke sekolah formal. Hal tersebut menunjukkan besarnya perhatian orangtua terhadap pendidikan anak.

Membaca Al-Quran adalah bernilai ibadah dan dapat mendatangkan rahmat serta membawa ketenangan bagi yang membacanya. Hal tersebut berdasarkan pada firman Allah dalam QS Al-Isra ayat 82.

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

82. Kami turunkan dari Al-Qur’an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur’an itu) hanya akan menambah kerugian⁶⁹.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dirangkum bahwa jamaah manaqib telah mengimplementasikan salah satu hadis Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh Bukhari yang menyebutkan bahwa sebaik-

⁶⁷Wawancara dengan Ibu Wasilah pada Selasa, 25 Januari 2022 pada pukul 22.00 WIB.

⁶⁸Wawancara dengan Ibu Tarsini pada Senin, 14 Februari 2022 pada pukul 20.30 WIB.

⁶⁹Syaamil, Al-Qur’an dan Terjemahnya Surat Al-Isra/17:81-82.

baik kalian adalah yang mempelajari al qur'an dan mengajarkannya.⁷⁰

Baik ilmu agama maupun ilmu dunia keduanya sama pentingnya karena bagaimanapun dunia merupakan sarana menuju Allah sehingga penting bagi kita untuk mempelajarinya agar bisa sampai pada Allah dengan selamat. Hal tersebut digambarkan dalam salah satu hadis Rasulullah Saw. Yang menyatakan bahwa barang siapa yang menginginkan dunia hendaklah dengan ilmu, barangsiapa yang menginginkan akhirat hendaklah dengan ilmu, dan barangsiapa menginginkan keduanya (dunia dan akhirat) hendaklah dengan ilmu. Pernyataan Rasulullah tersebut telah diaktualisasikan oleh jamaah manaqib dengan belajar ilmu al-Qur'an dan ilmu dunia (umum) serta memfasilitasi anak-anak mereka untuk belajar al-Qur'an dan ilmu umum.

4. Akhlak Terpuji

Syekh Abdul Qadir jailani merupakan sosok yang dikenal dengan akhlaknya yang begitu mulia. Sebagaimana dikisahkan dalam kitab manaqib Jawahirul Ma'ani tentang akhlak Syekh Abdul Qadir Jailani.

مُتَمَسِّكًا بِأَكْتَابِ وَالسُّنَّةِ

“dan selalu berpegang teguh dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah”⁷¹

وَكَانَ لَهُ صِيْتٌ وَسَمْتُ حَسَنٌ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ

“Melekat dalam diri beliau nama yang baik dan perilaku yang baik.”⁷²

وَأَدَابُ الشَّرِيعَةِ ظَاهِرَةٌ

“Adab syariat adalah tatanan lahir beliau”⁷³

وَكَانَ طَرِيقُهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ إِتْحَادَ الْقَوْلِ وَالْفِعْلِ وَاتِّحَادَ النَّفْسِ وَالْقَلْبِ وَمُعَانَقَةَ الْإِخْلَاصِ وَالتَّسْلِيمِ

“Dan jalan wushul beliau adalah kesesuaian antara ucapan dan tindakan, kesesuaian hati dan keinginan, dan selalu melebur dalam keikhlasan dan kepasrahan.”⁷⁴

⁷⁰ Abu Amr Ahmad Sulaiman, *Minhaj ath-Thifl al-Muslim fi Dhau' al-Kitab wa as-Sunnah*, terj. Luqman Hakim, tt. Panduan Mendidik Anak Muslim Usia Sekolah; Metode & Materi Dasar, Jakarta: Darul Haq. Hlm. 48.

⁷¹ Jauhari Umar, *Jawahirul Ma'ani Fii...*, hlm.15.

⁷² Jauhari Umar, *Jawahirul Ma'ani Fii...*, hlm. 24.

⁷³ Jauhari Umar, *Jawahirul Ma'ani Fii...*, hlm. 35.

Secara etimologi kata akhlaq merupakan bentuk jamak dari khuluq yang berarti jalan hidup, adat kebiasaan, tabiat, dan perangai. Secara istilah akhlaq berarti sifat yang tertanam dengan kokoh dalam jiwa baik terpuji maupun tercela.⁷⁵ Dengan demikian maka setiap manusia memiliki potensi untuk berakhlaq terpuji atau tercela. Akhlaq juga dapat berarti sifat yang terwujud dalam sikap berpegang teguh pada hukum dan adab syariat berupa hal yang harus dikerjakan dan hal yang harus ditinggalkan. Dengan melihat definisi diatas maka akhlaq dapat berupa tabiat yang ditanamkan oleh Allah dalam jiwa dan dapat berupa sifat yang diusahakan dengan berpegang teguh pada hukum dan adab.⁷⁶

Dalam hal ini yang akan menjadi pokok pembahasan adalah akhlaq terpuji yang telah diperintahkan Allah dan dicontohkan oleh Rasulullah saw melalui sunah-sunah beliau. Seperti yang terdapat dalam hadis yang diriwayatkan dari Abu Ghazan Abu Hazin dari Abu Muhammad bin Yusuf al-Asbhanany dari Abu Sa'id bin Al-'Araby dari Abu Bakar Muhammad bin Ubaid Al-Marwarzy dari Sa'id bin Mansur dari Abdul 'Aziz bin Muhammad dari Muhammad bin 'Ajlan dari qa;qa' bin Hakim dari Abu Saleh dari Abu Hurairah ra. Bahwa Rasulullah bersabda "sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia" (H.R. Baihaqi).⁷⁷ Dan firman Allah dalam QS. Al-Qalam ayat 4 yang mensifati Rasulullah dengan akhlak yang mulia.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

4.Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.⁷⁸

Akhlak bukan hanya menyangkut hubungan antarmanusia tetapi juga menyangkut hubungan dengan Allah Swt. Beberapa hal yang termasuk

⁷⁴Jauhari Umar, *Jawahirul Ma'ani Fii...*, hlm 30-31

⁷⁵Alfiah, 2015, *Hadis Tarbawiy; Pendidikan Agama Islam dalam Tinjauan Hadis Nabi*, Pekanbaru: Kreasi Edukasi. hlm. 106

⁷⁶Alfiah, 2015, *Hadis Tarbawiy; Pendidikan Agama...*,

⁷⁷Alfiah, 2015, *Hadis Tarbawiy; Pendidikan Agama...*, hlm. 100.

⁷⁸Syaamil, Al-Qur'an dan Terjemahnya QS. Al-Qalam/68:4.

akhlak terhadap Allah adalah dengan membenarkan berita yang datang dari Allah, melaksanakan syari'at atau hukum-hukumnya, serta sabar dan ridho dengan takdir Allah. Dan diantara akhlaq terhadap sesama adalah tidak menyakiti oranglain, ringan tangan, dan bermuka manis.⁷⁹

a. Jujur dan Amanah

وَكَانَ طَرِيقَهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِتْحَادَ الْقَوْلِ وَالْفِعْلِ وَإِتْحَادَ النَّفْسِ وَالْقَلْبِ
وَمُعَانَقَةَ الْإِخْلَاصِ وَالْتِسْلِيمِ

“Dan jalan wushul beliau adalah kesesuaian antara ucapan dan tindakan, kesesuaian hati dan keinginan, dan selalu melebur dalam keikhlasan dan kepasrahan.”⁸⁰

وَالصِّدْقُ رَايَتُهُ

Kejujuran dalam berkata dan berbuat adalah bendera beliau yang selalu berkibar⁸¹

Jujur merupakan berkata sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan berbuat sesuai dengan isi hatinya. Jujur merupakan akhlak yang sangat mulia dan telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw sehingga beliau dapat membawa dan menyebarkan agama islam dan diterima dengan baik oleh ummat karena kejujuran beliau. Perintah untuk berkata jujur terdapat dalam QS Al-Ahzab ayat 70-71.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ
وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

70. .Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.

71. .Niscaya Dia (Allah) akan memperbaiki amal-amalmu dan mengampuni dosa-dosamu. Siapa yang menaati Allah dan Rasul-Nya, sungguh, dia menang dengan kemenangan yang besar.⁸²

Secara bahasa, amanah berarti ketulusan hati, kesetiaan, kepercayaan atau kejujuran. Secara istilah amanah berarti dapat dipercaya atau sesuatu yang dititipkan dapat tersampaikan pada yang berhak. Sebagai seorang

⁷⁹ Alfiah, 2015, *Hadis Tarbawiy; Pendidikan Agama...*, hlm. 108-117.

⁸⁰ Jauhari Umar, *Jawahirul Ma'ani Fii ...*, hlm.30-31.

⁸¹ Jauhari Umar, *Jawahirul Ma'ani Fii...*, hlm. 34-35.

⁸² Syaamil, Al-Qur'an dan Terjemahnya QS. Al-Ahzab/33:70-71.

muslim, amanah merupakan hal yang wajib ditunaikan dan merupakan perintah Allah untuk menyampaikan amanah seperti firman Allah dalam QS Al-Anfal ayat 27.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

27. Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul serta janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui.⁸³

“Akhlak yang baik seperti kejujuran, bicara yang jujur tidak boleh berbohong...”⁸⁴

“Dirumah ya diajarkan untuk bicara yang jujur, mengakui perbuatannya, misalnya ambil uang yang tergeletak ketika ditanya ya jawab saja kalau memang diambil jangan mengelak, karena bohong itu dosa.”⁸⁵

“Jujur memberikan uang setoran ayam kepada bos kalau bukan karena jujur ya itu hal mudah untuk membohongi bos tapi kan sadar bahwa apapun yang dilakukan kita selalu dilihat Allah dan selalu akan ada balasan dari setiap perbuatan jadi ya yang jujur saja.”⁸⁶

Perilaku jujur dan amanah hendaknya ditanamkan sedini mungkin sehingga menjadi tabiat dan akhlak yang baik. Kejujuran harus selalu dijaga dalam segala hal. Baik dalam perkataan, perbuatan, saat bergurau, menghibur, bahkan menceritakan sesuatu.⁸⁷ Berdasarkan pernyataan yang disampaikan jamaah telah mengamalkan perilaku jujur dan amanah serta menanamkan perilaku jujur kepada anak-anak melalui pembiasaan dan peringatan.

⁸³Syaamil, Al-Qur'an dan Terjemahnya QS. Al-Anfal/8:27.

⁸⁴Wawancara dengan Bapak Yahya pada Kamis, 10 Februari 2022 pada pukul 20.00 WIB.

⁸⁵Wawancara dengan Ibu Tarsini pada Senin, 14 Februari 2022 pada pukul 20.30 WIB.

⁸⁶Wawancara dengan Saudara Alfi Mubarok pada Rabu, 9 Februari 2022 pada pukul 21.00 WIB.

⁸⁷Jamal Abdurrahman, 2010, *Islamic Parenting: Pendidikan Anak Metode Nabi*, Terj. Agus Suwandi, Solo: Aqwam, hlm. 95.

b. Menutup Aurat

وَكَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَلْبَسُ لِبَاسَ الْعُلَمَاءِ وَيَتَطَيَّبُ وَيَلْبَسُ الرَّفِيعَ وَيَرْكَبُ الْبِعْلَةَ
وَتُرْفَعُ بَيْنَ يَدَيْهِ الْعَاشِيَةُ

“Dan beliau syekh abdul qadir memakai baju kebesaran para ulama, memakai jubah hijau ulama persi, memakai baju kemuliaan, mengendarai keledai betina, dan diangkat untuk beliau kain penutup sebagai payung/pelindung.”⁸⁸

Menutup aurat merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Yang termasuk aurat bagi perempuan adalah seluruh anggota tubuh kecuali wajah dan telapak tangan sedangkan bagi pria adalah dari pusar sampai lutut. Tujuan dari menutup aurat tidak lain adalah untuk menghindarkan syahwat laki-laki dan perempuan yang bersumber dari pandangan.⁸⁹

“Islam adalah agama terakhir yang dibawa Nabi Muhammad saw. Penerapannya ya begini, berjilbab, shalat, zakat, puasa, shodaqoh...”⁹⁰

Jilbab merupakan aturan syara' khusus untuk perempuan berupa perintah menutup tubuhnya dengan pakaian dalam beraktifitas dengan orang-orang yang bukan mahramnya.⁹¹ Perintah berjilbab terdapat dalam QS. Al-Ahzab ayat 59.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ
جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

59. Wahai Nabi (Muhammad), katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin supaya mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali sehingga mereka tidak diganggu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.⁹²

Jalabib merupakan bentuk jamak dari jilbab. Bagi orang Arab jilbab berarti selendang. Jilbab juga diartikan sebagai pakaian kurung yang longgar yang dilengkapi dengan kerudung yang menutupi kepala, leher, dan dada. Dalam penerapannya khususnya di Indonesia tata cara berjilbab

⁸⁸Jauhari Umar, *Jawahirul Ma'ani Fii...*, hlm 23-24.

⁸⁹Muhammad Abdurrahman, 2016, *Ahlak: Menjadi Seorang Muslim...*, hlm. 229.

⁹⁰Wawancara dengan Ibu Wasilah pada Selasa, 25 Januari 2022 pada pukul 22.00 WIB.

⁹¹Jasmani, “Hijab dan Jilbab Menurut Hukum Fikih”, *Jurnal Al-'Adl*, Vol. 6, NO. 2, juli 2013, hlm. 62-75.

⁹²Syaamil, Al-Qur'an dan Terjemahnya QS. Al-Ahzab/33:59.

dapat terkait dengan budaya etika dan estetika berpakaian. Kaum muslim Indonesia khususnya perempuan memaknai jilbab sebagai kerudung yang menutup kepala, leher, dan dada sedangkan pakaian yang dipadupadankan dengan jilbab disebut busana muslimah. Pemaknaan yang demikian sesuai dengan firman Allah dalam QS. An-Nur ayat 31 yang memerintahkan menutup kain kerudung hingga ke dada.⁹³

Baik jilbab maupun kerudung esensi keduanya adalah aurat perempuan yakni untuk menutup kepala, leher hingga dada sehingga terhindar dari fitnah dan syahwat. Berdasarkan pernyataan diatas maka jamaah telah mengimplementasikan atau melaksanakan perintah kewajiban menutup aurat dengan cara berjilbab.

c. Bijaksana

Syekh Abdul Qadir merupakan sosok yang bijaksana dimana ia selalu berperilaku dan bersikap sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah serta tidak mengikuti hawa nafsu semata. Hal tersebut dikisahkan dalam manaqib jawahirul ma'ani berikut ini.

وَأَيُّكُمْ أَنْ تُحِبُّوا أَحَدًا أَوْ تَكْرَهُوهُ إِلَّا بَعْدَ عَرْضِ أَعْمَالِهِ عَلَى الْكِتَابِ وَالسُّنَّةِ
كَيْلًا تُحِبُّوهُ بِالْهَوَىٰ وَتَبْغِضُوهُ بِالْهَوَىٰ

“Janganlah kalian mencintai seseorang atau membencinya kecuali setelah mencocokkan perbuatannya kepada al-qur'an dan sunnah, agar kalian tidak mencintai dan tidak pula membencinya karena hawa nafsu.”⁹⁴

وَالْحِلْمُ صِنَاعَةٌ

“Dan murah hati /bijaksana adalah pekerjaan beliau.”⁹⁵

Jamaah meng aktualisasi kan nilai-nilai kebijaksanaan yang terdapat dalam kitab Manaqib Jawahirul Ma'ani diantaranya sebagai berikut:

1) Saling menghormati dan menghargai

Tetangga adalah orang yang tinggal berdampingan dengan kita.

Dapat dikatakan pula saudara yang paling dekat dengan kita adalah

⁹³Jasmani, “Hijab dan Jilbab ...”, hlm. 62-75.

⁹⁴Jauhari Umar, *Jawahirul Ma'ani Fii ...*, hlm.16.

⁹⁵Jauhari Umar, *Jawahirul Ma'ani Fii ...*, hlm. 35.

tetangga.⁹⁶ Munculnya pernyataan tersebut didorong dengan realita dalam kehidupan sehari-hari bahwa tetangga merupakan orang yang tinggal paling dekat dengan kita sehingga ketika mengalami kesulitan orang yang pertama dimintai tolong adalah tetangga, ketika kita bepergian maka yang menjadi penjaga rumah adalah tetangga, dan orang yang paling sering kita ajak berkomunikasi adalah tetangga. Dengan realita yang demikian maka sudah seharusnya kita saling menghormati dan menghargai terutama dalam hidup bertetangga sehingga tercipta lingkungan yang baik dan damai. Allah berfirman dalam Qs. Annisa ayat 36

﴿ وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ
وَأَيْنِ السَّبِيلِ ۗ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا
فَخُورًا ۗ ﴾

36..Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnusabil, serta hamba sahaya yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri.⁹⁷

Dalam ayat diatas jelas bahwa Allah memerintahkan kita untuk berbuat baik kepada tetangga. Dengan demikian maka berbuat baik kepada tetangga merupakan suatu kewajiban. Karena begitu mulianya tetangga maka Islam juga mengatur adab dalam bertetangga diantaranya adalah sebagai berikut:⁹⁸

⁹⁶Muhammad Abdurrahman, 2016, *Akhlaq: Menjadi Seorang Muslim...*, hlm. 215.

⁹⁷Syaamil, Al-Qur'an dan Terjemahnya QS. An-Nisa/4:36.

⁹⁸Umar Hidayat, *Menjadi Lebih Baik Agar Selalu Ditolong Allah*, Yogyakarta:ProYou, 2013, hlm. 175-179.

- a) Memperhatikan keadaan tetangga sehingga ia tidak kelaparan.
- b) Bersabar saat mendapat gangguan dari tetangga bukan membalasnya.
- c) Mendahulukan kepada tetangga ketika menjual tanah.
- d) Dbolehkan bagi tetangga untuk menaruh barang didinding rumah kita selama tidak menyebabkan gangguan.
- e) Memperlakukan tetangga non-muslim dengan baik dan tidak menggangukannya.
- f) Allah melipatgandakan dosa yang dilakukan kepada tetangga.

“Agama Islam ya dasar kehidupan, contohnya bermasyarakat dengan agama,. Menjaga hubungan baik dengan manusia dengan guyub rukun dengan lingkungan.”⁹⁹

“Menjaga silaturahmi, saling menghormati dan menghargai hak sesama.”¹⁰⁰

“Akhlak yang baik ya sopan, mengucapkan salam, patuh sama orangtua, menjamu tamu ya seperti inilah contohnya (dibuatkan minuman dan disuguhi kerupuk) seadanya tapi kalau ada tamu ya dijamu sebaik mungkin.”¹⁰¹

“Dalam bermasyarakat ya jangan sombong, apa adanya, baik sama tetangga.”¹⁰²

Ihsan atau berbuat baik pada tetangga dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai kemampuan seperti memberi hadiah, mengucapkan salam, tersenyum, mengamat keadaannya, membantu ketika dibutuhkan, dan menjauhi segala hal yang dapat menyebabkan tetangga merasa tersakiti. Berdasarkan pernyataan diatas jamaah telah mengimplementasikan nilai saling menghormati dan menghargai

⁹⁹Wawancara dengan Bapak Kusgiantoro pada Rabu, 9 Februari 2022 pada pukul 19.30 WIB.

¹⁰⁰Wawancara dengan Bapak Sindon dan Ibu Supriyah pada Minggu, 26 Januari 2022 pada pukul 16.30 WIB.

¹⁰¹Wawancara dengan Bapak Kusgiantoro pada Rabu, 9 Februari 2022 pada pukul 19.30 WIB.

¹⁰²Wawancara dengan Bapak Yahya pada Kamis, 10 Februari 2022 pada pukul 20.00 WIB.

dalam bermasyarakat dengan berperilaku sopan, berbuat baik pada tetangga, tidak bersikap sombong, dan menunaikan hak-hak sesama muslim.¹⁰³

2) Menjaga lingkungan

Hadis yang diriwayatkan oleh Muslim menyebutkan bahwa kesucian merupakan sebagian dari iman.¹⁰⁴ Sebagai orang yang beriman maka sudah semestinya kita mengamalkan hal tersebut dengan menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

“Menjaga kelestarian alam jangan sampai rusak agar anak cucu bisa menikmati alam yang sehat.”¹⁰⁵

“Salah satu menjaga alam dengan menanam pohon, merawat tumbuhan yang sudah ditanam.”¹⁰⁶

“Hubungan dengan alam contohnya tidak buang sampah sembarangan”.¹⁰⁷

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa jamaah telah mengaktualisasikan nilai bijaksana dengan menjaga kebersihan lingkungan, menjaga kelestarian alam dengan cara menanam pohon dan merawatnya serta tidak membuang sampah sembarangan sehingga lingkungan tetap terjaga kelestariannya.

3) Musyawarah

Musyawarah berasal dari bahasa arab *Syawaro* yang berarti perundingan, pembicaraan, perbincangan, perembukan, dan pemufakatan. Bermusyawarah berarti berunding, bermufakat, menyesuaikan pikiran.¹⁰⁸ Dengan pengertian tersebut maka

¹⁰³Umar Hidayat, *Menjadi Lebih Baik ...*, hlm. 175-179.

¹⁰⁴Abu Amr Ahmad Sulaiman, *Minhaj ath-Thifl al-Muslim fi Dhau' al-Kitab wa as-Sunnah*, terj. Luqman Hakim, tt. Panduan Mendidik Anak Muslim Usia Sekolah; Metode & Materi Dasar, Jakarta: Darul Haq. Hlm. 98.

¹⁰⁵Wawancara dengan Bapak Sindon dan Ibu Supriyah pada Minggu, 26 Januari 2022 pada pukul 16.30 WIB.

¹⁰⁶Wawancara dengan Bapak Kusgiantoro pada Rabu, 9 Februari 2022 pada pukul 19.30 WIB.

¹⁰⁷Wawancara dengan Ibu Wasilah pada Selasa, 25 Januari 2022 pada pukul 22.00 WIB.

¹⁰⁸Tim Redaksi, 2008, *Tesaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, hlm.331.

musyawarah adalah kegiatan perundingan dengan bertukar pendapat dari berbagai pihak mengenai suatu masalah untuk kemudian dipertimbangkan dan diputuskan dan diambil yang terbaik untuk kebaikan bersama. Hal yang dapat dimusyawarahkan adalah segala permasalahan kehidupan manusia. Dalam Islam, musyawarah merupakan suatu perbuatan mulia dan penting sehingga harus memperhatikan etika ketika bermusyawarah. Sebagaimana firman Allah terkait musyawarah dalam QS. Ali Imran ayat 159.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

159. Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.¹⁰⁹

“Kalau di keluarga diajarkan untuk saling menghargai, jangan menang sendiri, selalu musyawarah.”¹¹⁰

Keluarga sebagai masyarakat terkecil menjadi titik awal bagi setiap orang untuk menjalani kehidupan termasuk dalam hal musyawarah. Musyawarah merupakan jalan untuk menentukan pilihan terbaik dari berbagai pilihan dan kemungkinan. Dengan bermusyawarah maka kita akan berpikir akibat dari keputusan yang diambil sehingga akan mempertimbangkan dengan baik agar didapat

¹⁰⁹Syaamil, Al-Qur'an dan Terjemahnya QS. Ali Imran/3: 159.

¹¹⁰Wawancara dengan Bapak Sindon dan Ibu Supriyah pada Minggu, 26 Januari 2022 pada pukul 16.30 WIB.

hasil dan manfaat yang terbaik untuk bersama. Apabila dalam keluarga telah dibiasakan untuk bermusyawarah maka ketika dihadapkan dengan suatu masalah di masyarakat yang lebih kompleks akan bisa menerapkan prinsip dan etika dalam bermusyawarah.¹¹¹

Prinsip dan etika yang harus dipegangi ketika bermusyawarah diantara lain adalah bukan hal yang sudah ditentukan oleh Allah untuk ditinggalkan atau dikerjakan, selalu memohon ampunan dan petunjuk kepada Allah serta bertawakal kepada Allah. Manfaat dari bermusyawarah adalah mengetahui kemampuan diri, melatih sifat adil, menjauhkan dari penyesalan, menjelaskan kebenaran, meminimalisir kegagalan, melapangkan dada untuk menerima kesalahan, memberi maaf dan menciptakan kestabilan emosi.¹¹² Dengan membiasakan bermusyawarah dalam keluarga akan meningkatkan kualitas kecerdasan dan bijak menghadapi persoalan.

4) Ikhlas dan Syukur

وَمُعَانَقَةَ الْإِخْلَاصِ وَالتَّسْلِيمِ

“...dan selalu melebur dalam keikhlasan dan kepasrahan.”¹¹³

Ikhlas berarti jujur, lurus hati, rela, tulus, sukarela.¹¹⁴ Dalam hal ini ikhlas berarti kerelaan hati menerima segala ketentuan Allah yang baik maupun yang buruk. Syukur berarti terima kasih.¹¹⁵ Sebagai seorang hamba sudah seharusnya bersyukur atas segala nikmat yang telah Allah berikan. Nikmat ini menyangkut segala pemberian Allah baik dan buruk, tidak hanya sebatas pada hal duniawi tetapi nikmat keimanan adalah nikmat terbesar yang wajib kita syukuri. Keyakinan bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah yang terbaik menurut Allah

¹¹¹Dudung Abdullah, “Musyawarah dalam Al-Qur’an (Suatu Kajian Tafsir Tematik)”, *Al-Daulah*, Vol. 3 No. 2, Desember 2014, hlm. 242-253.

¹¹²Dudung Abdullah, “Musyawarah dalam Al-Qur’an...”, hlm. 242-253.

¹¹³Jauhari Umar, *Jawahirul Ma’ani Fii...*, hlm 30-31.

¹¹⁴Tim Redaksi, 2008, *Tesaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, hlm.197.

¹¹⁵Tim Redaksi, 2008, *Tesaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, hlm. 480.

akan mendorong kita untuk terus bersyukur. Dalam QS. Ibrahim ayat 7 Allah menjanjikan akan menambah nikmat bagi orang yang mau bersyukur dan azab bagi orang yang kufur.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

7.(Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras.”¹¹⁶

“Selalu bersyukur atas semua pemberian Allah karena selalu diberi pertolongan oleh Allah”¹¹⁷

“Iman itu percaya kepada Allah, melihat alam semesta ada yang menciptakan, menerima takdir, menjalankan segala perintah dan menjauhi larangannya. Yang diteladani ya dermawan, ikhlas segala bidang, jujur”¹¹⁸

“Rezeki itu bukan hanya uang, semua nikmat sehat, umur, rezeki, ya disyukuri, banyak sedikit ya bersyukur dinikmati. Menerima takdir Allah dengan sabar, lapang dada, ikhlas,...”¹¹⁹

“Menerima takdir ya dengan disyukuri, dinikmati, yasudah jalani saja pokoknya”¹²⁰

Berdasarkan pernyataan diatas jamaah telah menanamkan keikhlasan dan rasa syukur dalam hati untuk menerima dan melaksanakan ketentuan Allah. Bentuk keikhlasan dan syukur itu terlihat dari sikap menerima dan menjalankan segala perintah serta menjauhi segala laranganNya. Jamaah telah memiliki pandangan yang luas bahwa rezeki atau pemberian yang harus disyukuri tidak melulu soal uang melainkan menyangkut segala hal dalam kehidupan. Sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah telah mendorong jamaah

¹¹⁶Syaamil, Al-Qur'an dan Terjemahnya QS. Al-A'raf/7:29.

¹¹⁷Wawancara dengan Ibu Wasilah pada Selasa, 25 Januari 2022 pada pukul 22.00 WIB.

¹¹⁸Wawancara dengan Bapak Sindon dan Ibu Supriyah pada Minggu, 26 Januari 2022 pada pukul 16.30 WIB.

¹¹⁹Wawancara dengan Ibu Tarsini pada Senin, 14 Februari 2022 pada pukul 20.30 WIB.

¹²⁰Wawancara dengan Bapak Yahya pada Kamis, 10 Februari 2022 pada pukul 20.00 WIB.

untuk bersikap dermawan. Dengan ikhlas dan syukur jamaah mampu menghadapi segala permasalahan yang ada karena dengan kedua hal itu membuat hati menjadi tetap tenang dan dapat berpikir positif.

5) Berdo'a

Secara bahasa do'a berarti kecenderungan kepada sesuatu pada diri kita melalui suara dan kata-kata. Dalam pengertian lain juga berarti menuntut sesuatu atau mengharapkan kebaikan. Secara istilah do'a berarti menyeru kepada Allah dan memohon bantuan dan pertolongan kepadaNya sebagai bentuk ibadah kepada Allah agar terhindar dari mara bahaya dan mendapat manfaat. Dengan berdo'a kita menunjukkan sisi kebesaran dan kesempurnaan Allah sebagai tempat bergantung yang selalu kita butuhkan dalam segala hal. Sebagai manusia yang memiliki naluri perasaan sedih, gembira, cemas, takut, susah, senang, dan penuh harapan selalu membutuhkan sandaran dan pegangan dalam hidup.¹²¹

Berdo'a tidak semata-mata hanya meminta pertolongan atas suatu persoalan yang dihadapi tetapi berdo'a menjadi suatu kebutuhan dan inti dari ibadah dan penghambaan. Ketika berdo'a terjalin komunikasi secara pribadi yang intim dan intensif dengan Allah sehingga muncul rasa aman dan bahagia yang tidak ternilai harganya. Dengan berdo'a akan memberikan ketenangan batin karena seseorang yang berdo'a akan hidup dengan penuh harapan.¹²²

“...diingatkan terus kalau mau makan berdo'a, makan dengan tangan kanan. Suami saya sampai sekarang juga masih sering saya ingatkan makan pakai tangan kanan. Masuk WC ya baca do'a, baca Bismillah setiap mau melakukan segala sesuatu, setiap mau berangkat sekolah baca ayat kursi.”¹²³

¹²¹Mursalim, “Do'a dalam Perspektif Al-Qur'an”, *Jurnal Al-Ulum*, Volume 11 Nomor 1, Juni 2011, hlm. 63-78.

¹²²Mursalim, “Do'a dalam Perspektif Al-Qur'an”..., hlm. 63-78.

¹²³Wawancara dengan Ibu Tarsini pada Senin, 14 Februari 2022 pada pukul 20.30 WIB.

Dari pernyataan diatas jamaah telah mengaktualisasikan do'a dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk kepasrahan terhadap segala keadaan. Do'a sudah menjadi ibadah yang melekat dalam setiap situasi dan kondisi. Dengan berdo'a maka akan selalu merasa dekat dengan Allah dalam segala keadaan dan optimis dalam menjalani hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh keadaan masyarakat yang banyak memiliki waktu luang pada malam hari sehingga muncul pemikiran untuk mengisi waktu tersebut dengan kegiatan yang positif seperti manaqiban. Pemikiran tersebut disambut baik oleh beberapa jamaah Musala Baitul Huda sehingga kegiatan pembacaan manaqib mulai diadakan pada tahun 2014 dengan jumlah jamaah sekitar 5 sampai 8 orang. Selain itu pencetus sekaligus perintis kegiatan ini yang juga menjadi pemimpin jamaah telah memiliki ijazah Manaqib Jawahirul Ma'ani yang didapatkan pada tahun 1992 saat masih duduk di bangku SMK dari Kyai Sa'id Abdullah atau Kyai Sa'id Suyuti (Pengasuh Pondok Pesantren Bakung) dari K.H. Jauhari Umar Pasuruan (penulis manaqib).

Jamaah menjadikan kegiatan ini sebagai bagian dari rutinitas keagamaan. Dzikir dan selawat yang dibaca selama pembacaan manaqib membawa pengaruh yang begitu besar bagi jamaah terutama pada kondisi emosional. Dengan berdzikir dan berselawat jamaah merasakan ketenangan batin dan kedekatan dengan Allah Swt. Hal tersebut merupakan sesuatu yang luar biasa dan tidak ternilai harganya. Jamaah ini bukan merupakan bagian dari tarekat Qadiriyyah sehingga tidak ada pembaiatan dan aturan-aturan dan ritual khusus baik dalam keikutsertaan atau pembacaan manaqib. Hingga sekarang jamaah yang tergabung adalah 50 sampai 70 orang. Jumlah ini jauh lebih banyak dibandingkan awal perintisannya. Jamaah berasal dari hampir seluruh wilayah Desa Purbadana.

Manaqib Jawahirul Ma'ani yang mengisahkan Syekh Abdul Qadir Jailani sarat dengan nilai ketauhidan sebagaimana telah disebutkan bahwa Syekh Abdul Qadir Jailani merupakan orang yang sangat teguh memegang keimanannya dan akan selalu membela dan memenangkan agama Allah. Segala sesuatu yang

dilakukan oleh Syekh merupakan perwujudan dari keimanan terhadap Allah dan RasulNya.

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang diaktualisasikan oleh jamaah Manaqib Jawahirul Ma'ani merupakan wujud dari ketauhidan yang tertanam dalam jiwa sehingga muncul perbuatan-perbuatan yang baik sebagai bukti ketauhidan. Karena yang terpenting dari tauhid adalah meniru subjek yang diimani. Pembacaan asmaul husna dalam rangkaian kegiatan manaqib menjadi upaya penanaman sifat-sifat Allah yang mulia dengan harapan jamaah dapat meresapi dan mengaktualisasikan sifat tersebut dalam kehidupan. Membaca dan mempelajari al-Qur'an merupakan aktualisasi dari keimanan terhadap kitab Allah karena dengan mempelajarinya dapat memahami isi dan pada akhirnya adalah agar mengerjakan segala perintah dan menjauhi laranganNya.

Membaca selawat sebagai bentuk kecintaan kepada Allah diikuti dengan mengikuti dan mencontoh sifat Rasulullah seperti jujur, amanah, dan cerdas (berilmu) merupakan aktualisasi dari iman kepada Rasul. Iman kepada hari akhir membawa kesadaran bahwa segala perbuatan akan dimintai pertanggung jawaban sehingga muncul perbuatan baik seperti tolong menolong, saling menghormati, dan bijaksana sebagai aktualisasi dari iman kepada hari akhir. Keimanan terhadap qada dan qadar mengarahkan manusia agar senantiasa bersyukur dan rela (ikhlas) menerima segala keputusan Allah.

Dapat disimpulkan bahwa jamaah telah mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam Manaqib Jawahirul Ma'ani meliputi nilai ketauhidan, dermawan, akhlak mulia, zuhud, dan menuntut ilmu. Hal tersebut membawa pengaruh positif terhadap pendidikan agama Islam dalam keluarga jamaah sehingga terdapat upaya-upaya penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga khususnya anak-anak yang akan menjadi penerus tauhid.

B. Saran

- a. Mengadakan pembacaan kisah Syaikh Abdul Qadir jailani dalam bahasa yang dipahami jamaah setiap kurun waktu tertentu agar jamaah dapat terus mengingat sifat-sifat kemuliaan Syeikh Abdul Qadir Jailani

dan jamaah yang baru bergabung juga memahami kandungan dari bacaan Manaqib Jawahirul Ma'ani.

- b. Melihat respon jamaah terhadap pengaruh dan manfaat yang besar dari adanya sesi pengajian sebelum pembacaan manaqib akan lebih baik jika diadakan kembali sesi pengajian dengan waktu yang disesuaikan.
- c. Melakukan penelitian lanjutan bagi yang berminat untuk mengulas lebih luas dan dalam terkait pengaruh dan manfaat dari pembacaan Manaqib Jawahirul Ma'ani terhadap pendidikan dalam keluarga.
- d. Dalam penulisan masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Dudung. "Musyawarah dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Tematik)", *Al-Daulah*, Vol. 3 No. 2, Desember 2014. Hlm. 242-253.
- Abdurrahman, Jamal. 2010. *Islamic Parenting: Pendidikan Anak Metode Nabi*. Terj. Agus Suwandi, Solo: Aqwam.
- Abdurrahman, Muhammad. 2016. *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Ed.1-Cet.1. Jakarta:Rajawali Pers.
- Akhsan, dkk. Integrasi Islam, Sains, dan Budaya Tinjauan Teoritis. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains*. Vol. 10, No. 2 (2021). hlm.239-248. DOI: <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v10i29412>.
- Alfiah. 2015. *Hadis Tarbawiy; Pendidikan Agama Islam dalam Tinjauan Hadis Nabi*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- Anwar, Muhammad. 2017. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Bahreisj, Hussein. tt. *Hadits Shahih Al-Jami'us Shahih Bukhari-Muslim*. Surabaya: Karya Utama.
- Bakhtiar, Nurhasanah. 2013. *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Bunganegara, Muadilah Hs. Pemaknaan Shalawat; Pandangan Majelis Dzikir Haqqul Yaqin, *Tahdis*, Volume 9 Nomor 2 Tahun 2018.
- Fuadi, Moh. Ashif. Comparative Study of Manakib Nurul Burhani Book with Jawahirul Ma'ani and The Teachings Sufism in The Book Hagiography, *IBDA: Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, Vol.19 No.2 , Juli-Desember 2021.

Ghazali, Imam. *Ihya' Ulumuddin*. terj. Labib, 2004, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin; Upaya Menghidupkan Agama*. Surabaya: Bintang Usaha Jaya.

Hakim, Azizul. "Pendidikan Seumur Hidup dan Pendidikan Untuk Semua". *Jurnal Volume 1, No. 2, Juli-Desember 2020*. Hlm. 61-72.

Harisah, Afifuddin. 2018. *Filsafat Pendidikan Islam Prinsip dan Dasar Pengembangan. Ed.1 Cet.1*. Yogyakarta: Deepublish.

Hartono. 2016. *Pendidikan Integratif*. Purbalingga: Kaldera Institute.

Hasanah, Aan. 2012. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Pustaka Setia.

Hidayat, Umar. 2013. *Menjadi Lebih Baik Agar Selalu Ditolong Allah*. Yogyakarta: ProYou.

Hidayat, Rahmat dan Abdillah. 2019. *Buku Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori, dan Aplikasinya"*. Medan: LPPI.

Hidayat, Rahmat. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam; Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Medan: LPPPI.

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Jemaah> diakses pada tanggal 10 oktober 2021 pukul 08.40 WIB.

<https://kbbi.web.id/aktualisasi.html>, diakses pada Jum'at 22 Juli 2022 pukul 13.15 WIB.

<https://kbbi.web.id/jemaah.html> diakses pada tanggal 10 oktober pukul 08. 45 WIB.

<https://ngada.org/bn232-2012.htm> diakses pada tanggal 10 Oktober 2021 pada jam 06.26 WIB.

Khamsiatun, Cek. Urgensi Do'a dalam Kehidupan, *Serambi Tarbawi: Jurnal Pemikiran, Riset, dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 1, Januari 2015.

Ma'ruf, Muh. Saiful. Tasawuf Amali Qadiriyyah (Syaikh Abd. Qadir Aljailani), *Journal Multicultural of Islamic Education*, Vol. 2 No. 1, Oktober 2018. <http://yudharta.ac.id/jurnal/index.php/ims>

Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.

Mesir, Tim Riset Majelis Tinggi Urusan Islam. *Ensiklopedi Aliran Dan Madzhab Di Dunia Islam*. Terj. Masturi Irham, dkk. Pustaka Al-Kautsar ,tt.

Mudlofar, M. 2020, Nilai-Nilai Tarbiyah dalam Tarekat Syadziliyah. *TASYRI': JURNAL TARBIYAH-SYARI'AH ISLAMIAH*, Vol. 27, No. 2, hlm. 61-69. <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/tasyri/article/view/3564>

Mulyadin, Wahyu. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Pemikiran Tasawuf, *Jurnal Ilmiah Kreatif: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan agama Islam* Vol. 18 No. 1 januari 2020.

Mursalim. Do'a dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Al-Ulum*. Volume 11 Nomor 1, Juni 2011.

Nata, Abuddin. 2015. *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia-Ed.Rev. Cet.14*. Jakarta: Rajawali Pers.

Patoran, Desi Natalia. *Hubungan antara Kepercayaan Diri dan Aktualisasi Diri pada Karyawan PT Duta Media Kaltim Press,(Samarinda Pos)* Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945, Samarinda, Indonesia hlm. 10-18 Motivasi, 19 September 2013. Hlm. 10-18. Diakses melalui *core.ac.uk* pada 22 Juli 2022 pukul 14.18 WIB.

Purnomo, Halim. 2019. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: LP3M UMY.

Rahayu, Sri Rahmi, dkk, Analisis manfaat dzikir tarekat qodiriyah naqshabandiyah pondok pesantren suryalaya terhadap kestabilan emosi masyarakat di era pandemi covid-19 (studi kasus di kampung Godebag, RW 02, Desa Tanjungkerta, Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya), *Istiqamah: Jurnal Ilmu tasawuf*, Vol.1 ,No.2, (Juli-Desember 2020).

Redaksi, Tim. 2008. *Tesaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Salim, Moh. Haitami & Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sugesti, Delvia. Mengulas Tolong Menolong Dalam Perspektif Islam, *Jurnal PPkn & Hukum*, Volume 14 Nomor 2 Oktober 2019.

Sujati, Budi. Historiografi Manaqib Syekh Abdul Qadir Jailani dan Perkembangannya di Indonesia, *Jurnal Sinau*, Vol.7 No.2 oktober 2021. Hlm. 40-57.

Sukadari & Sulistyono. 2017. *Ilmu Pendidikan Seri 1 (Konsep Dasar)*. Yogyakarta: Penerbit Cipta Bersama.

Sulaiman, Abu Amr Ahmad. *Minhaj ath-Thifl al-Muslim fi Dhau' al-Kitab wa as-Sunnah*. terj. Luqman Hakim. tt. Panduan Mendidik Anak Muslim Usia Sekolah; Metode & Materi Dasar. Jakarta: Darul Haq.

Suryabrata, Sumadi. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Suteja dan Akhmad Afandi. 2016. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Cirebon: Elsi Pro.

Wawancara dengan Bapak Kusgiantoro pada Rabu, 9 Februari 2022 pada pukul 19.30 WIB.

Wawancara dengan Bapak Sindon dan Ibu Supriyah pada Minggu, 26 Januari 2022 pada pukul 16.30 WIB.

Wawancara dengan Bapak Yahya pada Kamis, 10 Februari 2022 pada pukul 20.00 WIB.

Wawancara dengan Ibu Tarsini pada Senin, 14 Februari 2022 pada pukul 20.30 WIB.

Wawancara dengan Ibu Wasilah pada Selasa, 25 Januari 2022 pada pukul 22.00 WIB.

Wawancara dengan Saudara Alfi Mubarak pada Rabu, 9 Februari 2022 pada pukul 21.00 WIB.

Wawancara dengan Ustadz Nur Hidayat pada Selasa, 7 Desember 2021 pukul 21.30 WIB.

Wiyani, Novan Ardy. Aktualisasi Kecerdasan Interpersonal Kepala Sekolah dalam Membangun Mitu Pendidikan. *Didaktika: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol. 3, No. 2, Tahun 2020. hlm. 1010-114. <https://journal.uny.ac.id/index.php/didaktika>

Wiyani, Novan Ardy. Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak di Paud banyu Belik Purwokerto. *Thufula*. Vol.8, No.1 (2020). hlm.29-42.

Yahya, Slamet. "Tradisi Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani di Mushalla Raudlatut Thalibin Kembaran Kebumen". *IBDA: Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, Vol. 18 No. 1, Mei 2020.

Zainuddin, M. 2004. *Karomah Syaikh Abdul Qadir al-Jailani*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126
Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 836553
www.uinsealzu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Feni Syafangatur Romadhoni
No. Induk : 1617402148
Fakultas/Jurusan : FTIK/ Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Mawi Khususni Albar, M.Pd.I.
Nama Judul : Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Jamaah Mana'iq Jawa Timur Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Rabu, 19 Januari 2022	Selesaikan penulisan bab 1-5		
2.	Senin, 11 April 2022	Tulis semua sumber pernyataan yang mengutip		
3.	Selasa, 12 April 2022	Berikan data real dalam latar belakang masalah, perhatikan penulisan paragraf		
4.	Sabtu, 16 April 2022	Beri judul pada bab 2 dan 4 yang berbeda dengan judul skripsi		
5.	Senin 18 April 2022	Perhatikan panduan penulisan skripsi		
6.	Senin, 25 April 2022	Atur jarak agar tidak terlalu lebar		
7.	Selasa, 26 April 2022	Sesuaiakan pembahasan dengan judul		
8.	Kamis, 28 April 2022	Kesimpulan adalah jawaban rumusan masalah		
9.				



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 09 Juni 2022
Dosen Pembimbing

Mawati Khasni Albar, M.Pd.I.
NIP. 1983020820 1503 1001

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, ketua Jamaah Manaqib Jawahirul Ma'ani Desa Purbadana Kecamatan kembaran kabupaten banyumas menyatakan bahwa:

Nama :Feni Syafangatur Romadhoni

NIM :1617402148

Semester :XI

Jurusan :Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melaksanakan riset penelitian skripsi dengan judul **Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Jamaah manaqib Jawahirul Ma'ani Desa Purbadana Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebaik-baiknya, untuk memenuhi syarat program S-1.

Dibuat di : Purwokerto

Pada tanggal :05 Juni 2022

Ketua



Nur Hidayat

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

Nama informan:

Hari/tanggal:

Tempat:

Status:

A. PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KETUA

1. Kapan kegiatan pembacaan manaqib jawahirul ma'ani mulai diadakan?
2. Apa latar belakang dari kegiatan ini?
3. Apa tujuan kegiatan ini?
4. Siapa sajakah yang ikut berperan dalam perintisan kegiatan ini?
5. Apa dasar dari pembacaan manaqib?
6. Apakah kegiatan ini berhubungan dengan suatu tarekat?
7. Siapakah yang mengijazahkan manaqib kepada anda?
8. Bagaimana aturan atau ketentuan dalam pelaksanaan kegiatan ini?
9. Adakah ritual khusus dalam kegiatan ini?
10. Bagaimana perkembangan kegiatan ini dari awal hingga saat ini?
11. Bagaimana cara menarik masyarakat masyarakat untuk mengikuti kegiatan ini?
12. Siapa sajakah atau warga dari mana saja yang menjadi jamaah ?
13. Sejauh mana pandangan anda terhadap tarekat qadiriyah?
14. Apa rencana anda terhadap jamaah/kegiatan ini untuk selanjutnya?
15. Adakah kegiatan lain yang berhubungan dengan jamaah manaqib selain pembacaan manaqib?
16. Bagaimana rangkaian kegiatan pembacaan manaqib?
17. Apakah ada perubahan dari awal dirintis hingga sekarang?
18. Menurut pandangan anda sejauh mana pengaruh kegiatan ini di masyarakat?
19. Nilai-nilai apa sajakah yang anda tanamkan melalui kegiatan ini?
20. Adakah nilai-nilai pendidikan dalam kegiatan ini yang bisa diterapkan di rumah dalam kehidupan sehari-hari?

21. Bagaimana cara anda menerapkan nilai-nilai tersebut pada keluarga anda?
22. Apakah ada pengaruh dari kegiatan ini terhadap kehidupan pribadi dan keluarga anda?
23. Bagaimana pendidikan akhlak dalam keluarga anda?
24. Bagaimana pendidikan akal dalam keluarga anda?
25. Bagaimana pendidikan jasmani dalam keluarga anda?

B. PEDOMAN WAWANCARA UNTUK JAMAAH

1. Apa yang anda ketahui tentang pendidikan agama Islam?
2. Bagaimana penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari?
3. Bagaimana cara anda menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam keluarga?
4. Apa yang anda ketahui tentang hablumminallah?
5. Bagaimana cara anda menerapkan hablumminallah?
6. Apa yang anda ketahui tentang hablumminannas?
7. Bagaimana cara anda menerapkan hablumminannas?
8. Apa yang anda ketahui tentang hablumminal'alam?
9. Bagaimana cara anda menerapkan hablumminal'alam?
10. Apa yang anda ketahui tentang iman?
11. Bagaimana cara anda mengamalkan iman dalam kehidupan sehari-hari?
12. Apa yang anda ketahui tentang islam?
13. Bagaimana cara anda mengamalkan Islam dalam kehidupan sehari-hari?
14. Apa yang anda ketahui tentang ihsan?
15. Bagaimana cara anda mengamalkan ihsan dalam kehidupan sehari-hari?
16. Apa yang anda ketahui tentang akhlakul karimah?
17. Akhlakul karimah apa saja yang diajarkan dalam keluarga?
18. Bagaimana penerapan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari?

19. Sejak kapan anda bergabung/ mengikuti kegiatan pembacaan manaqib jawahirul ma'ani?
20. Apa alasan anda bergabung dengan jamaah manaqib jawahirul ma'ani?
21. Apa tujuan anda bergabung dengan dengan jamaah manaqib jawahirul ma'ani? Sudahkah tercapai?
22. Apakah kegiatan ini membawa pengaruh pada diri anda pribadi dan keluarga? Seperti apa pengaruhnya?
23. Apa saja manfaat mengikuti kegiatan pembacaan manaqib jawahirul ma'ani ini terhadap spiritual anda?
24. Apa saja manfaat mengikuti jamaah manaqib ini terhadap keadaan sosial anda?
25. Apakah anda mengetahui isi dari manaqib jawahirul ma'ani?
26. Apa yang anda ketahui tentang Syekh Abdul Qadir jailani?

C. PANDUAN OBSERVASI

1. Rangkaian kegiatan pembacaan manaqib jawahirul ma'ani.
2. Jamaah yang mengikuti kegiatan pembacaan manaqib jawahirul ma'ani.
3. Motif mengikuti kegiatan pembacaan manaqib jawahirul ma'ani.

D. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah atau awal mula kegiatan pembacaan manaqib.
2. Struktur kepengurusan jamaah.
3. Daftar Jamaah Manaqib Jawahirul Ma'ani

Pertanyaan Untuk Ketua Jamaah manaqib Jawahirul; Ma'ani Desa Purbadana (Ust. Nur Hidayat)

1. Kapan kegiatan pembacaan manaqib jawahirul ma'ani mulai diadakan di Purbadana?
2. Apa latar belakang dan tujuan mengadakan kegiatan pembacaan manaqib jawahirul ma'ani di desa purbadana?
3. Apa dasar dari pembacaan manaqib jawahirul ma'ani ini?
4. Siapa saja yang berperan dalam masa awal atau saat merintis kegiatan ini?
5. Siapakah guru atau mursyid yang diikuti?
6. Apakah jamaah ini merupakan bagian dari tarikat tertentu?
7. Apakah ada pembaiatan dalam jamaah ini?
8. Syarat apa sajakah yang harus dipenuhi jika ingin mengikuti kegiatan ini?
9. Bagaimana aturan atau ketentuan dalam melaksanakan pembacaan manaqib?
10. Adakah ritual khusus atau keharusan atau larangan bagi jamaah manaqib ini?
11. Bagaimana perkembangan kegiatan ini dari awal hingga saat ini?
12. Bagaimana cara menarik masyarakat untuk mengikuti kegiatan ini?
13. Apakah anda memahami seluruh isi manaqib jawahirul ma'ani?
14. Bagaimana nilai pendidikan dalam manaqib ini?
15. Nilai apa saja yang coba anda tanamkan pada jamaah ini?
16. Bagaimana cara anda menerapkan nilai –nilai tersebut pada diri anda, keluarga dan jamaah?
17. Bagaimana pengaruh kegiatan ini pada kehidupan pribadi dan keluarga anda?
18. Sejauh mana anda menenal penulis manaqib jawahirul ma'ani?
19. Bagaimana orientasi anda kedepan terhadap jamaah manaqib ini?

I. Hasil Wawancara dengan Ketua Jamaah Manaqib Jawahirul Ma'ani Desa Purbadana

Nama : Ust. Nur Hidayat

Tempat, tanggal lahir : Banyumas, 9 Januari 1973

Alamat : Purbadana, 5/1

Pekerjaan : Karyawan Swasta

Pendidikan Terakhir : SMK

Kegiatan pembacaan manaqib ini mulai dirintis pada tahun 2014. Latar belakang kegiatan ini ya karena melihat ibu-ibu dan bapak-bapak punya banyak waktu luang dari ba'da maghrib. Sebagian besar kan pedagang, karyawan, atau kerja kantoran kegiatan disiang hari kalau malam ya sudah paling pada nonton tv, juguran (duduk-duduk), daripada tidak ngapa-ngapain ya saya kepikiran untuk mengisi waktu itu dengan kegiatan yang positif dan bermanfaat seperti membaca manaqib ini. Selain itu saya secara pribadi juga melaksanakan dawuh Kyai Sa'idun, karena beliau yang mengijazahi manaqib ini.

Tujuan mengadakan manaqib ini ya untuk meneladani orang shaleh, manaqib ini kan kisahnya Syekh Abdul Qadir Jailani yang mana kita tahu bahwa beliau adalah salah satu waliyullah yang tidak diragukan kesalehannya jadi tujuannya ya untuk meneladani beliau sebagai orang saleh, untuk berdzikir mengingat Allah, mendekatkan diri sedekat-dekatnya kepada Allah. Awalnya dulu kan yang ikut manaqiban itu hanya sekitar 4 sampai 8 orang dan orang-orang itu merupakan jamaah maghrib Mushola Baitul Huda. Saya, istri saya, Yu Rositi, Kang Kamid yang pasti ikut diawal-awal ya itu, biasanya ketambahan jamaah lain seperti Pak Sindon, Pak Kusgiantoro. Sekarang Alhamdulillah sudah meningkat lah sudah tambah jamaahnya disbanding pas awal-awal. Sekarang kalau berangkat semua ya sekitar 70 orang kayaknya ada hamper seluruh wilayah Purbadana ya ada yang berangkat, Cuma kan kadang minggu ini berangkat, minggu besoknya tidak, jadi tidak pasti selalu berangkat semua. Tapi setiap manaqiban ya kurang lebih 40 orang ya ada. Kalau pas berangkat semua ruangan ini (aula Pondok

Baitul Huda) penuh sekali. Yang sama sekali belum ada perwakilannya ibaratnya itu ya dari Cingkrang, karena memang grumbul paling jauh jadi ya maklum saja.

Guru yang diikuti ya Romo Kyai Sai'idun/Sa'id Suyuti/Sa'id Abdullah, pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah Bakung. Karena beliau yang ngijazahi saya dulu tahun 1992. Beliau mendapat ijazah langsung dari K.H. Jauhari Umar, Pasuruan, penulis manaqib jawahirul ma'ani. Semua tarikat itu baik, Jamaah ini tidak terikat dengan tarikat yang penting itu untuk berdzikir mengingat Allah, bershalawat, ngaji. Karena tidak terikat dengan tarikat jadi ya tidak ada pembaiatan, tidak ada aturan-aturan khusus, siapa saja boleh ikut bergabung, bebas, yang ada waktu bias berangkat ya silahkan berangkat, yang pas berhalangan berangkat ya tidak berangkat tidak apa-apa. Bebas, sekepenake.

Isi manaqib insyaAllah ya paham, dulu waktu ijazahan kan dibacakan dan dijelaskan semuanya oleh Kyai Sa'idun. K.H. Jauhari Umar itu sosok ulama yang senang mengembara sehingga punya banyak guru, beliau juga sosok yang tegas. Nilai yang coba saya tanamkan ya nilai ketauhidan yang utama, cinta kasih pada sesama makhluk Allah, mendekatkan diri kepada Allah (*taqarub ilallah*). nilai pendidikan dalam manaqib ini banyak sekali, contohnya kejujuran, Syekh Abdul Qadir itu sosok yang sangat jujur dan itu perlu dicontoh, semangat mencari ilmu yang luar biasa, semakin tinggi ilmusemakin tinggi cobaannya, zuhud. Kalau zuhud yang saya pahami itu bukan membenci dunia tapi melihat dunia dengan mata bukan dengan hati, meletakkan dunia tangan, bukan dihati. Karena biar bagaimanapun kita tidak boleh benci dunia, karena didunia ini tempat kita menanam kebaikan, agar bias bertemu Allah, dunia ini jalan kita menuju Allah, jadi ya jangan benci dunia, tapi cukup diletakkan pada tempatnya jangan sampai jadi hamba dunia.

Kalau pada keluarga saya selalu diskusi dengan istri apapun itu masalahnya jadi tidak ada yang disembunyikan. Tidak membentak, kalau marah ya cukup diam istri dan anak sudah paham, shalat jamaah selalu saya contohkan jadi setiap saya dirumah ya saya selalu usahakan untuk jamaah, shalat tepat waktu, tujuannya ya untuk mendidik anak-anak saya, memberi contoh, biar anak tidak beranggapan saya hanya menyuruh tanpa melaksanakan. Dilatih bicara yang

baik, yang sopan, pendidikan akhlak yang paling utama. Anak saya yang pertama saya pondokkan, yang dirumah ya ngaji setiap hari.

Kalau saya sendiri merasakan pengaruh dari kegiatan ini seperti ya selalu diselamatkan oleh Allah dari berbuat keburukan, dipermudah segala urusan yang kadang dipikiran kita itu sudah metok duh gimana ini ya eh ternyata Allah gampang banget menyelesaikan masalah itu, hajat keinginan ya Alhamdulillah dikabulkan Allah, rumah tangga tenang, adem ayem, biasanya diberi isyarat entah lewat mimpi atau yang lainnya kalau mau terjadi sesuatu.

Untuk kedepannya insyaAllah akan dijadikan lembaga seperti majelis ta'lim, ibarate ya biar punya payung.

II. Hasil Wawancara dengan Jamaah Manaqib Jawahirul Ma'ani Desa Purbadana

1. Nama ibu wasilah

Alamat purbadana rt 3/1

Hari/tanggal selasa, 25 januari 2022

Pendidikan agama islam ya ilmu untuk kehidupan sehari-hari untuk pegangan hidup. Penerapannya dengan menjalankan semua kewajiban seperti shalat, baca al-quran, ngajari anak-anak sendiri ngaji. Untuk anak-anak ya waktunya sholat selalu diperintahkan untuk sholat sampai capek ngomonginnya *ngasi cangkeme bengor* istilahnya, waktunya ngaji ya disuruh ngaji.

Habluminallah ya hubungan dengan Allah dengan melakukan hal-hal yang disukai Allah. Habluminannas ya hubungan dengan sesama seperti selalu berbuat baik pada sesama, membantu yang butuh bantuan. Hubungan dengan alam contohnya tidak buang sampah sembarangan. Iman itu ada di hati. Selalu bersyukur atas semua pemberian Allah karena selalu diberi pertolongan oleh

Allah. Ini benar-bener karena memang setiap aku butuh minta sama Allah Alhamdulillah selalu dikasih jalan keluar,selalu diberi pertolongan.

Islam adalah agama terakhir yang dibawa Nabi Muhammad saw. Penerapannya ya begini , berjilbab, shalat, zakat, puasa, shodaqoh, terus sedekah subuh siapa tau suatu saat bisa haji, nabungnya ya lewat sedekah subuh itu nggak ngumpulin duit. Kalo saya ihsan ya tidak berani melanggar larangan Allah,selalu ingat Allah saat mau melakukan segala sesuatu. Akhlak yang baik. Seperti pamitan, berbicara yang sopan. Pamitan pokoknya kalo mau melakukan sesuatu ya bilang dulu, izin dulu, mau pergi ya bilang dulu mau kemana. Bicara yang sopan, yang baik tapi anak yang satu (laki-laki) susah banget dibilangin masih suka ngoong kasar tapi ya selalu saya ingatkan untuk bicara yang sopan, yang baik.

Saya ikut manaqiban sejak tahun 2019 tepatnya habis lebaran idul fitri. Alasannya ya awalnya penasaran, pengen tau manaqiban pengen mendalami, pengen mendekatkan diri pada Allah. Pengin ikut sejak lama sebenarnya karena sering liat orang lewat sering tanya kegiatannya ngapain, pengen ikut boleh apa engga, katanya boleh berangkat aja, tapi ya dulu masih *isin* mbok *planga plongo*. Akhirnya memutuskan ikut tujuannya ya pengen memperbaiki diri, pengen lebih taat. Ingin mendapat syafaat, dapat ilmu, kumpul dengan orang yang sama-sama belajar. Dulu sebelum covid kan sebelum manaqiban ngaji dulu walau sebentar tapi itu mengetuk pintu hati jadi ingat, sadar diri.

Ada pengaruhnya, jadi merasa lebih dekat dan selalu ingat pada Allah, lebih tenang, tidak menggebu-gebu mengejar hal duniawi. Dulu itu saya pengen banget punya mobil lah, apa lah *rupa-rupa* sekarang sudah tidak lagi. Sekarang sadar bahwa semua itu akan ditinggalkan saat mati jadi ya sudah tidak menggebu-gebu lagi. Dijalani saja. Anak-anak juga jadi ikut mengamalkan apa yang dilakukan saya. insyaAllah saya rutin membaca Al-qur'an setiap hari. Ba'da shalat subuh membaca al-waqi'ah, dhuha baca ar-rahman, maghrib baca al-mulk, isya baca yasin. Ya manut saja sama kyai suruh diamalkan saya bisa ya diamalkan.

Selain manaqiban itu biasanya ziarah wali setahun sekali sama mengunjungi orang yang mau umroh sekalian manaqiban disana.

2. Nama : Bapak Sindon & Ibu Supriyah

Alamat purbadana 5/1

Hari tanggal 26 januari 2022

Agama islam ya rukun iman dan rukun islam. Alahmdulillah lancar, baik menurut kemampuan, bisa shalat, bergaul dengan tetangga secara islami, mendidik anak disiplin shalat, patuh pada orang tua, belajar yang baik, akhlak yang baik. Menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan sesuai kemampuan. Menjaga silaturahmi, saling menghormati dan menghargai hak sesama. Menjaga kelestarian alam jangan sampai rusak agar anak cucu bisa menikmati alam yang sehat.

Iman itu percaya kepada Allah, melihat alam semesta ada yang menciptakan, menerima takdir, menjalankan segala perintah dan menjauhi larangannya. Islam rahmatan lil 'alamin, jadi pedoman hidup dunia dan akhirat, caranya ya shalat diusahakan jamaah, ngaji untuk syiar Islam, berperilaku yang baik kepada Allah dan sesama. Kalau di keluarga diajarkan untuk saling menghargai, jangan menang sendiri, selalu musyawarah.

Ikut manaqiban sejak pertama ada waktu masih paling 5 orang, sekarang sudah banyak. Tujuannya ya untuk silaturahmi, nambah amalan sebagai orang NU, mengambil teladan dari Syekh Abdul Qadir Jailani, dengan harapan dapat barokah dari kesolehan beliau. Yang diteladani ya dermawan, ikhlas segala bidang, jujur. Dengan ikut manaqib ini ya jadi pengingat ketika mau melakukan sesuatu. Misalnya mau berbuat buruk ingat beliau jadi berpikir masa pengikut Syekh Abdul Qadir Jailani berbuat buruk? dengan begitu jadi tidak melakukan hal buruk.

3. Nama : Bapak Kusgiantoro

Alamat : Purbadana, 5/1

Hari/tanggal : 7 Februari 2022

Agama islam ya dasar kehidupan, contohnya bermasyarakat dengan agama, taat, shalat, shodaqoh, amal tidak hanya uang. Mendidik anak supaya taat pada orangtua, supaya bermasyarakat, diperintahkan untuk ikut kegiatan keagamaan, dibangun untuk shalat. Menjaga hubungan yang baik dengan Allah dengan menaati perintah agama. Menjaga hubungan baik dengan manusia dengan guyub rukun dengan lingkungan. Salah satu menjaga alam dengan menanam pohon, merawat tumbuhan yang sudah ditanam.

Akhlak yang baik ya sopan, mengucapkan salam, patuh sama orangtua, menjamu tamu ya seperti inilah contohnya (dibuatkan minuman dan disuguhi kerupuk) seadanya tapi kalau ada tamu ya dijamu sebaik mungkin. Kalau saya ikut sejak awal berarti tahun 2014. Dulu awalnya sebelum ada manaqiban kan saya sering ziaroh keluar terus diajak oleh Ustadz Dayat "*yuh lah nganakna manaqiban bae, neng njaba neng kene ya pada bae merekna eling karo Gusti Allah*" jadi ya akhirnya ada manaqiban itu awalnya paling 5 orang, 8 orang sekarang sudah banyak Alhamdulillah. Tujuan saya ya untuk menyambung persaudaraan, nambah-nambah ibadah, mendekatkan diri kepada Allah, supaya diberi rezeki, kesehatan, dijauhkan dari bala dan malapetaka. Pengaruhnya jelas ada, hati jadi tenang, tidak berdebat, rezeki gampang. Tentang Syekh Abdul qadir Jailani dulu pernah diceritakan karomah-karomah beliau untuk memantapkan hati jamaah.

4. Nama : Alfi Mubarok

Alamat: 5/1

Hari/tanggal: 7 Februari 2022

Islam adalah panutan kehidupan maka rukun islam ya dijalankan, iman kepada Allah, ajaran agama selalu ditaati. Jujur memberikan uang setoran ayam kepada bos kalau bukan karena jujur ya itu hal mudah untuk membohongi bos tapi kan sadar bahwa apapun yang dilakukan kita selalu dilihat Allah dan selalu

akan ada balasan dari setiap perbuatan jadi ya yang jujur saja. Saya bergabung sejak tahun 2019 sebelum ada pandemi dulu kan tempatnya di rumah Ustadz Dayat terus setelah pandemi sempat berhenti beberapa minggu terus mulai lagi pindah di pondok. Alasannya ya nambah ilmu, nambah amalan. Mencari ridha Allah, mengisi kekosongan daripada buat apa kan mending buat ikut maanqiban jadi baca dzikir, nambah rejeki. Pengaruhnya hati jadi tenang, rezeki mudah, jadi batasan jadi tidak melakukan hal yang buruk. Syekh Abdul Qadir Jailani ya sebagai wasilah.

5. Nama : Yahya

Alamat : 5/1

Hari/tanggal : 8 Februari 2022

Saya ikut sejak pulang dari Jakarta, tahun 2018. Tujuannya cari kegiatan untuk ibadah tidak melulu didapur kerja cari uang, mencari ketenangan hati, dan intinya ya mendekatkan diri kepada Allah. Pengaruhnya hati merasa tenang, keluarga juga tenang adem ayem, rezeki lancar. Syekh Abdul Qadir Jailani saya tidak mengenal detail tapi pokoknya saya cinta beliau, saya punya gambar beliau.

Alhamdulillah kami semua melaksanakan shalat. Cara mendidiknya ya dikasihtahu, diingatkan terus, bahkan kalau bangunkan untuk shalat subuh itu setiap pagi saya ciprat pake air biar bangun kalau tidak diciprat tidak bangun-bangun. Aturannya ya harus shalat dulu baru boleh minta duit. Puasa wajib ya kita laksanakan, senin-kamis kadang-kadang. Anak-anak dari kelas 1 sudah dilatih puasa, setengah hari dulu pertama nanti lama-lama sehari penuh. Zakat fitrah iya saya tunaikan, shodaqohan lewat IKHWANU itu kaleng diisi tiap hari berapapun nominalnya lah anak-anak kan sekarang dikasih receh seribu, lima ratusan suka nggak mau ya masukan situ saja, jadi seperti sedekah subuh nanti ditarik setiap tanggal satu. Anak-anak kan melihat orangtuanya tidak pelit, jadi anak saya itu selalu berbagi makanan sama teman-temannya, kalau beli jajan di Alfamart juga ingat temannya, dihitung temannya ada berapa dibelikan satu-satu. Anak-anak selalu saya ingatkan untuk berbuat baik supaya disayang Allah dan Allah tidak marah.

Menerima takdir ya dengan disyukuri, dinikmati, yasudah jalani saja pokoknya. Akhlak yang baik seperti kejujuran, bicara yang jujur tidak boleh berbohong, jadi anak yang rajin tidak malas-malasan, bantu orangtua, bahkan anak saya yang pertama Rani itu biasanya mau bantuin bersihin kulit ceker. Dalam bermasyarakat ya jangan sombong, apa adanya, baik sama tetangga. Anak-anak mulai ngaji itu mulai sekolah PAUD sekitar 4 atau 5 tahunan dua-duanya. Setiap pulang ngaji di rumah diulang lagi yang tadi dipengajian. Baca qur'annya diulangi lagi, dilancarkan dirumah, do'a-atau suratan yang tadi di pengajian dihafalkan diulang dan dihafalkan lagi dirumah.

6. Nama : Ibu Tarsini

Alamat :4/1

Hari/tanggal : 14 februari 2022

Ikut manaqiban sejak tahun 2016, ingin menambah ilmu nambah ibadah. Sebelum ada covid kan ada pengajiannya sebelum manaqiban, ya itu isinya tentang akhlak, ibadah, terus kesunahan-kesunahan jadi setelah ikut manaqiban jadi lebih introspeksi diri, memperbaiki diri terutama sebagai istri, kalau buat salah atau yang kurang pas ya minta maaf.

Saya punya 4 anak, ya semuanya shalat. Kewajiban sebagai orang Islam ya dijalankan semua, tinggal haji yang belum. Cara mendidik anak ya diingatkan untuk tidak menunda shalat, setiap hari sampai sekarang juga terus saya ingatkan kalau sudah waktunya shalat ya saya suruh shalat. Dari umur 4 tahun itu sudah disuruh ngaji di MBH (Mushola Baitul Huda) situ ya sudah latian shalat, latian puasa. Melatih anak puasa ya diajak puasa bareng, dikasih tau kalau puasa tidak makan siang, diajak main, jalan-jalan biar kalau siang-siang lupa dengan rasa lapar.

Anak-anak kan belajar zakat sejak di sekolah itu setiap bulan Ramadhan kan disuruh bayar zakatnya di sekolah. Biar tidak pelit ya diajarin kalau makan apa-apa temannya dikasih, barengan. Kalau saya menyisihkan sebagian uang diniatkan untuk shodaqoh di kaleng khusus, nanti ada yang nariki setiap tanggal 1 dikumpulakn di Ustadz Dayat uangnya untuk kegiatan keagamaan. Setiap saya mau masukkan uang ya saya baca Bismillahirrohmanirrohiim, saya niatkan untuk ibadah sanga akhirat.

Aturan rumah ya tidak ada, paling ya kalau main pulangnyanya jangan larut malam, kalau mau pergi kemana-mana harus pamit biar orangtua tidak khawatir. Kalau pamit kan jadi didoakan orangtua. Dirumah ya diajarkan untuk bicara yang jujur, mengakui perbuatnnya, misalnya ambil uang yang tergeletak ketika ditanya ya jawab saja kalau memang diambil jangan mengelak, karena bohong itu dosa. Jadi anak yang ringan tangan, maksudnya kalau dimintai tolong ya dilakukan, kalau dipanggil ya dijawab jangan diam saja.

Rezeki itu bukan hanya uang, semua nikmat sehat, umur, rezeki, ya disyukuri, banyak sedikit ya bersyukur dinikmati. Menerima takdir Allah dengan sabar, lapang dada, ikhlas, contohnya anak saya itu yang terakhir nilainya harusnya bisa masuk di SMP 1 dan secara zonasi masuk, tapi anaknya maunya di SMP 2 ya sudah tidak apa-apa sudah takdirnya rezekinya disitu. Ikut arisan pas lagi butuh ditunggu-tunggu tidak keluar ya sudah memang belum rezekinya. Kalau yang sehari-hari ya sudah dari kecil dibiasakan, sudah mulai sekolah TK ya sudah dilatih, diingatkan terus kalau mau makan berdo'a, makan dengan tangan kanan. Suami saya sampai sekarag juga masih sering saya ingatkan makan pakai tangan kanan. Masuk WC ya baca do'a, baca Bismillah setiap mau melakukan segala sesuatu, setiap mau berangkat sekolah baca ayat kursi. insyaAllah setiap ba'da magrib saya baca Al-Qur'an walau hanya dua atau tiga lembar tidak banyak tapi insyaAllah diistiqomahkan setiap hari baca. Kalau bapak ba'da subuh bacanya. Kalau saya ba'da subuh ya langsung ke dapur.

Ibu tursini	Bapak Yahya	Bapak kugiantoro	Alfi mubarok
--------------------	--------------------	-----------------------------	---------------------

Shalat	Shalat	Shalat	shalat
Zakatt	Zakat	Zakat	zakat
Puasa	Puasa	Puasa	puasa
Shodaqoh, berbagi	Shodaqoh, berbagi	Taat pada agama	Melaksanakan perintah agama
Jujur	Jujur	Beramal	Jujur
Membaca bismillah	Rajin, tidak boleh malas	Shodaqoh	Jangan berani atau melawan orangtua
Membaca doa	Ngaji	Bermasyarakat yang baik sesuai tuntunan agama, guyub rukun dengan lingkungan	Belajar terus menerus
Membaca alquran	Membaca alquran	Menanam pohon dan merawatnya dengan baik	bersyukur
Berbakti pada orangtua, menghormati orangtua.	Membantu orangtua	Jujur, sopan, masuk rumah mengucapkan salam	
Syukur, sabar, ikhlas	Syukur, sabar, ikhlas	Patuh dengan orangtua	
	Jangan sombong		
	Baik pada tetangga		
	Hidup apa adanya		

Bapak sindon	Ibu wasilah
Shalat, zakat, puasa	Shalat, zakat, puasa, niat ingin haji
Bergaul dengan tetangga	Membaca al-Qur'an
Disiplin	Mengajari anak mengaji
Patuh pada orangtua	Selalu berbuat baik
Belajar yang baik	Menolong orang yang butuh bantuan
Berakhlak yang baik	Tidak buang sampah sembarangan
Menjalankan perintah, menjauhi larangan	Bersyukur
Menjaga silaturahmi	Berjilbab
Saling menghormati dan menghargai	Shodaqoh
Menjaga kelestarian alam, menanam pohon	Menjauhi larangan Allah
Musyawaharah	Selalu mengingat Allah dalam setiap kegiatan
Ikhlas	Berpamitan
dermawan	Bicara yang sopan
jujur	Tidak hubbuddunya

**DATA JAMAAH MANAQIB JAWAHIRUL MA'ANI DESA PURBADANA
KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS TAHUN 2021**

NO.	NAMA	ALAMAT	JENIS KELAMIN	USIA	NO. TELP
1	NURSAMIAH	PURBADANA, 5/1	P	40	-
2	WASILAH	PURBADANA, 2/2	P	36	081220562331
3	JUHERIAH	PURBADANA, 2/2	P	43	
4.	SARI	PURBADANA, 2/2	P	62	
5.	WATI	PURBADANA, 2/2	P	65	
6.	SUPRIYANTI	PURBADANA, 2/2	P	41	085879063658
7.	RETNO PRIHATIN	PURBADANA, 2/2	P	38	085801181617
8.	SIOL	PURBADANA, 2/2	P	70	
9.	SULIMAH/SISUL	PURBADANA, 2/2	P	65	
10.	SUGIAH	PURBADANA, 5/1	P	49	083862323001
11.	MANISEM	PURBADANA, 6/1	P	39	
12.	ALVI MUBAROK	PURBADANA, 5/1	L	27	085600814691
13.	WARDI	PURBADANA, 6/1	L	41	
14.	SUDIMAN	PURBADANA, 4/1	L	63	
15.	WARSO	PURBADANA, 4/1	L	54	
16.	KUSGIANTORO	PURBADANA, 5/1	L	53	
17.	KAMID	PURBADANA, 6/1	L		
18.	KARJONO	PURBADANA, 4/1	L	65	
19.	AMIN	PURBADANA, 5/1	L	57	
20.	ARSINAH	PURBADANA, 5/1	P		
21	ROSITI	PURBADANA, 5/1	P	62	
22	SITI KHOTIJAH	PURBADANA, 5/1	P	51	

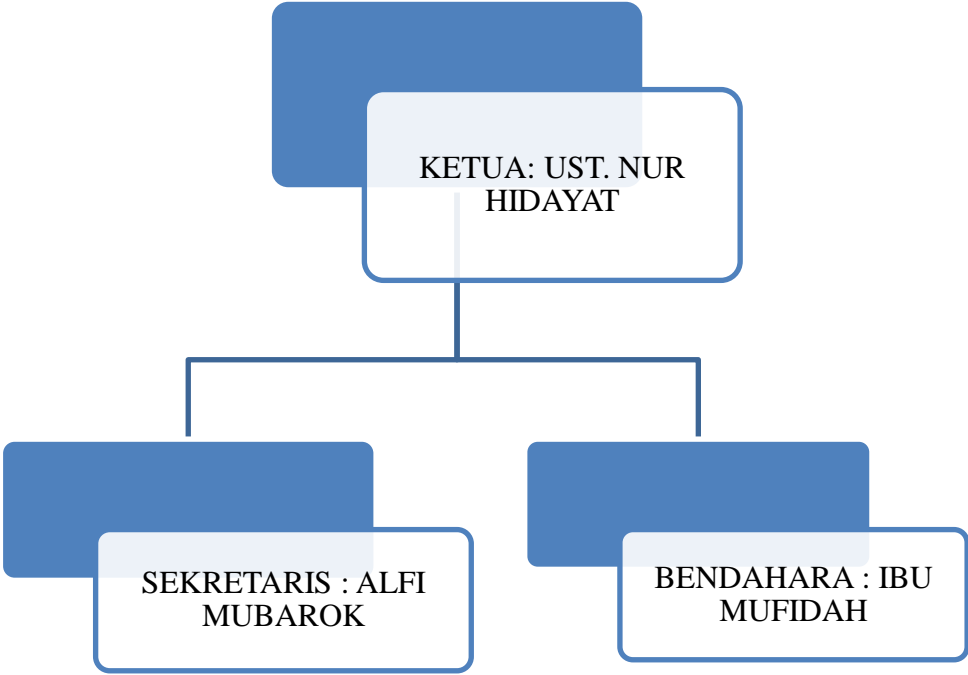
**DATA JAMAAH MANAQIB JAWAHIRUL MA'ANI DESA PURBADANA
KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS TAHUN 2021**

23	SUPRI	PURBADANA, 5/1	P		
24	TARWEN	PURBADANA, 5/1	P	71	
25	WARSITI	PURBADANA, 5/1	P	70	
26	DARMINAH	PURBADANA, 5/1	P	57	
27	WARSINI	PURBADANA, 5/1	P		
28	SUMIATI	PURBADANA, 6/1	P	63	
29	SUPARTI	PURBADANA, 4/1	P	49	
30	MUSNGIDAH	PURBADANA, 5/1	P	60	
31	SUMINI	PURBADANA, 5/2	P	61	
32	NUR ALVIAH	PURBADANA, 2/2	P	43	
33	ARSINAH	PURBADANA, 5/1	P	60	
34	TARSINI	PURBADANA, 4/1	P	56	
35	ISTI	PURBADANA, 1/1	P	54	
36	MUSRINAH	PURBADANA, 5/2	P	61	
37	KUSWATI	PURBADANA, 1/2	P	45	
38	DARSITI	PURBADANA, 4/1	P	58	
39	TARMINI	PURBADANA, 6/1	P	50	
40	WARINEM	PURBADANA, 4/1	P	55	
41	TUMIRAH	PURBADANA, 4/2	P	51	
42	SUMYANTI	PURBADANA, 6/1	P	54	
43	RUMIATI	PURBADANA, 6/2	P		
44	SARWINI	PURBADANA, 6/2	P	65	
45	RATNO	PURBADANA, 5/1	L	43	

**DATA JAMAAH MANAQIB JAWAHIRUL MA'ANI DESA PURBADANA
KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS TAHUN 2021**

46	YAHYA	PURBADANA, 5/1	L		
47	NUR HIDAYAT	PURBADANA, 5/1	L		
48	MUFIDAH	PURBADANA, 5/1	P		
49	SUPRIYAH	PURBADANA, 5/1	P		
50	SARTINI	PURBADANA, 5/2	P		

**STRUKTUR ORGANISASI JAMAAH MANAQIB JAWAHIRUL MA'ANI
DESA PURBADANA KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN
BANYUMAS**



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Feni Syafangatur Romadhoni
2. NIM : 161402148
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 26 Desember 1998
4. Nama Ayah : Rasun Triono
5. Nama Ibu : Puji Sartini
6. Nama Suami : Dedi Purwanto
7. Nama Anak : Robi'ah Fadia Ainun Rohmah

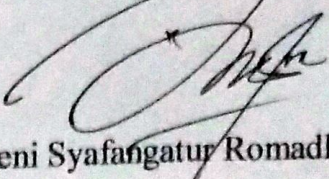
B. Riwayat Pendidikan

1. SD N 1 TAMBAKSOGRA, 2010
2. SMP MUHAMMADIYAH SUMBANG, 2013
3. MAN 2 PURWOKERTO, 2016
4. UIN PROF. KH. SAIFFUDIN ZUHRI PURWOKERTO, 2016

C. Pengalaman Organisasi

1. IPNU-IPPNU PAC Sumbang
2. Rohis Al-Fath MAN 2 Purwokerto
3. Majelis Ta;lim wa Dzikir Al-Burdah Tambaksogra

Purwokerto, 29 April 2022


Feni Syafangatur Romadhoni